



STRATEGI LEMBAGA PENDIDIKAN PESANTREN BARU
MURSYID DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI UMMAT
DI KABUPATEN TAPANULI SELATAN

TESIS

Dijadikan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat
Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Tarbiyah Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

2023



**STRATEGI LEMBAGA PENDIDIKAN PESANTREN DARUL
MURSYID DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI UMMAT
DI KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

TESIS

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat
Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

SRI JUMIATI
NIM. 2150100020



Pembimbing I

Dr. Hj. Zulhijma, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19720702 199703 2 003

Pembimbing II

Dr. Rukiah, S.E., M.Si.
NIP. 19760324 200604 2 002

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
2023**

PERSETUJUAN

Tesis Berjudul

**STRATEGI LEMBAGA PENDIDIKAN PESANTREN DARUL
MURSYID DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI UMMAT
DI KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

Oleh

SRI JUMIATI
NIM. 2150100020

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Padangsidempuan, 27 Juli 2023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEBRI ALI HASAN AHMAD RADDARY.

PADANGSIDIMPUAN

Pembimbing I



Dr. Hj. Zulhingga, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19720702 199703 2 003

Pembimbing II



Dr. Rukiah, S.E., M.Si.
NIP. 19760324 200604 2 002

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN TESIS SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SRI JUMIATI
NIM : 21 501 00020
Program Studi : S-2/PAI
Judul Tesis : Strategi Lembaga Pendidikan Pesantren Darul Mursyid
Dalam Pemberdayaan Ekonomi Ummat Di Kabupaten
Tapanuli Selatan

Menyatakan menyusun tesis sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan 27 Juli 2023

Saya yang menyatakan,



SRI JUMIATI
NIM. 21 501 00020

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HUSAINI RAHMAD ADDARY
PADANGSIDEMPUMAN

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SRI JUMIATI
NIM : 21 501 00020
Program Studi : S-2/PAI
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Strategi Lembaga Pendidikan Pesantren Darul Mursyid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Ummat Di Kabupaten Tapanuli Selatan**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan

Pada tanggal : 27 Juli 2023

Yang menyatakan







SRI JUMIATI
NIM. 21 501 00020



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
PROGRAM MAGISTER PASCASARJANA
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 KodePos 22733

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQSAH TESIS

Nama : Sri Jumiati
NIM : 21 501 00020
Judul Tesis : Strategi Lembaga Pendidikan Pesantren Darul Mursyid Dalam
Pemberdayaan Ekonomi Ummat Di Kabupaten Tapanuli Selatan

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Dr. Erawadi, M.Ag	
2.	Dr. Hj. Zulhimma, S.Ag. M.Pd	
3.	Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A	
4.	Dr. Rukiah, M.Si	

Pelaksanaan Sidang Munaqasah Tesis:
Di : Padangsidempuan
Tanggal : Kamis 27 Juli 2023
Pukul : 13.30 WIB s.d selesai
Hasil/Nilai : 87,5





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
PROGRAM MAGISTER PASCASARJANA
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Silitang, Padangsidimpuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

Nomor: 653 /Un.28/AL/PP.00.9/08/2023

Judul Tesis : Strategi Lembaga Pendidikan Pesantren Darul Mursyid
Dalam Pemberdayaan Ekonomi Ummat Di Kabupaten
Tapanuli Selatan

Nama : SRI JUMIATI
NIM : 21 501 00020

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Magister Pendidikan (M.Pd)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, 8 Agustus 2023

Direktur Pascasarjana,



Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL
NIP.19680704 200003 1 003

ABSTRAK

Nama : Sri Jumiati

NIM : 2150100020

Judul Tesis : Strategi Lembaga Pendidikan Pesantren Darul Mursyid Dalam PEMBERDAYAAN EKONOMI UMMAT DI KABUPATEN TAPANULI SELATAN

Pesantren tidak bisa dipisahkan dari masyarakat. Bahkan pesantren berdiri atas kehendak dan kebutuhan masyarakat. Maka dimanapun pesantren didirikan akan memberikan dampak bagi masyarakat disekitarnya. Baik dari segi pendidikan, pengetahuan dan pengamalan agama dan peningkatan ekonomi masyarakat (umat). Maka tidak bisa dipungkiri, semakin maju pesantrennya maka masyarakat disekitarnya juga akan semakin sejahtera. Sebagai Lembaga Pendidikan Keagamaan, disamping membangun *Ahlakul Karimah* untuk Generasi Muda, Pesantren Darul Mursyid juga menjadi Lembaga Pemberdayaan Ummat dan turut serta dalam pembangunan perekonomian masyarakat, walaupun dalam skala kecil. Adapun sumber dana yang digunakan untuk pemberdayaan perekonomian ini diperoleh dari usaha yang dikelola pesantren, keuntungan oprasional Pesantren, zakat Profesi guru karyawan Pesantren, infaq yang dikumpulkan setiap hari jum'at oleh seluruh warga Pondok Pesantren Darul Mursyidi dan juga infaq hari ulang tahun warga Pesantren Darul Mursyid.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Bagaimana Strategi pesantren Darul Mursyid dalam pemberdayaan ekonomi ummat di Kabupaten Tapanuli Selatan? Bagaimana dampak pemberdayaan ekonomi ummat kepada masyarakat dan pendidikan di Pesantren Darul Mursyid Tapanuli Selatan dan Apa saja Faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat pesantren Darul Mursyid dalam pemberdayaan ekonomi ummat di Kabupaten Tapanuli Selatan ?, dan. tujuan penelitian ini antara lain: untuk Mengetahui Bagaimana Strategi pesantren Darul Mursyid dalam pemberdayaan ekonomi ummat di Kabupaten Tapanuli Selatan? Bagaimana dampak pemberdayaan ekonomi ummat kepada masyarakat dan pendidikan di Pesantren Darul Mursyid Tapanuli Selatan dan Apa saja Faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat Pesantren Darul Mursyid dalam pemberdayaan ekonomi ummat Kabupaten Tapanuli Selatan, untuk Mengetahui Strategi pesantren Darul Mursyid dalam pemberdayaan ekonomi ummat di Kabupaten Tapanuli Selatan, dan untuk mengetahui dampak pemberdayaan ekonomi ummat kepada masyarakat dan Pendidikan Pesantren Darul Mursyid Kabupaten Tapanuli Selatan.

Penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan *field Research* dengan menggunakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bertumpu pada data-data yang diperoleh dari lapangan yang kemudian dianalisis. Metode kualitatif digunakan untuk menghasilkan *grounded theory*, yaitu yang muncul dari data bukan hipotesis-hipotesis dalam metode kualitatif. Atas dasar itu, penelitian bersifat *generating theory* bukan *hypotesis testing*, sehingga teory yang dihasilkan berupa teori subtantif

Dari hasil penelitian ini, dapat dilihat secara nyata bahwa Pesantren Modern Darul Mursyid telah melaksanakan program pemberdayaan ekonomi ummat yang sangat mendominasi dari pesantren lain sehingga pesantren ini adalah pesantren yang konsisten dalam mencetak prestasi dalam hal Pendidikan dan melaksanakan pemberdayaan ekonomi ummat. Kegiatan ini juga menjadi salah satu bukti kepedulian pihak pesantren dalam mengembangkan ekonomi umat yang lebih baik. Karena kegiatan ini memiliki hal yang positif yang dapat secara langsung dirasakan masyarakat.

Kata Kunci: Strategi Lembaga Pendidikan Pesantren, Pemberdayaan Ekonomi Ummat

ABSTRACT

Name : Sri Jumiati
Reg. No : 2150100020
Title : **The Strategy of the Darul Mursyid Dalam Islamic Boarding School Education Institution Community Economic Empowerment in South Tapanuli Regency**

Islamic boarding schools are inextricably linked to society. Even pesantren is supported by the desires and demands of the neighborhood. Therefore, wherever a pesantren is established, it will have an effect on the neighborhood, both in terms of enhancing the community's economy and advancing education, knowledge, and religious practice. Therefore, it is undeniable that the more prosperous the pesantren is, the more prosperous the people in its vicinity will also be. In addition to constructing Ahlakul Karimah for the Young Generation, the Darul Mursyid Islamic Boarding School fulfills the role of a religious education institution by acting as an ummat empowerment institution and contributing, albeit in a modest way, to local economic development. The funding for economic empowerment comes from businesses run by Islamic boarding schools, operational profits from Islamic boarding schools, charitable work done by Islamic boarding school teachers, and infaq, which is collected every Friday by all students at Darul Mursyidi Islamic Boarding School as well as infaq on the birthdays of students there named Murshid.

What is the strategy of the Darul Mursyid Islamic Boarding School in empowering the ummah's economy in South Tapanuli Regency? What effects will the community's economic empowerment have on society and education at the Darul Mursyid Islamic Boarding School Tapanuli Selatan? What are the factors that support and hinder the Darul Mursyid Islamic Boarding School in empowering the community's economy in School. What is the impact of community economic empowerment on society and education at the Darul Mursyid Islamic Boarding School Tapanuli Selatan? and What are the factors that support and inhibit the Darul Mursyid Islamic Boarding School in empowering the people's economy in South Tapanuli Regency, are some of the questions this study aims to answer. Research that relies on field data that is then analyzed is referred to as field research using qualitative research. Grounded theory is produced using qualitative methods, specifically those that are grounded in data rather than hypotheses. Due to the research's focus on theory generation rather than hypothesis testing, the theory that is produced is of the substantive variety.

The study's findings show that Darul Mursyid Modern Islamic Boarding School has implemented a program for community economic empowerment that outperforms that of other Islamic boarding schools, making this Islamic boarding school a model for Islamic boarding schools that consistently achieve success in both education and community economic empowerment. This activity serves as further evidence of the pesantren's interest in creating a stronger economy for the people because the community can immediately feel the benefits of this activity.

Keywords: *Economic Empowerment of the Ummah, Islamic Boarding School Education Institutions Strategy.*

لاصة

اسم : سري جومياتي
رقم : ٢١٥٠١٠٠٠٢٠
عنوان : إستراتيجية مؤسسة دار مرسيّد دلم الإسلامية للتربية الداخلية التمكين الاقتصادي للمجتمع في جنوب ريجنسي تابانولي

لا يمكن فصل المدارس الداخلية الإسلامية عن المجتمع. حتى المدارس يقف على إرادة واحتياجات المجتمع. لذلك أينما تم إنشاء المدارس سيكون لها تأثير على المجتمع المحيط. سواء من حيث التعليم والمعرفة وممارسة الدين وتحسين اقتصاد المجتمع (الأمة). لذلك لا يمكن إنكاره ، فكلما كان المدارس أكثر تقدماً ، زاد ازدهار الناس من حوله أيضاً. كمؤسسة للتعليم الديني ، بصرف النظر عن بناء أهل الكرمة لجيل الشباب ، فإن مدرسة دار المرسيّد الإسلامية الداخلية هي أيضاً مؤسسة لتمكين الأمة وتشارك في التنمية الاقتصادية المجتمعية ، حتى وإن كان ذلك على نطاق صغير. يتم الحصول على مصدر الأموال المستخدمة للتمكين الاقتصادي من الشركات التي تديرها المدارس الداخلية الإسلامية ، والأرباح التشغيلية للمدرسة الداخلية الإسلامية ، ومهنة المعلم الخيرية الإسلامية في المدارس الداخلية ، والإنفاق الذي يتم جمعه كل يوم جمعة من قبل جميع سكان مدرسة دار المرسيّد الإسلامية الداخلية وأيضاً والإنفاق في أعياد ميلاد سكان مدرسة دار الإسلام الداخلية مرشد. ما هي استراتيجية مدرسة دار المرسيّد الإسلامية الداخلية في تمكين اقتصاد الأمة في جنوب تابانولي ريجنسي؟ ما هي آثار التمكين الاقتصادي للمجتمع على المجتمع والتعليم في مدرسة دار المرسيّد الإسلامية الداخلية تابانولي سلاتان؟ ما هي العوامل التي تدعم وتوق مدرسة دار المرسيّد الإسلامية الداخلية في تمكين اقتصاد المجتمع في المدرسة ، وما هو تأثير التمكين الاقتصادي المجتمعي على المجتمع والتعليم في مدرسة دار المرسيّد الداخلية الإسلامية تابانولي سلاتان؟ وما هي العوامل التي تدعم وتثبط مدرسة دار المرسيّد الإسلامية الداخلية في تمكين الاقتصاد الشعبي في جنوب تابانولي ريجنسي ، هي بعض الأسئلة التي تهدف هذه الدراسة إلى الإجابة عليها. يُشار إلى البحث الذي يعتمد على البيانات الميدانية التي يتم تحليلها بعد ذلك على أنه بحث ميداني باستخدام البحث النوعي. يتم إنتاج النظرية الأساسية باستخدام الأساليب النوعية ، وتحديدًا تلك التي تستند إلى البيانات بدلاً من الفرضيات. نظراً لتركيز البحث على توليد النظرية بدلاً من اختبار الفرضيات ، فإن النظرية التي يتم إنتاجها هي من النوع الجوهرية.

تظهر نتائج الدراسة أن مدرسة دار المرسيّد الداخلية الإسلامية الحديثة نفذت برنامجاً للتمكين الاقتصادي للمجتمع يتفوق في أدائه على المدارس الداخلية الإسلامية الأخرى ، مما يجعل هذه المدرسة الداخلية الإسلامية نموذجاً للمدارس الداخلية الإسلامية التي تحقق باستمرار النجاح في كل من التعليم والتمكين الاقتصادي المجتمعي. هذا النشاط بمثابة دليل إضافي على اهتمام المدارس في خلق اقتصاد أقوى للناس لأن المجتمع يمكن أن يشعر على الفور بفوائد هذا النشاط.

الكلمات المفتاحية: التمكين الاقتصادي للأمة ، استراتيجية مؤسسات التعليم بالمدارس الداخلية الإسلامية.

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua terutama kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan penulisan tesis ini. Shalawat beriring salam tidak lupa penulis sampaikan kepada uswatun hasanah Rasulullah Saw, kepada keluarga , sahabat, serta para pengikutnya yang selalu setia menjadikan suri tauladan yang telah membawa kita dari kegelapan alam jahiliyah kepada cahaya Islam sebagai rahmat bagi sekalian alam.

Penulis memilih judul Tesis **“Strategi Lembaga Pendidikan Pesantren Darul Mursyid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Ummat Di Kabupaten Tapanuli Selatan”**.

Adapun maksud penulisan tesis ini adalah untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Banyak hambatan dan rintangan yang penulis hadapi dalam penyusunan tesis ini , tetapi karena bimbingan dan bantuan moril maupun materil semua pihak, ahirnya tesis ini dapat terselesaikan. Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan untuk menyelesaikan tesis ini, terutama kepada :

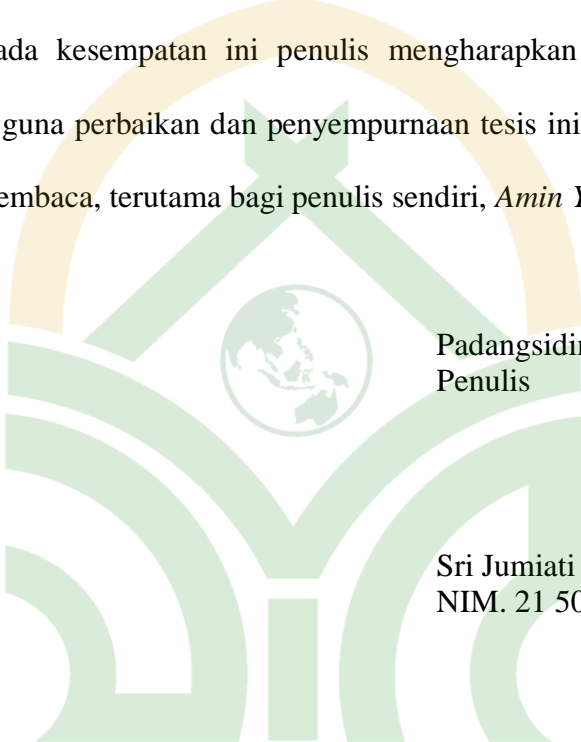
1. Bapak Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Dr. Erawadi, M.Ag sebagai Wakil

Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan, Dr. Anhar, M.A sebagai Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan dan Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.A sebagai Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.

2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Direktur Pascasarjana Program Magister.
3. Ibu Dr. Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd., selaku Wakil Direktur Pascasarjana Program Magister UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang memberikan motivasi dan semangat dalam menyelesaikan tesis ini.
4. Ibu Dr. Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd. selaku pembimbing I, dan **Dr.** Rukiah, S.E., M.Si., selaku pembimbing II, penulis yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan dalam penyempurnaan tesis ini
5. Bapak/Ibu Dosen Pascasarjana serta seluruh civitas akademika UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Pascasarjana Program Magister UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan moril serta materil kepada penulis sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
6. Opung Penasehat Hj.Riana Srg bapak ketua umum Yayasan Bapak Ja'far Syahbuddin Ritonga,Bapak direktur bapak Yusri Lubis , bapak-bapak wakil direktur serta seluruh guru dan pegawai, di Pesantren Darul Mursyid Kabupaten Tapanuli Selatan yang telah banyak membantu penulis dalam pengumpulan data-data penelitian tesis ini.

7. Rekan-rekan mahasiswa yang telah memberikan sumbangan sara: penulis, dikala penulis menemui hambatan dalam penyelesaian tesis ini.
8. Teristimewa kepada keluarga besar saya yang selalu memberikan dukungan dan bimbingan bagi penulis,

Akhirnya penulis menyadari banyak kekurangan dan kejanggalan dalam tesis ini, maka pada kesempatan ini penulis mengharapkan saran dan kritik pembaca sekalian, guna perbaikan dan penyempurnaan tesis ini. Semoga tesis ini bermamfaat bagi pembaca, terutama bagi penulis sendiri, *Amin Ya Robbal Alamin*.



Padangsidimpuan, 27 Juli 2023
Penulis

Sri Jumiati
NIM. 21 501 00020

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	ḏal	ḏ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḏad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbaillk di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau difotong.

- a. Vokal tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	Fathah	A	A
— /	Kasrah	I	I
— و	Dommah	U	U

- b. Vokal rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
...ي	Fathah dan ya	Ai	a dan i
و...و	Fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
...ا...ا...ا...ا	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...ي...ي...ي	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
...و...و...و	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua yaitu :

- a. Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dommah, transliterasinya adalah /t/.

- b. Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQSYAH	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN TESIS	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
PENGESAHAN DIREKTUR	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah/Fokus Masalah	14
C. Batasan Istilah	14
D. Rumusan Masalah	15
E. Tujuan Penelitian	16
F. Manfaat Penelitian	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	18
1. Lembaga Pendidikan Pesantren	18
2. Peran Pemberdayaan Ekonomi Umat.....	44
3. Strategi Pesantren dalam Pemberdayaan ekonomi umat.....	56
4. Dampak Pemberdayaan Ekonomi Bagi Masyarakat.....	61
5. Faktor Yang Mempengaruhi Pemberdayaan Ekonomi Pesantren	63
B. Penelitian Terdahulu	64
BAB III Metodologi Penelitian	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	69
B. Jenis dan Metode Penelitian	71
C. Unit Analisis.....	73
D. Sumber Data	74
E. Pengumpulan Data	75
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	77
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	78
H. Sistematika Pembahasan	81

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	82
1. Sejarah berdirinya Pesantren Darul Mursyid	82
2. Visi Misi Pesantren Darul Mursyid.....	84
3. Struktur organisasi Pondok Pesantren Pesantren Darul Mursyid Tapanuli Selatan	88
4. Keadaan Siswa Pondok Pesantren Darul Mursyid Tapanuli Selatan	89
5. Sejarah Perkembangan Pemberdayaan ekonomi Pesantren Darul Mursyid.....	89
B. Temuan Khusus.....	96
1. Strategi Pesantren Darul Mursyid dalam Pemberdayaan Ekonomi Ummat di Kabupaten Tapanuli Selatan.....	96
2. Dampak Program Ekonomi Ummat Ponpes Darul Mursyid Tapanuli Selatan Bagi Masyarakat dan Pendidikan.....	116
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pesantren Darul Mursyid dalam Pemberdayaan Ekonomi Ummat di Kabupaten Tapanuli Selatan	125
C. Analisis Hasil Penelitian.....	139
D. Keterbatasan Penelitian.....	144
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	145
B. Implikasi Hasil Penelitian	147
C. Saran.....	148

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Daftar Tabel

Tabel	III.1	Daftar Responden.....	74
Tabel	IV.1	Keadaan Siswa tahun Pelajaran 2020/2021	89
Tabel	IV.2	Keadaan Siswa tahun Pelajaran 2021/2022	89
Tabel	IV.3	Keadaan Siswa tahun Pelajaran 2022/2023	89
Tabel	IV.4	Daftar Besaran Infak Jum'at Pesantren Darul Mursyid	91
Tabel	IV.5	Daftar Besaran Perolehan Zakat Profesi Pondok Pesantren Darul Mursyid	93
Tabel	IV.6	Daftar Perolehan Keuntungan Pondok Pesantren Darul Mursyid	94
Tabel	IV.7	Daftar Penyaluran Infak, Zakat Profesi dan Keuangan Pondok Pesantren Darul Mursyid	95



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Daftar Gambar

Gambar IV.1	Strategi Pemberdayaan Ekonomi Ummat.....	98
Gambar IV.2	Strategi proses program kegiatan pemberdayaan Ekonomi Ummat.....	103
Gambar IV.3	Strategi proses pemberdayaan Ekonomi Ummat dalam Kegiatan Bedah Rumah	104



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren tidak bisa dipisahkan dari masyarakat. Bahkan pesantren berdiri atas kehendak dan kebutuhan masyarakat. Maka dimanapun pesantren didirikan akan memberikan dampak bagi masyarakat disekitarnya. Baik dari segi pendidikan, pengetahuan dan pengamalan agama dan peningkatan ekonomi masyarakat (umat). Maka tidak bisa dipungkiri, semakin maju pesantrennya maka masyarakat disekitarnya juga akan semakin sejahtera.

Peningkatan ekonomi masyarakat yang diterapkan oleh pesantren merupakan bentuk aplikasi atau pengamalan agama dari materi ajar yang diajarkan dalam kelas yang terdapat didalam kurikulum merdeka belajar tepatnya dikelas 10 pada bab 9 yang isi materinya tentang macam-macam al kulliyatu al khamsah seperti pengertian *al kulliyatul al khamsa*, lima prinsip dasar hukum Islam yaitu menjaga agama (*Hifzhu al-din*), menjaga jiwa (*Hifzhu al nafs*), menjaga akal (*Hifzhu al aql*), menjaga keturunan (*Hifzhu al nasl*), dan menjaga harta (*hifhu al mal*) dalam istilah ushul fiqh, kata al kulliyaul khamsah sering disebut dengan maqosid al khamsah berarti lima prinsip dasar hukum Islam yang bertujuan mewujudkan kemaslahatan dan inilah menjadi salah satu latar belakang peneliti menulis judul ini

Dengan kekuatan yang dimilikinya, pesantren mempunyai potensi untuk melakukan pemberdayaan umat terutama dalam bidang ekonomi. Karena melakukan pemberdayaan ekonomi merupakan bentuk dakwah bil hal dan

sekaligus mengimplementasikan ilmu-ilmu yang dimilikinya secara kongkrit (aplikatif). Di dalam Islam, ekonomi merupakan wasilah bukan maqashid, jadi ekonomi merupakan salah satu cara untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Pemberdayaan masyarakat mencakup aspek yang sangat luas, baik dari aspek ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan bahkan politik. Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pemberdayaan itu merupakan proses yang sifatnya menyeluruh, yaitu suatu proses aktif antara motivator, fasilitator dan kelompok masyarakat yang perlu diberdayakan melalui peningkatan pengetahuan, ketrampilan, pemberian berbagai kemudahan, serta peluang untuk mencapai akses sistem sumber daya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Memberdayakan masyarakat dalam pembangunan merupakan usaha demi kemandirian masyarakat. Hal ini dapat dilalui dengan menciptakan dan memberdayakan potensi yang ada. Masyarakat perlu diberikan kesempatan untuk menentukan pilihan kegiatan yang paling sesuai untuk kemajuan dan kesejahteraan mereka masing-masing, namun masyarakat juga perlu pendampingan yang matang dalam pemetaan potensi yang dimiliki, karena tidak semua orang mampu menggali potensi yang ada pada dirinya.

Dalam pemberdayaan diperlukan langkah-langkah untuk penguatan kelembagaan, baik lembaga kemasyarakatan desa maupun lembaga fungsional, lembaga perekonomian yang ada di desa. Lembaga yang sehat dan kuat menjadi modal utama dalam mengembangkan sumber daya manusia. Karena

melalui kelembagaan proses pemberdayaan masyarakat akan lebih efektif. Di samping itu dibutuhkan sumber daya manusia yang terampil dan profesional dalam pemberdayaan masyarakat.¹

Disamping strategi, dalam memberdayakan ekonomi masyarakat juga diperlukan pendamping yang profesional yang ahli di bidang pemberdayaan masyarakat, dan entrepreneurship, dan lain-lain yang selalu siap mendampingi masyarakat. Sehingga ekonomi masyarakat dapat lebih tertata dan terberdaya. Ketika membahas tentang pemberdayaan ekonomi, maka tidak bisa terlepas dari konsep dan teori tentang pembangunan ekonomi.

Pada hakekatnya, pembangunan harus berlangsung pada suatu tingkat perubahan secara menyeluruh, sehingga suatu sistem sosial bisa membuat masyarakat, baik pribadi ataupun kelompok, bergerak menjauhi kondisi hidup yang secara umum kurang memuaskan, menuju ke situasi dan kondisi hidup yang secara material dan spiritual dianggap lebih baik dan memuaskan.²

Menurut John Friedman pemberdayaan (*empowerment*) adalah salah satu bagian dari konsep pembangunan yang berusaha mewujudkan masyarakat sejahtera secara adil dan merata.³ Pemberdayaan ekonomi dapat dilihat dari berbagai sisi, salah satunya yaitu memperkuat potensi ekonomi yang dimiliki oleh masyarakat itu. Untuk memperkuat potensi ekonomi umat ini, upaya yang sangat pokok adalah peningkatan taraf pendidikan, derajat kesehatan, serta

¹ Ardito Bhinadi, *Penanggulangan Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hal. 5

² Moch. Khairul Anwar, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dalam Bingkai Islam Nusantara*, Universitas Negeri Surabaya, Dapat diakses di <http://lp3.um.ac.id/berita-559-pemberdayaan-ekonomi-masyarakat--dalam-bingkai-islam-nusantara.html>

³ John Friedmann, *Empowerment: The Politics of Alternatif Development*, (Massachusetts: MIT Press, 1992)

terbukanya kesempatan untuk memanfaatkan peluang- peluang ekonomi.⁴ Pemberdayaan sosial ekonomi difokuskan pada upaya menciptakan akses bagi setiap rumah tangga dalam proses produksi, seperti akses terhadap informasi, akses terhadap pengetahuan dan ketrampilan, akses untuk berpartisipasi dalam organisasi sosial, akses kepada sumber-sumber keuangan.

Pemberdayaan psikologis, difokuskan pada upaya membangun kepercayaan diri bagi setiap rumah tangga yang lemah. Kepercayaan diri pada hakikatnya merupakan hasil dari proses pemberdayaan sosial ekonomi dan politik. Melalui 3 aspek pokok yaitu 1). menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan berkembangnya potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (*enabling*) atau bisa di jelaskan pemberdayaan merupakan upaya untuk mendorong (*to encourage*), memotivasi (*to motivate*), dan membangkitkan kesadaran (*to awake awareness*) akan potensi sumber daya yang dimilikinya dan mengembangkan secara produktif. 2). Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (*empowering*). Upaya produktif ini dilakukan dengan pemberian input, berupa bantuan dana, pembangunan prasarana dan sarana pendukung, serta pengembangan lembaga pendanaan, penelitian pemasaran di daerah, serta pemberian kemudahan akses dan berbagai peluang yang akan membuat menjadi masyarakat berdaya. 3). Melindungi masyarakat melalui pemihakan kepada masyarakat yang lemah (*pro-poor*). Hal ini bertujuan untuk mencegah persaingan yang tidak seimbang antara kelompok masyarakat yang

⁴ Zulkhijjah Qurrotun Aini, Skripsi Peran Pemerintah dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dalam Pencapaian Maslahah Masyarakat Lokal Sekitar Wisata Taman Buah Mangunan Imogiri Bantul, (Banthul: UII, 2018), hal. 2

tidak berdaya dengan yang kuat.⁵ Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah adanya perubahan masyarakat menjadi lebih baik, sehingga mereka dapat terlepas dari kemiskinan dan keterbelakangan. Maka akan adanya peningkatan dalam kemampuan serta peningkatan dari segi kemandirian ekonomi. Dalam hal ini pemberdayaan ekonomi masyarakat memerlukan adanya peran aktif dan kreatif dari masyarakat.⁶

Chamber menjelaskan bahwa indikator dari pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah dengan adanya *self-reliant* (kemandirian), *self-confident* (rasa percaya diri), *self-respecting* (pengakuan diri). Sehingga Supriatna menyatakan bahwa indikator yang dijelaskan oleh Chamber termasuk ke dalam nilai, dimana nilai ini yang menjadi dasar dalam pembentukan masyarakat dalam memandang lingkungan serta dapat memberikan kekuatan dan rasa aman bagi masyarakat tersebut. Nilai inilah nanti yang akan menjadi pemandu dalam membandingkan, menilai, dan memutuskan suatu tindakan masyarakat.⁷

Dalam ajaran Islam pemberdayaan ekonomi perlu untuk diperbaiki dikarenakan adanya ketimpangan dalam hal sosial ekonomi, dimana yang kaya selalu memperbudak yang miskin. Kurangnya keadilan dalam kehidupan masyarakat inilah yang perlu untuk diluruskan kembali.⁸

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ، (القصص , ٧٧)
Artinya: Dan, carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu

⁵ Departemen Dalam Negeri, *Pedoman Umum Pemberdayaan Masyarakat dan Desa*, (2009), hal. 142.

⁶ A. Basith, *Ekonomi Kemasyarakatan (Visi dan Strategi Pemberdayaan Sektor Ekonomi Lemah)*, (Malang: UIN MALIKI PRESS, 2012), hal. 27.

⁷ A. Basith, *Ekonomi Kemasyarakatan...* hal. 31

⁸ M. Asy'arie, *Islam Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*, (Yogyakarta: Lesfi, 1997), hal. 126

(pahala) negeri akhirat, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia. Berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”

Dalam tafsir *al-Jalalayn*, ayat tersebut ditafsirkan; “Perolehlah [untuk] kepentingan akhirat [harta kekayaan] yang telah Allah berikan kepadamu, dengan cara menginfakkan [sebagian] harta tersebut untuk ketaatan kepada Allah. Dan jangan kamu lupakan bagian kamu yang berkaitan dengan keduniaan untuk menjadi amal akhirat”.⁹

Pada saat melakukan penelitian terdahulu peneliti menemukan bahwa pesantren memiliki sumber daya dan modal yang cukup untuk dijadikan basis pemberdayaan ekonomi umat. Dengan sumber daya dan modal tersebut, pesantren dapat melakukan berbagai aktivitas yang berorientasi pada pemberdayaan ekonomi umat sekitar.

Salah satu Pesantren yang berusaha mengembangkan masyarakat melalui pengembangan masyarakat melalui pengembangan kegiatan ekonomi adalah pesantren Darussalam yang terletak di Desa Kasomalang, Kecamatan Cagak, Kabupaten Subang yang dilakukan sejak tahun 1995. Atas dasar kekuatan sipiritual yang dimiliki Kiai dan terselenggaranya kegiatan pemberdayaan ekonomi umat. Tindakan yang dilakukan dengan proses enabling dilakukan dengan dakwah *bi al-lisan*, yakni penjelasan dengan dan ajakan dengan melaksanakan program BMII secara lisan oleh pemimpin pesantren, baik dilingkungan intern pesantren dan pengurus BMII, orangtua santri maupun masyarakat sekitar

⁹ Jalaluddin Muhammad ibn Ahmad Al-Mahaalli, dan Jalaluddin Muhammad ibn „Abdurrahman ibn Abi Bakar, *Tafsir Al-Jalilain*, Semarang, Usaha Keluarga, tth, hal. 326

pesantren, yaitu melalui berbagai kesempatan ceramah, khotbah, dan forum silaturahmi. Dan inti dari proses ini adalah menyosialisasikan fungsi dan peran Islam sebagai agama yang memiliki tiga fungsi sosial utama: *pertama*, ajaran islam dapat menolong individu yang menghadapi masalah nyata dalam kesehariannya. *Kedua*, fungsi ajaran Islam sebagai pengarah haluan hidup dan perilaku kultural. *Ketiga*, kemampuan pemimpin masyarakat dengan cita-cita masyarakat islam digambarkan sebagai *baladat-thayyibat-wa Robbunn ghafur*.

Proses kedua yang dilakukan adalah empowering yang dilakukan melalui tindakan pelatihan bagi pengelola dan pengurus maupun amiliiin dan melibatkan masyarakat dalam mengakses BMII, upaya memampukan masyarakat lebih tampak melalui pandangan *ujrat al-hisar*, subsidi pembangunan infrastruktur, seperti renovasi masjid, saran keagamaan, seperti majlis taklim, dan lembaga pendidikan , seperti madrasah.

Proses ketiga adalah *protecting* perlindungan dilakukan menjaga masyarakat agar tetap konsisten melakukan infak, sedekah dengan terbentuknya sarana fisik- masjid, musalla, madrasah, dan majlis taklim yang relatif memadai.¹⁰

Pondok Pesantren (Ponpes) Sidogiri merupakan salah satu pesantren tertua di Jawa Timur yang telah berusia ratusan tahun. Berdasarkan manuskrip yang ditulis KA. Sa'doellah Nawawie pada 1971, disebutkan bahwa Ponpes Sidogiri berdiri sejak 1745. Tahun itulah yang kemudian dijadikan sebagai tonggak peringatan hari lahirnya Ponpes Sidogiri.

Ponpes Sidogiri juga merupakan pesantren yang memiliki kemandirian

¹⁰. Juhaya S. Pradja, Ekonomi Syari'ah, (Bandung : Pustaka Setia, 2015), hal. 188-189

dalam hal ekonomi dan juga melatih para santri untuk menangani bidang perekonomian. Untuk itu, sejak 1961 KA. Sa'doellah Nawawie (Penanggung Jawab dan Ketua Pengurus Ponpes Sidogiri), merintis berdirinya koperasi sebagai wadah untuk belajar kemandirian, wirausaha (enterpreneurship) dan pengabdian bagi para santri. Kegiatan usaha pertamanya adalah membuka kedai dan warung kelontong di dalam lingkungan pesantren yang menyediakan kebutuhan sehari-hari para santri.

Saat ini Kopontren Sidogiri telah memiliki 68 cabang di beberapa wilayah di Jawa Timur seperti Pasuruan, Madura, Probolinggo, Bondowoso dan Banyuwangi. Ke depan Kopontren Sidogiri akan terus berupaya untuk terus melakukan inovasi dan menjadi yang terdepan dalam bisnis ritel. Sejak 2013 Kopontren Sidogiri membentuk infrastruktur brand "BASMALAH" dengan nama "TOKO BASMALAH" dengan motto "Tempat Belanja yang Baik". Dari 68 cabang yang sudah dimiliki Kopontren Sidogiri, ada 22 cabang yang sudah menggunakan brand "BASMALAH"

Sejak didirikan 1997, Koperasi BMT MMU menunjukkan kemajuan yang signifikan baik dari segi aktiva (aset), penerimaan kas (omzet) dan laba bersihnya (SHU). Unit pelayanannya tersebar di berbagai tempat di Jawa Timur. Sejak 25 September 2009 Koperasi BMT MMU Sidogiri telah diubah wilayah keanggotaannya menjadi lingkup provinsi Jawa Timur. Dengan demikian, alih binanya pun juga diubah yang semula Koperasi BMT MMU Sidogiri di bawah binaan Dinas Koperasi & UMKM Kabupaten Pasuruan menjadi binaan Dinas Koperasi & UMKM Provinsi Jawa Timur dengan SK perubahan Anggaran Dasar

(SK PAD) No. 518.I/PAD/BH/XVI/66/103/2009.

Setelah sukses mengembangkan Koperasi BMT MMU Sidogiri di kabupaten Pasuruan, para pengurusnya memprakarsai berdirinya Koperasi Usaha Gabungan Terpadu (UGT) Sidogiri. Pada 6 Juni 2000 mereka mendirikan Koperasi UGT Sidogiri di Surabaya yang kemudian menjadi cabang pertamanya. Koperasi UGT Sidogiri yang mereka dirikan, jumlah aset, omzet dan laba bersihnya terus tumbuh dan berkembang pesat serta makin mendapat kepercayaan dari masyarakat. Kini, Koperasi UGT telah memilik 227 unit pelayanan yang tersebar di Jawa Timur, Jawa Barat, Jakarta Utara dan luar Jawa.¹¹

Adapun pola yang digunakan oleh Pesantren Darul Mursyid dalam pemberdayaan ekonomi ummat adalah pola retribusi dan pola distribusi, pola retribusi digunakan untuk zakat, infaq dan sedekah dilakukan dengan cara pendektan kekeluargaan, kesadaran dan pendektan manajerial. Dalam arti, santri/wati dan keluarga besar Pesantren Darul Mursyid harus mengumpulkan infaq setiap hari jum'atnya setelah diberikan pemahaman-pemahaman yang dilakukan oleh bapak ibu guru dan unsur pimpinan dan infaq tidak hanya dilakukan setiap hari jum'at melainkan juga setiap guru karyawan dan santri/wati berulang tahun wujud dari kesyukuran mereka setelah bertambahnya umur mereka karena infaq adalah ajaran yang sangat baik yang diajarkan oleh Rasulullah.

Retribusi memanfaatkan sumber daya manusia yang ada untuk mengelola, yakni personal dari divisi Lembaga pemberdayaan ummat pesantren darul Mursyid. Sementara itu alat yang dipakai untuk mengamankan dana adalah berupa

¹¹Dewi Masyitha, Alvan Fathony, *Studi Analisis Peran Pesantren Sidogiri Dalam Pembentukan Karakter Kemandirian Ekonomi Masyarakat Perspektif Sosiologi*, Volume 01 Nomor 01, Desember 2017, hal 150

kelengkapan administrasi dan perangkat lunak yang dibutuhkan seperti computer dan lain-lain.

Pesantren Darul Mursyid merupakan lembaga pendidikan yang memiliki visi misi yang terus berubah setiap 3 atau 5 tahun dan untuk visi mereka adalah “Sebagai Lembaga Pemberdayaan Ummat Untuk Meningkatkan Kejayaan Islam” dan misi “Menjadi Center Of Islamic Excellence (Pusat Kejayaan Peradaban Islam) di Sumatera Bagian Tenggara Pada Tahun 2023”, Visi dan Misi tersebut harus menjadi tujuan pendidikan seluruh masyarakat dan warga Pesantren Darul Mursyid dan Prsantren Darul Mursyid tidak ingin menjadi “menara gading ditengah ummat” karena Bapak ketua umum yayasan pendidikan Haji Ihutan Ritonga (bapak Ja’far Syahbuddin Ritonga, DBA) memiliki motto *خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ* yang artinya sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia banyak “(H.R. Ahmad)”.¹² Pesantren Darul Mursyid harus bisa memberikan kontribusinya kepada msyarakat.

Sebagai Lembaga Pendidikan Keagamaan, disamping membangun *Ahlakul Karimah* untuk Generasi Muda, Pesantren Darul Mursyid juga menjadi Lembaga Pemberdayaan Ummat dan turut serta dalam pembangunan perekonomian masyarakat, walaupun dalam skala kecil. Adapun sumber dana yang digunakan untuk pemberdayaan perkonomian ini diperoleh dari usaha yang dikelola pesantren, keuntungan oprasional Pesantren, zakat Profesi guru karyawan Pesantren, infaq yang dikumpulkan setiap hari jum’at oleh seluruh warga Pondok Pesantren Darul Mursyid dan juga infaq hari ulang tahun warga

¹² Ath-Thabrani, *Al-Mu’jam al-Ausath*, juz VII, hal. 58

Pesantren Darul Mursyid.

Pola yang digunakan yang kedua adalah pola distribusi, Distribusi dana dilakukan sesuai dengan permohonan atau proposal yang diajukan kepihak manajemen dan permohonan ini dibuka untuk masyarakat umum dengan memperhatikan bentuk-bentuk pelayanan yang ada pada program divisi Lembaga pemberdayaan umat.

Hasil dari usaha ini pihak pesantren melalui Wakil Direktur yang membidangi pengembangan usaha pesantren akan menghitung keuntungannya yang hasilnya 10% akan disalurkan kepada umat, ditambah dengan Zakat Profesi guru dan karyawan yang dipotong dari gaji 2,5% dan Infaq rutin siswa/I guru karyawan perminggu(GINJU) gemar infak jum'at seminggu sekali. Selama ini banyak hal yang sudah dilakukan pihak pesantren dalam pengembangan ekonomi keummatan, seperti membantu modal usaha masyarakat, serta membantu mengelola dalam pengembangan usahanya.

Ada beberapa program-program social untuk masyarakat yang sudah dibantu oleh Pesantren, seperti menyalurkan bantuan sebanyak 13 paket bantuan sebesar Rp. 13.000.000 untuk beternak ikan lele di kolam terpal pada tahu 2011, Dagang, Palawija dan Ternak pada tahun 2012 masing-masing paket sebesar Rp. 3.000.000 pada 56 usaha masyarakat. Menyewa tanah untuk bertanam sayuran bagi keluarga muslim di kabupaten Karo sebanyak 20 kepala keluarga masing-masing diberikan bantuan sebesar Rp. 5.000.000. pada tahun 2021 menyalurkan bantuan untuk badan usaha mesjid sebesar Rp. 3.000.000., untuk 10 Mesjid di daerah Tapanuli Selatan. Pada tahun 2022 menyalurkan bantuan Kelompok

Ekonomi Kreatif Ibu Rumah Tangga di Tapanuli Selatan sebanyak 4 kelompok sebesar Rp. 15.000.000., perkelompok memberikan beasiswa Pendidikan bagi siswa/I SD, SMP, SMA sebesar 150.000.rupiah setiap bulan untuk pembiayaan keperluan sekolah dan juga SPP sebanyak 36 Orang satu orang mahasiswa 500.000 setiap bulan, honor guru mengaji 500.000 setiap bulan sebanyak 21 orang, Santunan anak yatim setiap 2 minggu sekali 2kotak nasi dan uang jajan 25.000/orang sebanyak 60 orang¹³

Dalam perjalanan pendampingan peningkatan ekonomi ummat banyak masalah yang ditemukan salah satunya adalah masyarakat yang hanya memanfaatkan dana untuk kepentingan belanja keluarga dan bukan dijadikan sebagai modal usaha sebagaimana yang diharapkan ada beberapa yang berhasil tetapi menggunakan keuntungannya dalam hal kemaksiatan. Pada tahun 2020 ada program Pembelian bibit kopi sebanyak 10.400 batang untuk para kelompok tani di seputaran desa yang ada dipesantren, dalam hal ini kendala yang dihadapi adalah beberapa petani yang dibantu tidak memberikan hasil pertaniannya kepada pihak pesantren dan beralih ke pengusaha lainnya, hasil panen yang tidak maksimal dikarenakan sulitnya mendapatkan pupuk, ada beberapa bantuan beasiswa pendidikan yang tidak mencapai target prestasi yang ditetapkan oleh Pesantren Darul Mursyid, dan masih kurangnya pengontrolan dari pihak Pesantren Darul Mursyid karena lokasi yang jauh.Usaha yang belum berjalan adalah pengolahan gula semut (gula aren) karena sumber daya manusianya belum sanggup dan masih kurangnya perhatian pemerintah dalam hal pengadaan

¹³ Divisi lembaga pemberdayaan ummat, Pesantren Darul Mursyid

mesinnya dan pelatihan-pelatihan terhadap sumber daya manusianya.

Pesantren Modern Unggulan Terpadu “Darul Mursyid” yang terletak didesa Sidapdap Simanosor Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan menyelenggarakan Seminar Peningkatan Nilai Tambah Ekonomi Umat dengan produk Ikan Salai, bertempat di Aula SMK LMC Kecamatan Angkola Timur tanggal 12 Juni 2022. Penyelenggaraan Seminar Peningkatan Nilai Tambah Ekonomi Umat, seminar ekonomi umat ini diperuntukkan untuk para pelaku usaha ikan yang berasal dari masyarakat Tapanuli Selatan sebanyak kurang lebih dari 200 orang yang berasal dari 14 Kecamatan dengan rincian sebagai berikut; Kecamatan Saipar Dolok Hole mengutus 8 orang, Kecamatan Arse mengutus 10 orang, Kecamatan Sipirok 16 orang, Kecamatan Angkola Timur 13 orang, Kecamatan Marancar 10 orang, Kecamatan muara Batang Toru 10 orang, Kecamatan Batang Toru 15 orang, Kecamatan Angkola Barat 15 orang, Kecamatan Angkola Selatan 15 orang, Kecamatan Angkola Muara Tais 16 orang, Kecamatan Sayur Matinggi 15 orang, Kecamatan Angkola Tanotombangan 10 orang, Kecamatan Angkola Sangkunur 15 orang dan Kecamatan Batang Angkola 13 orang.

Seminar ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman dasar tentang peningkatan ekonomi umat, khususnya di Kabupaten Tapanuli Selatan tentang cara pembuatan ikan salai, pekejing (*packaging*) dan sampai kepada marketing.¹⁴

Hal ini yang menjadi alasan pesantren Darul Mursyid melaksanakan gerakan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Gerakan sosial oleh pondok

¹⁴. Asef Syafaa'at Siregar, Wawancara, Kepala Divisi Humas dan Lembaga Pemberdayaan Ummat Ponpes Darul Mursyid Tapanuli Selatan, 13 maret 2023.

pesantren Darul Mursyid Kabupaten Tapanuli Selatan dalam rangka pemberdayaan ekonomi, sangat membantu untuk menambah modal berwirausaha masyarakat.

Berdasarkan latar belakang serta pengamatan lapangan yang dilakukan penulis, maka penulis tertarik meneliti tentang Bagaimana Strategi Pondok Pesantren Darul Mursyid dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. Maka dalam penelitian ini penulis mengangkat judul: *“Strategi Lembaga Pendidikan Pesantren Darul Mursyid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Ummat Di Kabupaten Tapanuli Selatan”*.

B. Batasan Masalah/Fokus Masalah

Adapun batasan masalah penelitian ini adalah

- a. Ummat yang tidak menggunakan dana usaha yang diberikan Pesantren Darul Mursyid dengan semestinya
- b. Tidak membuat laporan penggunaan dana yang diberikan
- c. Hasil dari pertanian atau usaha tidak dijual kembali kepada Pesantren Darul Mursyid

C. Batasan Istilah

Adapun batasan istilah penelitian ini adalah:

1. Pesantren

Pondok pesantren yaitu suatu lembaga pendidikan islam yang didalamnya terdapat seorang kiai (pendidik) yang mengajar dan mendidik para santri (peserta didik) dengan sarana masjid yang digunakan untuk menyelenggarakan pendidikan tersebut, serta didukung adanya pemondokan

atau asrama sebagai tempat tinggal para santri.¹⁵

Akan tetapi, pondok pesantren tetap merupakan lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh dan berkembang dari masyarakat untuk masyarakat. Pesantren yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Pondok Pesantren Modern Darul Mursyid Tapanuli Selatan.

2. Pemberdayaan Ekonomi Ummat

Menurut World Bank pemberdayaan adalah proses untuk meningkatkan asset dan kemampuan secara individual maupun kelompok suatu masyarakat.¹⁶ Pemberdayaan ekonomi umat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah memberdayakan masyarakat ekonomi lemah agar mampu secara ekonomi, terutama menitik beratkan pada pemerataan, keadilan sosial dan kepedulian terhadap umat, guna memperkecil ketimpangan ekonomi yang dirasakan ummat di Kabupaten Tapanuli Selatan melalui Pesantren Modern Darul Mursyid.

Dari beberapa defenisi maka yang dimaksud dengan Strategi Pesantren Darul Mursyid dalam Pemberdayaan Ekonomi ummat di Kabupaten Tapanuli selatan adalah sebagai lembaga yang hidup di tengah-tengah masyarakat mempunyai peran yang sangat penting, baik yang terkait dengan persoalan keagamaan Pendidikan maupun yang terkait dengan sosial kemasyarakatan, memberikan bantuan modal dan membina penggunaannya sehingga dapat menjadikan usaha yang produktif pada ummat.

¹⁵ Abdul,Mujib.Ilmu Pendidikan Islam.(Jakarta: Kencana Penada Media,2006).hal 234-235

¹⁶ Departemen Dalam Negeri, *Pedoman Umum Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa* (Jakarta: Bapenas, 2009), hal. 140

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Strategi pesantren Darul Mursyid dalam pemberdayaan ekonomi ummat di Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Bagaimana dampak pemberdayaan ekonomi ummat kepada masyarakat dan Pendidikan Pesantren Darul Mursyid Kabupaten Tapanuli Selatan?
3. Apa saja Faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat pesantren Darul Mursyid dalam pemberdayaan ekonomi ummat di Kabupaten Tapanuli Selatan ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui strategi pesantren Darul Mursyid dalam pemberdayaan ekonomi ummat di Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Untuk mengetahui dampak pemberdayaan ekonomi ummat kepada masyarakat dan Pendidikan Pesantren Darul Mursyid Kabupaten Tapanuli Selatan.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat Pesantren Darul Mursyid dalam pemberdayaan ekonomi ummat Kabupaten Tapanuli Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yaitu :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis yang melalui

sumbangan teori dan analisisnya untuk kepentingan di masa yang akan datang dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang gerakan pemberdayaan ekonomi umat oleh pesantren.

2. Secara Praktis

a. Bagi Pondok Pesantren

Penelitian ini diharapkan dapat di gunakan sebagai acuan dalam pemberdayaan ekonomi umat melalui pesantren di Kabupaten Tapanuli Selatan.

b. Bagi Pondok Pesantren Darul Mursyid

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran tentang kehidupan masyarakat di Kabupaten Tapanuli Selatan, serta mampu mengimplimentasikan gerakan pemberdayaan ekonomi umat sesuai dengan potensi masyarakat sehingga memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan pesantren.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau referensi bagi peneliti selanjutnya yang membahas hal yang sama maupun ruang lingkup yang lebih luas atau lebih eksploratif.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Lembaga Pendidikan Pesantren

a. Asal usul Pesantren

Perkataan pesantren berasal dari kata santri, dengan awalan *pe* dan akhiran *an* yang berarti tempat tinggal santri. Istilah santri berasal dari bahasa Tamil, yang berarti guru mengaji. Kemudian dalam bahasa India disebut *shastri* yang berarti orang yang tahu buku suci agama Hindu, atau seorang sarjana ahli kitab suci agama Hindu.¹⁷ Di Madura lembaga Pesantren dikenal dengan sebutan *Pesantren*, di Pasundan disebut dengan Pondok, di Aceh disebut dengan Dayah atau Meunasah dan di Sumatera Barat disebut dengan Surau.¹⁸ Ada dua versi pendapat mengenai asal usul dan latar belakang berdirinya pesantren di Indonesia yaitu:¹⁹

Pendapat yang menyebutkan bahwa pesantren berakar pada tradisi Islam sendiri, yaitu tradisi tarekat. Pesantren mempunyai kaitan yang erat dengan tempat pendidikan yang khas bagi kaum sufi. Pendapat ini berdasarkan fakta bahwa penyiaran Islam di Indonesia pada awalnya lebih banyak dikenal dalam bentuk kegiatan tarekat. Hal ini ditandai oleh terbentuknya kelompok-kelompok organisasi tarekat yang melaksanakan amalan-amalan zikir dan wirid-wirid tertentu. Pemimpin tarekat itu disebut

¹⁷Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2012), hal. 18

¹⁸Ensiklopedi Mini, *Sejarah dan Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Logos, 2003), hal. 117.

¹⁹Ensiklopedi Islam, *Pesantren*, (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve), hal. 100

kiai, yang mewajibkan pengikut-pengikutnya untuk melaksanakan suluk selama empat puluh hari dalam satu tahun dengan cara tinggal bersama sesama anggota tarekat dalam sebuah masjid untuk melakukan ibadah-ibadah di bawah bimbingan kiai.

Untuk keperluan suluk ini, para kiai menyediakan ruangan-ruangan khusus untuk penginapan dan tempat memasak yang terletak di sekitar masjid. Di samping mengajarkan amalan-amalan tarekat, para pengikut itu juga diajarkan kitab-kitab agama dalam berbagai cabang ilmu pengetahuan agama Islam. Aktivitas yang dilakukan oleh pengikut-pengikut tarekat ini kemudian dinamakan pengajian. Dalam pengembangan selanjutnya lembaga pengajian ini tumbuh dan berkembang menjadi lembaga pesantren.

Pesantren yang kita kenal sekarang ini pada mulanya merupakan pengambil alihan dari sistem pesantren yang diadakan oleh orang-orang Hindu di Nusantara. Hal ini didasarkan pada fakta bahwa jauh sebelum datangnya Islam ke Indonesia lembaga pesantren sudah ada di negeri ini.

Pendirian pesantren pada masa itu dimaksudkan sebagai tempat mengajarkan ajaran-ajaran agama Hindu dan tempat kader-kader penyebar Hindu. Tradisi penghormatan murid kepada guru yang pola hubungan antara keduanya tidak didasarkan kepada hal-hal yang sifatnya materi juga bersumber dari tradisi Hindu. Fakta lain yang menunjukkan bahwa pesantren bukan berakar dari tradisi Islam adalah tidak ditemukannya lembaga pesantren di negara-negara Islam lainnya,

sementara lembaga yang serupa dengan pesantren banyak ditemukan di dalam masyarakat Hindu dan Budha, seperti di India, Myanmar dan Thailand.²⁰

Pesantren baru diketahui di Indonesia keberadaan dan perkembangannya setelah abad ke-16. Karya-karya Jawa klasik seperti *Serat Cabolek* dan *Serat Centini* menungkapkan bahwa sejak permulaan abad ke-16 di Indonesia telah banyak dijumpai pesantren yang besar yang mengajarkan berbagai kitab Islam klasik dalam bidang fikih, teologi, dan tasawuf.

Pada tahun 1885 berdasarkan penelitian Van den Berg diketahui bahwa ada 300 lembaga pesantren. Pada masa berikutnya lembaga pesantren berkembang terus dalam segi jumlah, sistem dan materi yang diajarkan. Bahkan pada tahun 1910 beberapa pesantren seperti Pesantren Denanyar dan Jombang mulai membuka pondok khusus untuk santri-santri wanita. Kemudian pada tahun 1920-an pesantren-pesantren di Jawa Timur, seperti Pesantren Tebuireng (Jombang), Pesantren Singosari (Malang), mulai mengajarkan pelajaran umum seperti bahasa Indonesia, bahasa Belanda, berhitung, ilmu bumi dan sejarah.²¹

Perubahan penting lainnya yang terjadi dalam kehidupan pesantren ialah ketika dimasukkannya sistem madrasah. Hal ini dianggap sebagai imbalan terhadap pesatnya pertumbuhan sekolah-sekolah yang memakai sistem pendidikan barat. Dengan sistem madrasah, pesantren mencapai

²⁰Ensiklopedi Islam, *Pesantren...*, hal. 100

²¹Ensiklopedi Islam, *Pesantren...*, hal. 102

banyak kemajuan yang terlihat dari bertambahnya jumlah pesantren. Pada tahun 1940-an sudah terdapat beberapa pesantren yang ikut menyelenggarakan jenis-jenis sekolah agama yang dikembangkan oleh pemerintah.²²

Dengan masuknya sistem madrasah, jenjang pendidikan di pesantren juga ikut menyesuaikan diri dengan jenjang Ibtidaiyah, Tsanawiyah dan Aliyah. Disamping itu pesantren juga mengalami perubahan dalam segi kurikulum dengan ditambahkannya sejumlah pelajaran nonagama, walaupun pengajaran kitab-kitab klasik Islam dengan metode *sorogan* dan *wetonan* tetap dipertahankan.²³

Selanjutnya pada tahun 1965, berdasarkan rumusan seminar pondok pesantren telah dilakukan oleh pemerintah melalui Proyek Pembangunan Lima Tahunan (Pelita). Sejak pelita I dana pembinaan pesantren diperoleh dari berbagai instansi yang terkait, dari tingkat pemerintah pusat sampai ke pemerintah daerah.

Dalam perkembangan selanjutnya sejak zaman orde baru hingga saat ini, banyak pesantren yang mendirikan sekolah umum dengan kurikulum sekolah umum yang ditetapkan oleh pemerintah. Bahkan, madrasah yang dibina pesantren juga banyak yang menyesuaikan diri dengan pola madrasah yang berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama, Menteri Dalam Negeri dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor. 3 Tahun 1975. Yang menetapkan mata pelajaran

²²Ensiklopedi Mini, *Sejarah...*, hal. 117

²³Ensiklopedi Islam, *Pesantren...*, hal. 102

umum di madrasah sekurang-kurangnya harus tujuh puluh persen dari seluruh kurikulum. Namun, dengan alasan bahwa kurikulum yang ditetapkan pemerintah tidak sesuai dengan jiwa dan tujuan pesantren, banyak juga madrasah di pesantren yang menetapkan kurikulumnya sendiri.

Dari keterangan di atas pesantren merupakan lembaga pendidikan yang tertua di Indonesia. Pesantren telah mengikuti sistem modern dengan dimasukkannya sistem madrasah kedalam pesantren.

b. Unsur-unsur Pesantren

Adapun persyaratan yang menjadi pokok pesantren ada lima unsur-unsur pokok dapat dikemukakan sebagai berikut:²⁴

1) Asrama/ Pondok.

Istilah Pondok mengandung makna sebagai tempat tinggal. Sebuah pesantren mestilah memiliki asrama tempat tinggal santri dan kiai. Di tempat tersebut selalu terjadi komunikasi antara santri dan kiai.

Di pondok seorang santri patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang diadakan, ada kegiatan pada waktu tertentu yang mesti dilaksanakan oleh santri. Ada waktu belajar, shalat, makan, tidur, istirahat dan sebagainya, bahkan ada juga waktu untuk ronda dan jaga malam. Setiap pesantren memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam membangun pondok yang sangat diperlukan para santrinya.

²⁴Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem ...*, hal. 22

Ada pondok khusus bagi laki-laki dan ada pondok khusus bagi perempuan dan tempatnya dibuat berjauhan. Ada beberapa alasan sebab pentingnya asrama dalam pesantren, yaitu: *pertama*, banyak santri-santri yang berdatangan dari daerah yang jauh untuk menuntut ilmu kepada kiai yang sudah termashur keahliannya. *Kedua*, pesantren tersebut terletak di desa-desa di mana tidak tersedia perumahan untuk menampung santri yang berdatangan dari luar daerah. *Ketiga*, ada sikap timbal balik antara kiai dan santri, di mana para santri menganggap kiai adalah seolah-olah orang tuanya sendiri.

2) Masjid.

Suatu pesantren mutlak mesti memiliki masjid, sebab di situlah akan dilangsungkan proses pendidikan dalam bentuk komunikasi belajar mengajar antara kiai dan santri. Dalam struktur pesantren, masjid merupakan unsur dasar yang harus dimiliki pesantren karena ia merupakan tempat utama yang ideal untuk mendidik dan melatih para santri khususnya di dalam mengerjakan tata cara ibadah, pengajaran kitab-kitab Islam klasik dan kegiatan kemasyarakatan.

Suatu pesantren mutlak memiliki masjid, sebab di situlah akan dilangsungkan proses pendidikan dalam bentuk komunikasi belajar-mengajar antara kiai dan santri. Masjid sebagai pusat pendidikan Islam telah berlangsung sejak masa Rasulullah, dilanjutkan oleh khulafaurrasydin, dinasti Bani Umayyah, Abbasiyah, Fathimiyah, dan

dinasti lainnya. Tradisi itu tetap dipegang oleh para kiai pemimpin pesantren untuk menjadikan mesjid sebagai pusat pendidikan.

3) Santri/ Siswa.

Siswa yang belajar di pesantren digolongkan kepada dua kelompok; a) Santri mukim, yaitu santri yang berdatangan dari tempat-tempat yang jauh yang tidak memungkinkan dia untuk pulang kerumahnya, maka dia mondok (tinggal di pesantren). Sebagai santri mukim mereka memiliki kewajiban tertentu. b) Santri kalong, yaitu siswa-siswi yang berasal dari daerah sekitar yang memungkinkan mereka pulang ke tempat kediaman masing-masing. Santri kalong ini mengikuti pelajaran dengan cara pulang pergi antara rumahnya dan pesantren.

Pada pesantren yang masih tergolong tradisonal, lamanya santri bermukim di tempat itu bukan ditentukan oleh ukuran tahun atau kelas, melainkan diukur dari kitab yang dibaca. Seperti yang diungkapkan terdahulu bahwa kitab-kitab itu ada yang bersifat dasar, menengah, dan kitab-kitab besar. Kitab-kitab itu juga semakin tinggi semakin sulit memahami isisnya, karena itu dituntut penguasaan kitab-kitab dasar.

4) Kiai.

Kiai adalah tokoh sentral dalam suatu pesantren, maju mundurnya suatu pesantren ditentukan oleh wibawa dan karisma sang kiai. Menurut asal-usulnya, perkataan kiai dalam bahasa Jawa dipakai untuk tiga jenis gejala yang saling berbeda: a) sebagai gelar kehormatan

bagi barang-barang yang dianggap keramat, b) Gelar kehormatan untuk orang-orang tua pada umumnya, c) Gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seorang ahli agama Islam yang memiliki pesantren dan mengajarkan kitab-kitab Islam klasik kepada santrinya.

Kiai dalam pembahasan ini mengacu kepada pengertian yang ketiga, kendatipun bahwa gelar kiai saat sekarang ini tidak lagi hanya diperuntukkan bagi yang memiliki pesantren. Istilah ulama kadang kala digunakan juga istilah lain seperti: Buya di Sumatera Utara, Tengku di Aceh, Ajengan di Jawa Barat, dan Kiai di Jawa Tengah dan Jawa Timur.

5) Pengajian Kitab-kitab Islam klasik.

Kitab-kitab Islam klasik yang lebih populer dengan sebutan “kitab kuning”. Kitab-kitab ini ditulis oleh para ulama Islam pada zaman pertengahan. Kepintaran dan kemahiran seorang santri diukur dari kemampuannya membaca serta mensyarahkan (menjelaskan) isi kitab-kitab tersebut. Untuk tahu membaca sebuah kitab dengan benar, seorang santri di tuntut untuk mahir dalam ilmu-ilmu bantu, seperti *nahwu, syaraf, balâghah, ma’ani, bayan, fikih, Hadîts, dan tafsîr*, dan lain sebagainya.²⁵

Dari keterangan di atas posisi kitab-kitab Islam klasik di pesantren sangat penting dalam mengadakan pengajian kitab-kitab

²⁵Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem ...*, hal. 23

kuning. Kendatipun saat sekarang telah banyak pesantren yang memasukkan pelajaran umum.

c. Pola-pola Pesantren

Pembagian pola pesantren berdasarkan kurikulumnya dapat dipolakan menjadi enam pola, yaitu:²⁶

- 1) Pola I, materi pelajaran yang dikemukakan dipesantren ini adalah mata pelajaran agama yang bersumber dari kitab-kitab klasik. Metode penyampaian adalah *wetonan* dan *sorogan*, tidak memakai sistem klasikal. Santri dinilai dan diukur berdasarkan kitab yang mereka baca. Mata pelajaran umum tidak diajarkan, tidak mementingkan ijazah sebagai alat untuk mencari kerja. Yang paling dipentingkan adalah pendalaman ilmu-ilmu agama semata-mata melalui kitab-kitab klasik. Pola ini disebut dengan *Pesantren Klasik*.
- 2) Pola II, pola ini hampir sama dengan pola I di atas, hanya saja pada pola II proses belajar mengajar dilaksanakan secara klasikal dan nonklasikal, juga dididikan keterampilan dan pendidikan berorganisasi. Pada tingkat tertentu diberikan sedikit pengetahuan umum. Santri dibagi jenjang pendidikan mulai dari tingkat ibtidaiyah, tsanawiyah, aliyah. Dengan metode *wetonan*, *sorogan*, hafalan dan musyawarah. Pada pesantren ini disebut dengan *pesantren semi klasik*.
- 3) Pola III, pada pola ini materi pelajaran telah dilengkapi dengan mata pelajaran umum, dan ditambah pula dengan memberikan aneka macam

²⁶Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem ...*, hal. 24

pendidikan lainnya, seperti keterampilan, kepramukaan, olahraga, kesenian dan pendidikan berorganisasi dan sebagian telah melaksanakan program pengembangan masyarakat. Pada pola pesantren ini disebut dengan *Pesantren Modern*.

4) Pola IV, pada pola ini menitik beratkan pelajaran keterampilan disamping pelajaran agama. Keterampilan ditujukan untuk bekal kehidupan bagi seorang santri setelah tamat dari pesantren ini. Keterampilan yang diajarkan adalah pertanian, pertukangan dan peternakan. Pola ini disebut dengan pesantren *Takhassus*.

5) Pola V, pada pola ini materi yang diajarkan di pesantren ialah pengajaran kitab-kitab klasik, di pesantren ini diadakan dengan pendidikan model madrasah, selain mengajarkan mata pelajaran agama, juga mengajarkan mata pelajaran umum. Kurikulum madrasah pondok dapat dibagi kepada dua bagian; pertama, kurikulum yang dibuat oleh pondok sendiri, dan kedua, kurikulum pemerintah dengan memodifikasi materi pelajaran agama. Pada pesantren ini juga dilengkapi dengan sekolah umum, materi pelajaran umum seluruhnya berpedoman kepada kurikulum Departemen Pendidikan Nasional. Adapun materi pelajaran agama disusun oleh pondok sendiri. Diluar kurikulum pendidikan agama yang diajarkan di sekolah, pada waktu yang sudah terjadwal santri menerima pendidikan agama lewat membaca kitab-kitab klasik. Pola ini disebut dengan *Madrasah berbasis pesantren*.

6) Pola VI, yaitu pesantren yang memiliki sistem materi pelajaran umum seluruhnya berpedoman kepada kurikulum departemen Pendidikan Nasional. Adapun materi pelajaran agama disusun oleh pondok sendiri. Pesantren ini disebut dengan *Sekolah Umum Berbasis Pesantren*.²⁷ Pesantren seperti ini telah memiliki perpustakaan, toko, rumah penginapan dan ruang *operation room*.

d. Konsep Pemberdayaan Ekonomi Pesantren

Manajemen usaha pesantren dikelola secara profesional dan mengaminkan karakter pesantren yang terbuka (*open-minded*) atau inklusif sebagaimana diteorisasikan Mujamil Qomar.²⁸ Berbagai inovasi yang dilakukan pesantren membuktikan bahwa pesantren bukanlah institusi yang tertutup atau meminjam istilah Masdar Hilmy “kedap” terhadap perubahan.²⁹

Para pengasuh pesantren terbukti memiliki cakrawalah yang luas dan terbuka atas berbagai perubahan yang terjadi di lingkungannya. Dalam pengamatan Geertz, para pimpinan pesantren tersebut telah memainkan peran kuncinya sebagai *cultural broker* (makelar budaya) yang bertugas menyeleksi aspek-aspek budaya dari luar untuk dikunyah dan dikonsumsi oleh anggota komunitasnya.³⁰

Dalam konteks inilah, turbin pesantren bekerja secara optimal dan

²⁷ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem ...*, hal. 26

²⁸ Mujamil Qomar, *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta: Erlangga, 2007), hal. 167.

²⁹ Masdar Hilmy, "Kepemimpinan modern berbasis karakter pesantren." *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 7.2 (2019): hal. 89-106.

³⁰ Clifford Geertz, "The Javanese Kijaji: The changing role of a cultural broker." *Comparative Studies in society and history* 2.2 (1960): 228-249; Masdar Hilmy, *Pendidikan Islam dan Tradisi Imiah* (Malang: Madani, 2016), hal. 90.

melakukan berbagai inovasi dan kreasi, yang kesemuanya itu berkat pemikiran kiai yang terbuka dan adaptif terhadap perubahan zaman. Jika dulu, misalnya, kita mendapati satu jenis model pesantren saja, seperti pesantren salaf, maka tidak demikian halnya dengan sekarang. Ada banyak jenis dan model pesantren dengan pengaksentuasian pembelajaran yang beranekaragam, namun tidak menanggalkan kultur pesantren sebagai lembaga tafaqquh fid din.

Ada pesantren yang menekuni bidang keknik atau teknologi, pertanian, usaha (entrepreneurship), dan lain-lain. Ini semua membuktikan bahwa dunia pesantren memiliki watak yang terbuka terhadap segala bentuk perubahan.

Pengembangan usaha ekonomi yang dilakukan secara aksiologi dapat memperdayakan santri dan masyarakat yang terlibat -menurut penulis- masuk dalam kategori maqashid al-shari'at tingkat hajiyat, yaitu suatu kemaslahatan yang tingkat kebutuhannya bersifat memberikan kemudahan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, dalam hal ini masyarakat yang membutuhkan akses kerja sebagai kebutuhannya. Mengenai cara untuk mengetahui maqashid asshari'ah, menurut al-Shatibi adalah sebagai berikut:³¹

Pertama, *maqashid al-shari'ah* diketahui melalui perintah dan larangan yang bersifat ibtida'iy dan tashri'iy yang terdapat dalam al-Quran. Adanya perintah dari shari'at menunjukkan bahwa sesuatu yang

³¹ Abu Ishaq al-Shatibi, *al-Muwafaqat fi Ushul al-Ahkam*, Jilid II (Beirut: Dar al-Fikr, n.d.), hal. 275-291

diperintahkan itu dikehendaki Allah SWT untuk diwujudkan dan dilaksanakan oleh mukallaf sebagai seseorang yang diperintahkan untuk mengerjakannya.

Demikian pula, adanya larangan dari shari'at berarti bahwa sesuatu yang dilarang itu dikehendaki-Nya untuk tidak diwujudkan. Melakukan larangan bertentangan dengan maksud-Nya, sebagaimana tidak melaksanakan perintah juga bertentangan dengan maksud-Nya. Adanya batasan kata ibtida'iy (langsung) mengecualikan perintah dan larangan yang dimaksudkan untuk hal lain. Ini tidak termasuk dalam kategori di atas, misalnya, Q.S. al-Jumu'ah: 9

بِأَيِّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ
ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ٩

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman, apabila (seruan) untuk melaksanakan salat pada hari Jumat telah dikumandangkan, segeralah mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.*³²

Perintah untuk meninggalkan jual beli di atas tidak bersifat langsung dan tidak menjadi tujuan utama, akan tetapi dimaksudkan untuk menguatkan perintah agar bergegas menuju ke masjid tempat pelaksanaan shalat Jumat dalam rangka mengingat Allah SWT. Kedua, meninjau terhadap 'illat dan kemaslahatan yang berada di balik perintah dan larangan. Mengapa hal ini diperintahkan dan mengapa hal itu dilarang.

Dilihat dari hukum suatu hal diketahui, maka harus diikuti. Selama ada alasan hukum suatu perintah atau larangan, maka tuntutan perintah atau larangan itu ada dan dikehendaki. Dengan demikian dapat dilakukan

³² Al-Quran dan Terjemahan, al-Jumu'ah 62: 9

pengembangan hukum dengan berdasarkan ‘illat hukum itu. Misalnya, kawin dimaksudkan untuk kepentingan memperoleh keturunan, jual beli dimaksudkan untuk kepentingan pemanfaatan barang yang dibeli, dan hukum balasan (had) dimaksudkan untuk membuat jera dan upaya preventif. Berdasarkan ‘illat hukum tersebut maka dimungkinkan pengembangan hukum pada bidang-bidang tersebut.

Selanjutnya jika ‘illat hukum itu tidak diketahui, maka harus bersikap tawaqquf atau tidak mengklaim bahwa maksudnya adalah demikian. Dalam hal pengembangan usaha ekonomi di pesantren, maqashid al-shari’ah melihat bahwa wujud usaha ekonomi yang dikembangkan di pesantren mendukung tercapainya syariat agama Islam.

Dalam aspek ekonomi, misalnya, Islam menganggap penting unsur ekonomi untuk dipelihara dan dikembangkan. Ekonomi dapat dimanfaatkan sebagai instrumen untuk memaksimalkan ibadah seperti zakat, infaq, shadaqah, biaya haji, pembangunan sarana pendidikan, kesehatan, masjid, santunan sosial, dan masih banyak lagi. Pesantren Darul Mursyid Tapanuli Selatan hasil usaha ekonomi dimanfaatkan untuk membantu masyarakat sekitar Tapanuli Bagian Selatan dalam hal pertanian, peternakan, dan ekonomi kreatif lainnya.

e. Ciri-ciri Pendidikan Pesantren

Sesuai dengan latar belakang sejarah pesantren, dapat dilihat tujuan utama didirikannya pesantren adalah untuk mendalami ilmu-ilmu agama (tauhid, fikih, ushul fikih, tafsir, hadis, akhlak, tasawuf, bahasa Arab dan

lain sebagainya. Diharapkan santri yang keluar dari pesantren telah memahami beraneka ragam mata pelajaran agama dengan kemampuan merujuk kepada kitab-kitab klasik.³³

Sangat dianjurkan juga, seorang santri calon kiai disamping menguasai ilmu-ilmu agama secara menyeluruh maka secara khusus dia juga memiliki keahlian dengan mata pelajaran tertentu, jadi semacam spesialisasi. Karena adanya spesialisasi kiai tertentu, maka hal ini juga berpengaruh kepada spesifik dari pesantren yang didatanginya itu.

Pada tuntutan pokok yang mesti dikuasai oleh santri adalah ilmu-ilmu agama Islam itu dari sumbernya yaitu al-Qur'ân dan Sunah yang telah dijabarkan oleh para ulama terdahulu dalam kitab-kitab klasik berbahasa Arab dengan segala cabang-cabangnya merupakan unsur pokok dalam suatu pesantren.

Dalam mengajarkan kitab-kitab klasik tersebut, seorang kiai menempuh metode *wetonan*, *sorogan* dan hafalan. *Wetonan* adalah metode kuliah di mana para santri mengikuti pelajaran dengan duduk di sekeliling kiai. Kiai membacakan kitab yang dipelajari saat itu, santri menyimak kitab masing-masing dan membuat catatan. *Sorogan* adalah metode kuliah di mana santri menghadap guru seorang demi seorang dengan membawa kitab yang akan dipelajari. Kitab-kitab yang dipelajari itu diklasifikasikan berdasarkan tingkatan-tingkatan. Ada tingkat awal, menengah, dan atas. Seorang santri pemula lebih dahulu dia mempelajari kitab-kitab awal,

³³Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem ...*, hal. 27

barulah kemudian diperkenankan mempelajari kitab-kitab pada tingkat berikutnya dan demikian seterusnya.

Dalam hal itu pesantren tradisional tidak mengenal sistem kelas. Kemampuan siswa tidak dilihat dari kelasnya, tetapi dilihat dari kitab apa yang telah dibacanya. Orang-orang pesantren telah dapat mendudukkan derajat ilmu seorang santri, atas dasar tingkatan kitab yang telah dibacanya.

Metode hafalan juga menempati kedudukan yang penting di dunia pesantren. Pelajaran-pelajaran tertentu dengan materi tertentu diwajibkan untuk dihafal. Misalnya dalam pelajaran al-Qu'ân dan Hadis, ada sejumlah ayat-ayat yang wajib dihafal oleh santri begitu juga hadis. Demikian juga dalam bidang pelajaran lainnya: fikih, bahasa Arab, tafsir, tasawuf, akhlak dan lainnya. Hafalan tersebut biasanya berbentuk nazam (syair). Misalnya kaidah-kaidah nahwu seperti *Alfiyah ibnu Malik*, merupakan bagian yang mesti dihafal oleh santri, begitu juga nazam dari pelajaran lainnya.

Selain dari itu dilaksanakan pula bentuk bentuk musyawarah, yakni mendiskusikan pelajaran yang sudah dan yang akan dipelajari. Musyawarah bertujuan untuk memahami materi pelajaran yang telah diberikan oleh ustazd atau *musytahiq*.

Bagi pesantren yang tergolong khalafi (modern), maka metode sorogan dan wetonan bukan satu-satunya metode pengajaran, mereka telah menggunakan metode-metode pengajaran, sebagaimana yang digunakan pada sekolah-sekolah umum. Suasana kehidupan belajar mengajar

berlangsung sepanjang hari.

Penanaman akhlak sangat dipentingkan di dunia pesantren. Akhlak kepada sesama teman, kepada masyarakat sekitar, terlebih kepada kiai. Jadi dalam kehidupan pesantren, penghormatan kepada kiai menempati posisi penting. Nasehat-nasehat kiai selalu diperhatikan.³⁴

Hubungan antara santri dan kiai tidak hanya berlaku selama berada dalam lingkungan pesantren, hubungan tersebut berlanjut kendatipun santri tidak lagi berada secara formal di pesantren. Pada waktu-waktu tertentu bekas santri mendatangi kiai (sowan). Selain dari pada itu, hubungan santri dengan kiai tidak hanya menyangkut dalam hal yang berkenaan dengan proses belajar mengajar, tetapi lebih dari pada itu lagi.

Dalam hal pribadi juga selalu dipertanyakan santri kepada kiai, dan kiai pun selalu memberikan pandangan-pandangan tentang berbagai kesulitan yang dialami santri. Sesuai dengan tujuan pesantren yaitu menuntut ilmu adalah keikhlasan. Makna yang dijabarkan dari keikhlasan adalah menuntut ilmu bukan mencari pangkat dan kedudukan dan juga untuk mencari harta. Oleh karena itu, ijazah dalam pengertian tanda lulus ujian akhir yang dikeluarkan pemerintah untuk dapat digunakan mencari pekerjaan, tidak begitu dipentingkan.

Dari keterangan di atas dijelaskan bahwa corak pendidikan di pesantren yaitu dengan mempelajari kitab-kitab klasik menjadi tolak ukur berhasil atau tidaknya siswa dalam mengikuti pembelajaran di pesantren.

³⁴Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem ...*, hal. 31

Setiap siswa yang mengenyam pendidikan di pesantren diwajibkan mengetahui cara baca kitab klasik dengan menggunakan metode *wetonan*, *sorogan*, hafalan dan *musyawarah*.

f. Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan Islam

Seperti yang telah dijelaskan diatas, lahirnya pesantren tidak terlepas dari proses islamisasi di Indonesia. Para Wali, Kiai, Syekh, Tengku, yang mendakwahkan ajaran Islam biasanya memiliki lembaga pendidikan tersebut, di Jawa terkenal dengan sebutan pesantren, di Sumatera Barat disebut *surau* sedang di Aceh disebut *meunasah*, *rangkang* dan *dayah*. Walaupun memiliki nama yang berbeda-beda, namun hakikatnya tetap sama, yaitu lembaga tempat mengkaji dan mendalami ajaran-ajaran keislaman.

Dengan demikian inti pokok dari suatu pesantren adalah pusat pengkajian ilmu-ilmu keagamaan Islam, seperti fikih, tauhid, tafsir, hadis, tasawuf, bahasa Arab dan lain sebagainya. Ilmu-ilmu yang diajarkan itu terbatas dalam ruang lingkup ilmu-ilmu yang digolongkan kepada ilmu-ilmu agama, sebagai yang membedakannya dengan ilmu-ilmu yang digolongkan kepada ilmu umum.

Pada awal pertumbuhan pesantren sampai datangnya masa pembaruan sekitar awal abad ke-20, pesantren belum mengenal apa yang disebut dengan ilmu umum dan begitu juga sistem penyampaian belum bersifat klasikal, melainkan masih memakai sistem *wetonan* dan *sorogan*.³⁵

³⁵Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem ...*, hal. 32

Masuknya peradaban Barat ke Indonesia melalui kaum penjajah belanda banyak mempengaruhi corak dan pandangan bangsa Indonesia termasuk dalam dunia pendidikan, sehingga dengan demikian timbul upaya-upaya pembaruan dalam dunia pendidikan Islam. Sistem klasikal mulai diterapkan dan mata pelajaran umum mulai diajarkan. Akan tetapi persentase lembaga pendidikan Islam yang melaksanakan ide-ide pembaruan ini masih sangat sedikit, terbatas dalam kelompok-kelompok apa yang disebut kelompok ulama pembaru di Sumatera Barat.

Ide-ide yang timbul dari ulama pembaru itu muncullah sekolah-sekolah atau lembaga-lembaga pendidikan yang telah menerapkan prinsip-prinsip baru, yang berbeda dengan pendidikan tradisional sebelum lahirnya sekolah adabiyah di padang, surau jembatan besi di padang panjang, sumatera thawalib juga di padang panjang.

Perbedaan sekolah-sekolah yang disebutkan di atas dengan sekolah-sekolah tradisional adalah: *Pertama*, sekolah-sekolah ini telah memakai sistem klasikal. Murid-murid tidak lagi melingkar (halaqah) di sekitar guru sebagaimana sekolah tradisional. *Kedua*, sebagian dari sekolah ini yaitu sekolah adabiyah telah memasukkan mata pelajaran umum, jadi tidak lagi hanya melulu mata pelajaran agama. Adapun Surau Jembatan Besi telah menekankan pengajaran kepada ilmu-ilmu alat berupa kemampuan untuk menguasai bahasa Arab dan cabang-cabangnya. Tekanan kepada pelajaran ilmu alat ini diharapkan siswanya dapat mempelajari sendiri serta menggali sendiri kitab-kitab yang diperlukan, sehingga dengan demikian siswa dapat

mengenal Islam dari sumber aslinya al-Qur'ân dan Hadis.

Berbeda halnya dengan pesantren-pesantren di tempat lain, misalnya di Jawa, pada sekitar awal abad ke-20 sampai permulaan kemerdekaan Republik Indonesia, pada umumnya pesantren masih bersifat tradisonal, baik menyangkut sarana, sistem penyampaian, maupun materi pelajaran.

Gambaran pesantren di Jawa seperti yang dikemukakan di atas bukan berlaku untuk seluruh pesantren, ada juga di antaranya yang telah memasukkan ide-ide pembaruan, seperti halnya pesantren Tebuireng. Di pesantren ini telah dimasukkan mata pelajaran umum seperti membaca dan menulis huruf latin, ilmu bumi, sejarah dan bahasa Melayu.

Oleh karena kebanyakan pesantren masih bersifat konservatif, maka di tahun 1930-an timbul polemik antara yang pro dan kontra, diantara cendikiawan Indonesia yang berpendidikan Barat. Diantara yang pro termasuk di dalamnya Dr. Sutomo, beliau melihat bahwa pesantren adalah sebagai wadah integrasi kultural, tidak saja dalam arti integrasi nilai di antara para santri dan berbagai latar belakangnya , tetapi juga integrasi antara santri dan masyarakat sekitar.

Dari kalangan cendikiawan yang berpendidikan Barat yang kontra adalah Sultan Takdir Ali Syahbana, menurutnya yang penting baginya adalah tersebarnya ilmu pengetahuan modern sampai ke desa-desa dan itu akan berarti robohnya tradisi lama, terpecahnya persatuan yang statis dan pasif, lenyapnya konservatisme.

Sesuai dengan kemajuan dan perkembangan zaman , terutama

setelah Indonesia merdeka, telah timbul perubahan-perubahan dalam dunia pesantren. Telah banyak di antara pesantren yang telah menyesuaikan diri dengan kemajuan zaman tersebut, kendatipun disana sini masih ditemukan juga pesantren yang masih bersifat konservatif.

Dari keterangan di atas timbulnya polarisasi pesantren atas enam klasifikasi yang telah diuraikan terdahulu, menunjukkan bahwa telah terjadi dinamika dalam dunia pesantren terutama setelah kemerdekaan. Walaupun telah terjadi dinamika dalam dunia pesantren, pesantren berada pada fungsi aslinya, yakni sebagai lembaga pendidikan guna mencetak tenaga ahli keagamaan Islam. Sebagai suatu lembaga pendidikan yang hidup di tengah-tengah arus modernisasi.

g. Peran Pesantren dalam Pemberdayaan Ekonomi Ummat

Pemberdayaan merupakan suatu aspek yang digunakan manusia untuk mengolah suatu sumber daya atau potensi yang ada dengan sebaik mungkin dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan efektif. Pemberdayaan dalam Islam merupakan suatu aspek yang sangat penting dimana di dalamnya di tanamkan hal-hal yang bukan hanya bersifat duniawi namun juga akhirat. Dengan kata lain pemberdayaan yang diciptakan memberikan sebuah manfaat bukan hanya bagi setiap individu namun bermanfaat untuk kelompok (masyarakat) sehingga membuatnya mandiri untuk melakukan upaya-upaya perbaikan kualitas kehidupannya dan juga umat agar menjadi lebih baik.

Kontribusi yang diberikan dari pemberdayaan ekonomi ummat ini

diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan pondok pesantren dan masyarakat sekitar. Ketika, kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial material maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir dan batin yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniyah, rohaniyah, dan sosial yang sebaik-baiknya bagi dirinya, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi serta kewajiban manusia sesuai dengan pancasila.

Menurut Abidin, yang dikutip dari Setiawan, H. didalam *Manajemen Komunikasi Dompot Ummat dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat Islam. Ilmu Dakwah* pemberdayaan masyarakat adalah usaha untuk membantu masyarakat dalam mengembangkan kemampuan yang dimilikinya sehingga bebas dan mampu membuat keputusan secara mandiri. Menurut Utomo, konsep pemberdayaan mengandung nilai-nilai sosial dan bertujuan untuk membangun perekonomian.³⁶

Pemberdayaan masyarakat adalah membantu pihak yang diberdayakan, yakni kaum lemah (fakir dan miskin) agar memiliki kemampuan dalam mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang harus ia lakukan untuk memperbaiki hidup mereka, termasuk juga upaya untuk meningkatkan kesejahteraan dan menghilangkan hambatan pribadi dan sosial.³⁷

³⁶ Setiawan, H. *Manajemen Komunikasi Dompot Ummat dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat Islam. Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 11(1). [https://doi.org/10.15575\(2017\)](https://doi.org/10.15575(2017)).

³⁷ Istan, M. *Pengentasan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Ekonomi Umat Menurut*

Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang dekat dengan masyarakat sangat berpotensi untuk menjadi pelopor pemberdayaan ekonomi umat. Peran pesantren dalam pemberdayaan ekonomi umat di Indonesia.

Dalam melakukan pemberdayaan ekonomi, pesantren dapat melakukan pemberdayaan dengan sistem dakwah. Pemberdayaan dengan sistem dakwah ini akan membuat para santri lebih terbiasa untuk berdakwah sehingga tercipta output (lulusan) pesantren yang ahli dalam bidang agama dan dakwah. Gerakan dakwah pemberdayaan ini adalah sebuah strategi dakwah menuju transformasi sosial, dimana stigma buruk tentang dakwah seperti pemaksaan, eksploitasi, penindasan dan sebagainya tidak terjadi saat kegiatan dakwah berlangsung.

Pemberdayaan dakwah ini lebih mengutamakan aksi dibanding wacana atau retorika (tabligh). Selain itu, dakwah pemberdayaan ini biasanya dilakukan oleh lembaga yang independen dan tidak memiliki keterikatan dalam mencapai tujuan dengan lembaga lain.³⁸

Hal ini menjadikan pesantren sebagai lembaga yang tepat untuk melaksanakan pemberdayaan dakwah ini. Ada beberapa hal yang bisa dilakukan pesantren untuk memberdayakan perekonomian umat, yakni dari segi lapangan pekerjaan, peluang usaha serta pendirian badan usaha, lembaga keuangan dan/atau lembaga sosial pesantren dan edukasi santri.

Menurut Sugandi dalam buku *Peran Pondok Pesantren (Ponpes)*

Perspektif Islam. Al Falah: Journal of Islamic Economics, 2(1). (2017).

³⁸ Nurjamilah, C. Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid Dalam Perspektif Dakwah Nabi Saw. *Journal of Islamic Studies and Humanities*, 1(1), (2016). Hal. 93–119.

Modern Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat ada tiga, yaitu: ³⁹

Pertama: Pesantren tidak pernah berhenti melakukan pembenahan untuk memberikan pendidikan yang berkualitas kepada santrinya. Oleh karena itu, pekerjaan pengembangan selalu dilakukan terkait dengan pertanian dan infrastruktur para petani. Pembangunan ini membutuhkan tenaga kerja yang cukup bagi petani untuk menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar. Selain itu, pekerjaan ini juga sesuai dengan sistem dakwah pemberdayaan karena semua staf di pondok pesantren pada dasarnya bekerja di lingkungan yang Islami, sehingga staf ini menjadi kurang lebih religius karena dikelilingi oleh orang-orang yang religius.

Kedua: Peluang usaha ini sangat menjanjikan, apalagi saat ada permintaan akan produk yang dijual dan kebutuhan mahasiswa dan petani lainnya. Produk penjualan dapat berupa makanan, minuman dan barang lainnya.

Ketiga: Pendirian lembaga keuangan untuk badan usaha dan pesantren. Pesantren dapat mendirikan unit usaha dalam bentuk koperasi atau mendirikan lembaga keuangan seperti BMT, Bank Wakaf Mikro (BWM) atau lembaga sosial seperti lembaga zakat. Koperasi dapat mendukung perekonomian masyarakat dengan memberikan pinjaman modal usaha kepada masyarakat. Selain itu, mereka yang memproduksi produk dapat mempercayakan penjualan produknya kepada koperasi pesantren. Kemudian BMT atau BWM juga bisa menawarkan pinjaman modal kerja kepada masyarakat. Khusus untuk BMT, masyarakat juga dapat menginvestasikan uangnya dalam bentuk tabungan. Pendirian ketiga lembaga ini juga sesuai dengan dakwah pemberdayaan karena ketiga lembaga tersebut beroperasi dengan sistem syariah. Kehadiran ketiga lembaga tersebut secara tidak langsung memberikan pencerahan kepada masyarakat tentang lembaga keuangan syariah dan sistem syariah. Memang, lulusan pesantren bertujuan untuk menjadi seseorang yang ahli agama dan bisa mendakwahkan ilmunya kepada masyarakat. Profesi yang paling cocok untuk lulusan adalah ustad, pendeta, guru, tokoh agama dan profesi lain yang erat kaitannya dengan agama. Selain itu, para mahasiswa ini juga dapat mengedukasi masyarakat dengan membuka pendidikan kewirausahaan kepada masyarakat umum. Cara ini juga sangat cocok dengan sistem dakwah pemberdayaan karena selain pemberdayaan, kegiatan dakwah juga diperhitungkan dalam berbisnis sesuai prinsip Islam.

Ada dua prinsip yang ditawarkan Alquran dalam kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat, yaitu prinsip ta'awun dan prinsip syura.⁴⁰

³⁹ Sugandi, A., Tanjung, H. B., & Rusli, R. K. Peran Pondok Pesantren (Ponpes) Modern Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. *Tabdir Muwahhid*, 1(2), (2017).hal. 99–115.

⁴⁰ Istan, M. Pengentasan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Ekonomi Umat Menurut

1. Prinsip ta'awun adalah prinsip kerja sama dan sinergi diantara berbagai pihak. Pihak-pihak tersebut antara lain pihak pesantren, masyarakat dan lembaga pemerintah setempat. Ketiga pihak ini harus bekerjasama sama secara harmonis agar dapat pemberdayaan perekonomian umat secara utuh dan menyeluruh. Pesantren bisa membuat program-program dalam memberdayakan perekonomian masyarakat. Masyarakat dapat berpartisipasi dalam program yang dibuat pesantren tersebut. Sedangkan pemerintah dapat memantau dan mendukung program yang dibuat oleh pesantren tersebut.
2. Prinsip syura bermakna musyawarah antara pemerintah dengan lembaga yang terkait dengan program pemberdayaan ekonomi masyarakat ini. Pemerintah bisa melakukan musyawarah dengan pesantren tentang program yang dibuat oleh pesantren. Pemerintah juga dapat bertindak sebagai fasilitator dan regulator dalam program pemberdayaan ini sesuai dengan hasil musyawarah yang disepakati.

Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang atau kelompok, khususnya kelompok yang rentan dan lemah sehingga memiliki kekuatan atau kemampuan untuk: (a) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga memiliki kebebasan (freedom); (b) menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan kelompok lemah/rentan untuk meningkatkan pendapatannya, dan memperoleh barang dan jasa yang dibutuhkan; dan (c) berpartisipasi dalam pembangunan dan proses pengambilan keputusan-keputusan yang mempengaruhi kelompok lemah/rentan.⁴¹

Para ahli mengemukakan bahwa bahasan mengenai pemberdayaan hendaknya ditinjau dari tujuan, proses, dan cara-cara pemberdayaan yang dilakukan yang meliputi.⁴²

- 1) Pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan pihak-pihak yang lemah atau kurang beruntung.
- 2) Pemberdayaan adalah sebuah proses yang dengannya suatu pihak akan menjadi kuat untuk ikut berpartisipasi aktif dalam memperbaiki

Perspektif Islam. Al Falah: Journal of Islamic Economics, 2(1). (2017).

⁴¹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT. Refika Aditama. 2005). hal: 57.

⁴² Edi Suharto, *Membangun Masyarakat*, . . .hal. 58

keadaan.

- 3) Pemberdayaan menunjuk pada usaha pengalokasian kembali kekuasaan melalui perubahan struktur ekonomi yang ada di tengah masyarakat.
- 4) Pemberdayaan adalah suatu cara agar masyarakat, organisasi, dan komunitas mampu menguasai (berkuasa atas) kehidupannya.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tertua dan paling dekat dengan masyarakat memiliki peranan penting dalam melakukan pemberdayaan ekonomi umat di Indonesia. Pesantren memiliki sumber daya yang potensial sehingga layak dijadikan pelopor pemberdayaan ekonomi umat. Cara yang bisa dilakukan pesantren dalam memberdayakan ekonomi umat terbagi dalam beberapa aspek, yaitu segi lapangan pekerjaan, peluang usaha serta pendirian badan usaha, lembaga keuangan dan/atau lembaga sosial pesantren dan edukasi santri. Aspek-aspek tersebut dapat dikembangkan menjadi program-program yang lebih rinci dan terarah.

Pemberdayaan ekonomi umat berbasis pesantren penting untuk dilakukan karena Indonesia yang saat ini masih dalam jajaran negara berkembang sedang gencar-gencarnya menumpas kemiskinan sehingga dibutuhkan sebuah cara yang efektif untuk mengurangi kemiskinan.

Pemberdayaan ekonomi umat berbasis pesantren ini sangat tepat dilakukan sambil berdakwah atau yang biasa disebut dengan dakwah pemberdayaan. dakwah pemberdayaan ini selain bertujuan mensejahterakan masyarakat juga bertujuan mengedukasi masyarakat. Diharapkan, perekonomian masyarakat semakin membaik bersamaan dengan pengetahuan masyarakat tentang ajaran Islam, terutama ekonomi Islam.

2. Peran Pemberdayaan Ekonomi Umat

Islam adalah ajaran universal tidak hanya berbicara tentang ibadah vertikal kepada Allah SWT, tetapi juga berbicara tentang semua aspek kehidupan termasuk ekonomi di dalamnya. Ekonomi dibangun atas dasar dan struktur Al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad SAW kemudian dikenal sebagai Ekonomi Islam sehingga konsep dan prinsip ekonomi Islam tetap, tetapi dalam praktik untuk situasi dan kondisi tersebut mungkin fleksibel dan bahkan dapat berubah.⁴³

Al-Qur'an amat banyak menyebutkan tentang paradigma pemberdayaan ekonomi, baik yang sifatnya dalam bentuk ibadah sosial seperti zakat sebagai sikap kepedulian Islam terhadap orang yang secara sosio-ekonomi relatif tak berdaya atau yang sifatnya menstimulas umat manusia Islam untuk bekerja memenuhi diri dan keluarganya.

Dalam proses pemenuhan kebutuhan ini, manusia tidak bisa berpaling dari yang lainnya, manusia saling membutuhkan antara yang satu dengan yang lainnya.

Dari adanya kebutuhan inilah kemudian muncul aktifitas ekonomi yang paling sederhana, produksi, distribusi, dan konsumsi. Islam meletakkan ekonomi pada posisi tengah dan seimbang yang adil dalam bidang ekonomi. Keseimbangan ditetapkan dalam segala segi, antara modal dan usaha, antara

⁴³ Muhammad Majdy Amiruddin, Terjemah "Syaibani Economic Thought on Al-Kasb" Jurnal Rausyan Fikr, Vol. 15 No. 1 Juni 2019, hal. 86.

produksi dan konsumsi, antara produsen, perantara dan konsumen dan antara golongan-golongan dalam masyarakat.⁴⁴

Ekonomi Islam mendorong produktifitas dan pengembangannya, melarang menyianyikan potensi material maupun potensi sumber daya manusia, serta mendorong penggunaan sarana dan alat yang bisa memberikan kemanfaatan yang lebih kepada manusia. Misalnya meningkatkan sarana produksi yang mengakibatkan jam kerja bagi pekerja menjadi berkurang dan mengarahkan tenaga yang lebih kecil, atau dapat menurunkan biaya produksi sehingga harga jual lebih murah dan hasil produksinya terjangkau oleh lebih banyak konsumen, dan tentu saja barang yang diproduksi memberikan kemanfaatan bagi manusia dan tidak merusak atau yang diharamkan. Segala Pekerjaan atau usaha dalam bentuk memproduksi mengangkut dan mengkonsumsi barang haram tidak boleh dikerjakan⁴⁵, karena dalam sistem ekonomi islam, barang yang diproduksi bukan barang yang merusak dan menghancurkan tatanan kehidupan manusia, melainkan barang yang diproduksi adalah barang yang bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan hidup manusia. Sebelum memproduksi suatu barang, seorang muslim harus memperhatikan apakah barang yang diproduksi tersebut membawa manfaat atautkah mudharat, baik atau buruk, sesuai dengan nilai dan akhlaq atau tidak, dan apakah dalam batas-batas yang halal atautkah termasuk yang diharamkan, sehingga nilai pekerjaannya tidak hanya mengejar keuntungan semata-mata.⁴⁶

⁴⁴ Moh. Idul Ghufon, "Peningkatan produksi dalam Sistem Ekonomi Islam sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Umat", Jurnal DINAR, Vol. 1 No. 2 Januari 2015

⁴⁵ Hamzah Ya'qub, Etos Kerja Islam, (Jakarta: Pedoman Ilahi Jaya, 1992), hal. 60

⁴⁶ Moh. Idul Ghufon, "Peningkatan produksi dalam Sistem Ekonomi Islam sebagai Upaya

Segala sumber daya alam dimanfaatkan dengan sebaikbaiknya, dengan seoptimal dan seefisien mungkin karena sumber daya alam merupakan faktor terpenting dalam proses produksi. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Islam sangat memperhatikan masalah produksi, yang mana produksi merupakan kegiatan menghasilkan barang atau jasa sehingga memiliki daya guna untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia dengan memanfaatkan sumber daya alam. Dalam memproduksi ada batasan antara halal dan haram yang harus diperhatikan dan tidak boleh dilanggar.

Hal-hal yang diharamkan untuk diproduksi karena dapat mendatangkan kerusakan dan kemudharatan bagi manusia dan alam. Berdasarkan beberapa uraian diatas, maka penulis tertarik mengangkat permasalahan tentang pemberdayaan ekonomi umat melalui peningkatan produksi dalam sistem ekonomi Islam. Melalui artikel ini penulis berusaha untuk menggambarkan bagaimana pentingnya pemberdayaan ekonomi umat melalui peningkatan produksi dalam sistem ekonomi Islam.

Ekonomi Islam adalah seni yang direkomendasikan oleh Islam untuk mengatur kehidupan perekonomian, dimana dalamnya tentu terdapat akhlak-akhlak yang berpedoman pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Kemudian kita merujuk kepada produksi. Telah diketahui bersama, bahwa produksi menghasilkan barang mentah menjadi barang yang memiliki nilai dari sumber daya alam yang telah disediakan oleh Allah Swt.

Di dalam Produksi ini tentunya lebih kepada kemaslahatan bersama baik dari segi materi maupun spritualnya. Pada prinsipnya kegiatan produksi terkait seluruhnya dengan syariat Islam, seluruh kegiatan produksi harus sejalan dengan tujuan dari konsumsi itu sendiri. Konsumsi seorang muslim dilakukan untuk mencari falah (kebahagiaan), demikian pula produksi dilakukan untuk menyediakan barang dan jasa guna mencapai falah. Al-Qur'an dan Hadits Rasulullah Saw memberikan arahan mengenai prinsip-prinsip produksi, yaitu sebagai berikut:⁴⁷

- a) Tugas manusia di muka bumi sebagai khalifah Allah adalah memakmurkan bumi dengan ilmu dan amalnya. Allah menciptakan bumi dan langit beserta segala apa yang ada di antara keduanya karena sifat Rahmān dan Rahīm-Nya kepada manusia. Karenanya sifat tersebut juga harus melandasi aktivitas manusia dalam pemanfaatan bumi dan langit dan segala isinya.
- b) Islam selalu mendorong kemajuan di bidang produksi. Menurut Yusuf Qardhawi, Islam membuka lebar penggunaan metode ilmiah yang didasarkan pada penelitian, eksperimen, dan perhitungan. Akan tetapi Islam tidak membenarkan pemenuhan terhadap hasil karya ilmu pengetahuan dalam arti melepaskan dirinya dari al-Qur'an dan Hadits.
- c) Teknik produksi diserahkan kepada keinginan dan kemampuan manusia. Nabi pernah bersabda: "Kalian lebih mengetahui urusan dunia kalian".
- d) Dalam berinovasi dan bereksperimen, pada prinsipnya agama Islam menyukai kemudahan, menghindari mudarat dan memaksimalkan manfaat. Dalam Islam tidak terdapat ajaran yang memerintahkan membiarkan segala urusan berjalan dalam kesulitannya, karena pasrah kepada keberuntungan atau kesialan, karena berdalih dengan ketetapanNya, sebagaimana keyakinan yang terdapat di dalam agama-agama selain Islam. Sesungguhnya Islam mengingkari itu semua dan menyuruh bekerja dan berbuat, bersikap hati-hati dalam melaksanakannya. Tawakal dan sabar adalah konsep penyerahan hasil kepada Allah SWT. Sebagai pemilik hak prerogatif yang menentukan segala sesuatu setelah segala usaha dipenuhi dengan optimal.⁴⁸

⁴⁷ Misbahul Ali, "Prinsip Dasar Produksi dalam Ekonomi Islam", Vol. 7, No. 1, Juni 2013, hal. 26-27

⁴⁸ Misbahul Ali, Prinsip Dasar Produksi dalam Ekonomi Islam, Vol. 7, No. 1, Juni 2013, hal. 26-27

a. Tujuan Maqosid Syariah dalam Pemberdayaan Ekonomi Pesantren

Secara umum tujuan maqosid syariah bertujuan kebahagiaan dunia dan akhirat, prinsip produksi dalam ekonomi Islam yang berkaitan dengan maqashid alsyari'ah antara lain:

- a) Kegiatan produksi harus dilandasi nilai-nilai Islam dan sesuai dengan maqashid al-syari'ah. Tidak memproduksi barang atau jasa yang bertentangan dengan penjagaan terhadap agama, jiwa, akal, keturunan dan harta.
- b) Prioritas produksi harus sesuai dengan prioritas kebutuhan yaitu dharuriyyat, hajjiyyat dan tahsiniyyat.
- c) Kegiatan produksi harus memperhatikan aspek keadilan, sosial, zakat, sedekah, infak dan wakaf.
- d) Mengelola sumber daya alam secara optimal, tidak boros, tidak berlebihan serta tidak merusak lingkungan.
- e) Distribusi keuntungan yang adil antara pemilik dan pengelola, manajemen dan buruh.⁴⁹

Pesantren saat ini dituntut untuk mampu setidaknya melakukan kerja-kerja pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar, selain sebagai lembaga tafaqquh fid din.⁵⁰ Tuntutan ini juga didukung oleh pemerintah dalam beberapa program. Melalui Kementerian Agama, misalnya, pemerintah telah berkomitmen untuk terus mengencangkan program kemandirian pesantren seperti yang diungkapkan Menag Yaquut Cholil Qoumas, “tahun ini ada 105 model kemandirian pesantren dan tahun 2024 nanti akan ada 5.000 pondok pesantren yang akan menjadi role model

⁴⁹ Muhammad Turmudi, “Produksi dalam Perspektif Ekonomi Islam”, Jurnal Islamadina, Vol. XVIII, No. 1, Maret 2017 : 37-56, hal. 46

⁵⁰ A. Alhifni, et., al., “WAQF an instrument of community empowerment in Islamic Boarding School Daarut Tauhiid in Indonesia”, Journal of Islamic Economics, Banking and Finance, Vol. 13, No. 2 (2017): 76–88.

penguatan kemandirian ekonomi pesantren, kita akan berikan modal, pendampingan hingga manajemen pemasaran.”⁵¹

Kemudian, hal yang sama juga dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Timur bersama Tim One Pesantren One Product (OPOP) Jatim juga bertekad mewujudkan komitmen dalam pembangunan ekonomi berbasis pesantren. Hal ini dilakukan dalam bentuk sinergi program kegiatan yang tertuang melalui PAPBD 2020 dan APBD 2021.

M Ghofirin, mengatakan: “pondok pesantren di Jawa Timur hingga kini yang telah memiliki izin sebagaimana data dari Kemenag Jatim telah mencapai 4.600 pondok pesantren. Ini sebuah angka yang luar biasa besar dan diharapkan dapat menjadi media bersama dalam upaya peningkatan kesejahteraan dan perekonomian masyarakat Jatim melalui jalur atau basis pondok pesantren.”⁵²

Pada mulanya, pesantren tidak memiliki kewajiban untuk berkomitmen membangun daerah tertinggal (semisal kemiskinan, keterbelakangan ekonomi, dan semacamnya), karena tujuan utamanya adalah sebagai lembaga pendidikan. Namun, karena Pesantren biasanya didirikan di kawasan pedesaan yang membentuk hubungan timbal balik dengan masyarakat setempat.⁵³

⁵¹ Kemenag, "Menag Ungkap Strategi Ungkit Kemandirian Pesantren", dalam <https://kemenag.go.id/read/menag-ungkap-strategiungkit-kemandirian-pesantren>, diakses 19 Januari 2023.

⁵² Opop Jatim, "Pemprov Jatim dan OPOP Bersinergi Wujudkan Penguatan Ekonomi Berbasis Pesantren", dalam <https://opop.jatimprov.go.id/detail/12/pemprov-jatim-dan-opop-bersinergi-wujudkan-penguatan-ekonomi-berbasis-pesantren>, diakses 19 Januari 2023.

⁵³ Syamsul Ma'arif, "Pola Hubungan Patron-Client Kiai dan Santri di Pesantren." Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam 15.02 (2010): 273-296

Hal ini tidak terlepas dari kelincahan pesantren yang bersumber dari intelektual tradisional pesantren, penerapan integrasi ajaran dan nilai-nilai Islam di bidang sosial ekonomi. Kelincahan pesantren merupakan episentrum kekuatan fungsi sosial ekonomi, khususnya pengembangan ekonomi kerakyatan melalui transformasi dan perluasan layanan kelembagaan pesantren.⁵⁴

Baik kecil atau besar, sebuah Pesantren diyakini memberikan kontribusi finansial kepada masyarakat setempat, seperti dalam pembangunan ekonomi, pesantren telah menyumbangkan perannya dalam latihan keahlian, dalam memberikan lapangan pekerjaan, dalam menyumbangkan hasil pertanian, meramaikan perniagaan, menumbuhkan industri kecil, dan memberikan permodalan kepada masyarakat desa.⁵⁵

Idi Warsah, Hasbi Indra dan Arian Agung Prasetyawan juga mengemukakan bahwa saat ini pesantren telah menjadi lembaga pemberdayaan ekonomi masyarakat, bahkan beberapa pesantren memberdayakan perempuan untuk mendukung gerakan women entrepreneurship. Kajian-kajian ini belum begitu dikaitkan dengan perspektif Maqasid al-Shari'ah.⁵⁶

Ada yang mengaitkannya dengan perspektif maqashid al-shari'ah seperti Fahmi Ali. Fahmi Ali mengatakan dalam temuannya bahwa

⁵⁴ R. Lukman Fauroni, and Mujahid Quraisy, "*Pesantren Agility in Community Economic Development*." Muqtasid: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah (2019): 155-168

⁵⁵ Muhamad Mustari, and M. Taufiq Rahman, *Ekonomi Pesantren: Manajemen Pesantren dalam Pembangunan Masyarakat Desa* (Bekasi: Lintang Publishing, 2012). hal. 34

⁵⁶ Idi Warsah, "Entrepreneurship Education in Pesantren: Strategies to Drive Students' Interest in Entrepreneurship," Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan 18.2 (2020): 211-230.

pesantren cukup berperan aktif dalam memberdayakan ekonomi lokal dan masyarakat kurang mampu. Selain itu, ia mengatakan, penelitiannya ini adalah studi pertama yang menyelaraskan teori pembangunan ekonomi lokal dan Maqāsid al-Syar‘ah dan menyajikan bukti praktis dari sebuah Pesantren.⁵⁷

Pada mulanya, pesantren tidak memiliki kewajiban untuk berkomitmen membangun daerah tertinggal (semisal kemiskinan, keterbelakangan ekonomi, dan semacamnya), karena tujuan utamanya adalah sebagai lembaga pendidikan. Namun, karena Pesantren biasanya didirikan di kawasan pedesaan yang membentuk hubungan timbal balik dengan masyarakat setempat.

Hal ini tidak terlepas dari kelincahan pesantren yang bersumber dari intelektual tradisional pesantren, penerapan integrasi ajaran dan nilai-nilai Islam di bidang sosial ekonomi. Kelincahan pesantren merupakan episentrum kekuatan fungsi sosial ekonomi, khususnya pengembangan ekonomi kerakyatan melalui transformasi dan perluasan layanan kelembagaan pesantren. Baik kecil atau besar, sebuah Pesantren diyakini memberikan kontribusi finansial kepada masyarakat setempat, seperti dalam pembangunan ekonomi, pesantren telah menyumbangkan perannya dalam latihan keahlian, dalam memberikan lapangan pekerjaan, dalam menyumbangkan hasil pertanian, meramaikan perniagaan, menumbuhkan industri kecil, dan memberikan permodalan kepada masyarakat.

⁵⁷ Fahmi Ali Hudaefi and Neni Heryani, “The Practice of Local Economic Development and Maqasid al-Shari’ah: Evidence from a Pesantren in West Java, Indonesia”, *International Journal of Islamic Middle Eastern Finance and Management* (2019).

b. Faktor-Faktor Produksi dalam Sistem Ekonomi Umat

Dalam menentukan faktor-faktor produksi, tidak ada kesepakatan pendapat tentang faktor-faktor produksi, di mana Abu Sa'ud misalnya, mengikuti buku ajar mikroekonomik tingkat menengah apa saja yang ada di Barat untuk mengklasifikasikan berbagai faktor produksi seperti tanah, buruh dan modal. Sedangkan Abd Mannan mengeluarkan modal dari daftar ini. Perbedaan pandangan tersebut dapat dipahami bahwa dikeluarkannya modal dalam daftar faktor produksi dengan melihat buruh sudah masuk dalam kategori modal yang dipergunakan oleh produsen.

Berbagai macam faktor produksi tersebut, menambah keanekaragaman faktor produksi. Hal ini dapat ditunjukkan dengan penambahan faktor produksi lainnya, yaitu selain tanah (lahan), tenaga kerja, modal, juga masuk di dalamnya adalah organisasi. Kehadiran organisasi dalam faktor produksi, mengindikasikan kepada kita bahwa setiap pengusaha atau produsen memiliki perencanaan dalam setiap usahanya, dimana perencanaan tersebut terakomodir dalam sebuah wadah yang disebut organisasi. Dengan demikian, pengusaha atau produsen dapat disebut pula dengan organisator karena mengorganisir usahanya.⁵⁸

1) Tanah Istilah tanah sering dipergunakan dalam pengertian yang luas dan mencakup semua sumber penghasilan pokok yang dapat kita peroleh dari udara, laut, pegunungan, dan sebagainya. Kondisi-kondisi geografis,

⁵⁸ Ermawati Usman, "Perilaku Produsen dalam Etika Bisnis Islam", Jurnal Hunafa, Vol. 4, No. 3, September 2007:207- 216, hal. 208-209

angin, dan iklim juga termasuk kedalam pengertian lahan, QS. Al-Jatsiyah: 12-13.

اللَّهُ الَّذِي سَخَّرَ لَكُمْ الْبَحْرَ لِتَجْرِيَ الْفُلُكَ فِيهِ بِأَمْرِهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ , وَسَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِنْهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: Allah-lah yang menundukkan laut untukmu supaya kapal-kapal dapat berlayar di atasnya dengan perintahnya, dan agar kamu dapat mencari sebagian karunianya, dan agar kamu bersyukur. Dan Dia menundukkan apa yang ada dilangit dan apa yang ada di bumi untukmu semuanya sebagai rahmat darinya. sungguh, dalam hal demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda kebesaran Allah bagi orang-orang yang berpikir.⁵⁹

Allah menyebutkan kenikmatan-kenikmatan yang telah Dia berikan kepada hamba-hamba-Nya: Allah telah menundukkan lautan bagi kalian agar kalian dapat berlayar dengan kapal di atasnya dengan izin-Nya; dan agar kalian dapat mencari karunia Allah dengan berdagang dan manfaat lainnya; serta agar kalian dapat bersyukur kepada-Nya atas segala kenikmatan dari-Nya dengan perkataan dan perbuatan.

Dan Allah menundukkan bagi kalian apa yang ada di tujuh langit dan bumi serta kebaikan-kebaikan yang ada di antara keduanya. Sungguh pada karunia yang luas ini terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi orang-orang yang memikirkan ayat-ayat kauniah-Nya.

Istilah tanah diberi arti khusus di dalam ilmu ekonomi. Ia tidak hanya bermakna tanah saja seperti yang terpakai dalam pembicaraan sehari-hari, melainkan bermakna segala sumber daya alam, seperti air

⁵⁹ Al-Quran dan Terjemahan, ar- Rahim, 45: 12-13

dan udara, pohon dan binatang, dan segala sesuatu yang diatas dan dibawah permukaan tanah, yang menghasilkan pendapatan atau menghasilkan produk. Menurut Marshall, tanah berarti “material dan kekuatan yang diberikan oleh alam secara Cuma-cuma untuk membantu manusia, termasuk tanah dan air, udara dan cahaya, dan panas”.

- 2) Tenaga Kerja Tenaga kerja sinonim dengan manusia dan merupakan faktor produksi yang sangat penting. Bahkan kekayaan alam suatu negara tidak akan berguna jika tidak dimanfaatkan oleh manusiannya. Alam memang sangat dermawan bagi suatu negara dalam menyediakan sumber daya alam yang tidak terbatas, tetapi tanpa usaha manusia, semuanya akan tetap tidak terpakai. Memandang arti pentingnya dalam penciptaan kekayaan, Islam telah menaruh perhatian yang besar terhadap tenaga kerja. Al-Qur'an kitab suci Islam, mengajarkan prinsip mendasar mengenai tenaga kerja QS. An-Najm: 39

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى

Artinya: *Dan bahwasanya seorang manusia hanya memperoleh selain apa yang telah diusahakannya.*⁶⁰

Menurut ayat ini, tidak ada jalan tol atau jalan yang mudah menuju kesuksesan. Jalan menuju kemajuan dan kesuksesan di dunia ini adalah melalui perjuangan dan usaha. Semakin keras orang bekerja, semakin tinggi pula imbalan yang akan mereka terima.⁶¹

⁶⁰ Al-Quran dan Terjemahan, ar- Rahim, 53: 39

⁶¹ Haqiqi Rafsanjani, *Etika Produksi dalam Kerangka Maqashid Syariah*, Vol. 1, No. 2, November 2016, hal. 34-35

3) Modal Suatu sistem ekonomi Islam harus bebas dari bunga. Dalam sistem itu bunga tidak diperkenankan memainkan pengaruhnya yang merugikan pekerja, produksi dan distribusi. Dengan alasan inilah modal menduduki tempat yang khusus dalam ilmu ekonomi Islam. Dalam hal ini kita cenderung menganggap modal “saran produksi yang menghasilkan” tidak sebagai faktor produksi pokok, melainkan sebagai suatu perwujudan tanah dan tenaga kerja sesudahnya. Pada kenyataannya modal dihasilkan oleh pemakaian tenaga kerja dan penggunaan sumber-sumber daya alam.

Dalam Islam modal bukannya tanpa biaya, biaya modal dapat dinyatakan dari segi biaya peluang dalam kerangka Islami. Islam mengakui saham modal suatu saham yang bersifat berubah-ubah. Dengan demikian karena ada unsur keuntunganlah maka modal dapat tumbuh bahkan dalam perekonomian yang bebas bungan seperti Islam. Berbagai perintah al-Qur'an memberikan bukti bahwa Islam dapat mengkompromikan kedua pembentukan modal yang bertentangan yaitu konsumsi sekarang yang berkurang dan konsumsi masa depan yang bertambah, dengan demikian memungkinkan modal memainkan peranan yang sesungguhnya dalam proses produksi.

4) Organisasi Organisasi muncul sebagai salah satu faktor produksi karena dianggap penting dalam sebuah analisis ekonomi terutama berhubungan dengan pengelolaan sumber daya manusia maupun bukan manusia. Untuk memahami ciri-ciri peranan organisasi dalam

ekonomi Islam adalah : Pertama, dalam ekonomi Islam yang pada hakikatnya lebih berdasarkan ekuiti (*equity-Based*) daripada berdasarkan pinjaman (*LoanBased*). Kedua, sebagai akibatnya, pengertian tentang keuntungan biasa mempunyai arti yang lebih luas dalam kerangka ekonomi Islam karena bunga pada modal tidak dapat dikenakan lagi. Ketiga, karena sifat terpadu organisasi inilah tuntutan dan integritas moral, ketepatan dan kejujuran dalam perakuan (*Accounting*) barangkali jauh lebih diperlukan daripada organisasi sekular mana saja. Keempat, mempunyai signifikansi lebih diakui dibandingkan dengan strategi manajemen lainnya yang didasarkan pada memaksimalkan keuntungan atau penjualan.⁶²

Dari uraian faktor-faktor produksi yang telah dijelaskan diatas, produsen mengusahakan dengan sebaik-baiknya untuk memproduksi barang atau jasa yang telah disediakan oleh Allah Swt. Untuk mendatangkan suatu kemaslahatan baik didunia maupun diakhirat dengan usaha diatas tersebut. Untuk itu, produsen harus memahami dan memperhatikan komposisi-komposisi yang ada sesuai syariat.

3. Strategi Pesantren dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat

Dalam manajemen strategi terdapat serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Dalam hal ini diperlukan pengamatan lingkungan, perumusan strategi (perencanaan strategis dan perencanaan jangka panjang), implemetasi strategi,

⁶² Muhdi Kholil, Faktor-Faktor Produksi dan Konsep Kepemilikan, Jurnal Literasi, Edisi 2, Tahun 1, Juni 2019, hal. 32-33

dan evaluasi serta pengendalian. Penekanan dalam manajemen strategis pada pengamatan dan evaluasi peluang dan ancaman lingkungan dengan melihat kekuatan dan kelemahan perusahaan, ada empat langkah utama dalam manajemen strategi untuk menciptakan masa depan perusahaan sebagai berikut:⁶³

Perencanaan laba jangka panjang (*long-range profit planning*), yang terdiri dari beberapa langkah penting berikut ini:

- 1) Perumusan strategi (*strategy formulation*)
- 2) Perencanaan strategik (*strategic planning*)
- 3) Penyusunan program (*programming*)
- 4) Perencanaan laba jangka pendek (*short-range profit planning*)
- 5) Pengimplementasian (*implementation*)
- 6) Pemantauan (*monitoring*)

Pengembangan bisnis agar berkelanjutan maka diperlukan pengendalian dalam jangka panjang. Langkah yang diperlukan dengan melakukan perumusan strategi yang mencakup kegiatan mengembangkan visi dan misi organisasi, mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal organisasi, menentukan kekuatan dan kelemahan internal organisasi, menetapkan tujuan jangka panjang organisasi, membuat sejumlah strategi alternatif untuk organisasi, dan memilih strategi tertentu untuk digunakan. Isu-isu perumusan strategi mencakup keputusan mengenai bisnis baru yang akan dimasuki, bisnis yang akan ditinggalkan, pengalokasian sumber daya, perluasan operasi atau diversifikasi, keputusan untuk memasuki pasar internasional, merger atau

⁶³ Mulyadi. *Sistem Akuntansi*. (Jakarta: Selemba Empat. 2007), hal. 67

membentuk usaha patungan, dan cara untuk menghindari pengambil alihan oleh pesaing bisnis.

Dalam merumuskan strategi perlu diperhatikan beberapa hal sebagai berikut (a) Faktor lingkungan Internal, merupakan proses perencanaan strategi untuk mengkaji pemasaran dan distribusi perusahaan, penelitian dan pengembangan, produksi dan operasi, sumber daya dan karyawan perusahaan, serta faktor keuangan dan akuntansi untuk menentukan dimana perusahaan mempunyai kemampuan yang penting, sehingga perusahaan memanfaatkan peluang dengan cara yang paling efektif dan dapat mengatasi semua ancaman (b) Faktor Lingkungan eksternal, berupa faktor-faktor diluar organisasi yang dapat berupa tekanan umum dan tren di dalam lingkungan. Faktor-faktor eksternal tersebut bersumber dari luar organisasi dan biasanya timbul terlepas dari situasi operasional yang dihadapi oleh perusahaan yang bersangkutan akan tetapi mempunyai dampak pada proses manajerial dan operasional dalam organisasi (perusahaan) tersebut.⁶⁴

Pemberdayaan adalah terjemahan dari *empowerment*, sedang memberdayakan adalah terjemahan dari *empower*. Menurut Merriam Webster dan *Oxford English Dictionary*, kata *empower* mengandung dua pengertian, yaitu *To give power* atau *authority* to atau memnberi kekuasaan, mengalihkan kekuatan atau mendelegasikan otoritas kepihak lain dan *To give ability to* atau *enable* atau usaha untuk memberi kemampuan atau keperdayaan.

⁶⁴ Jauch, Lawrence R. & Glueck William FManajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan (Edisi Pertama), (Jakarta . Erlangga 2001), hal. 78

Strategi Pemberdayaan ekonomi terdapat 4 konsep menurut Sumodiningrat seperti yang dikutip oleh Mardi Yanto Hutomo secara ringkas dapat dikemukakan sebagai berikut pertama Perekonomian rakyat adalah perekonomian yang diselenggarakan oleh rakyat, kedua Pemberdayaan ekonomi rakyat adalah usaha untuk menjadikan perekonomian yang kuat, yang besar, modern, dan berdaya saing tinggi dalam mekanisme pasar yang benar. Ketiga, Perubahan struktural yang dimaksud adalah perubahan dari ekonomi tradisional ke ekonomi modern, dari ekonomi lemah ke ekonomi kuat dari ekonomi subsisten ke ekonomi pasar, dari ketergantungan kemandirian. Keempat, Pemberdayaan ekonomi rakyat, tidak cukup hanya dengan peningkatan produktivitas, memberikan kesempatan berusaha yang sama dan hanya memberikan suntikan modal sebagai stimulan, tetapi dijamin harus ada kerja sama dan kemitraan

Kebijakannya dalam pemberdayaan ekonomi rakyat adalah pemberian peluang atau akses yang lebih besar kepada aset produksi (khususnya modal), Memperkuat posisi transaksi dan kemitraan usaha ekonomi rakyat bukan sekedar price taker, Pelayanan pendidikan dan kesehatan, Penguatan industri kecil, Mendorong munculnya usaha baru, dan Pemerataan spesial.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat mencakup Peningkatan akses bantuan modal usaha, Peningkatan akses pengembangan SDM dan Peningkatan akses kesarana dan prasarana yang mendukung langsung sosial ekonomi masyarakat lokal.

Menurut Ginandjar Kartasasmita, Strategi Pemberdayaan ekonomi rakyat adalah “Upaya yang merupakan pengerahan sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi rakyat untuk meningkatkan produktivitas rakyat sehingga, baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam disekitar keberadaan rakyat, dapat ditingkatkan produktivitas.”⁶⁵

Strategi pemberdayaan ekonomi umat Islam memuat prinsip-prinsip berekonomi yang berpihak kepada pemberdayaan ekonomi secara keseluruhan, bukan sepotong-sepotong, baik ekonomi rumah tangga, ekonomi perseorangan, ekonomi masyarakat dan ekonomi negara. Dalam hal ini ekonomi Islam sangat menentang diskriminasi ekonomi, yang lemah tidak boleh terabaikan, begitu juga yang kaya tidak boleh seenaknya menggunakan kekayaan fakir miskin, anak yatim, dan orang-orang yang terlantar, termasuk mereka yang tidak bisa bekerja dan berusaha semuanya menjadi perhatian sistem ekonomi Islam.⁶⁶ Pemberdayaan adalah penyediaan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan bagi masyarakat untuk meningkatkan kapasitas mereka sehingga bisa menemukan masa depan mereka lebih baik.⁶⁷

Memberdayakan ekonomi umat berarti mengembangkan sistem ekonomi dari umat oleh umat sendiri dan untuk kepentingan umat. Berarti pula meningkatkan kemampuan rakyat secara menyeluruh dengan cara mengembangkan mendinamisikan potensinya. Upaya pengerahan sumber

⁶⁵ Ginandjar Kartasasmita, *Pembangunan Untuk Rakyat Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, (Jakarta: Pustaka Cidesindo, 1996), 141 dikutip dari Sukamtosuminah@gmail.com, *Formulasi Strategi Kebijakan Pemberdayaan Ekonomi Rakyat Kabinet Indonesia Kerja Dalam Perspektif Ekonomi Islam*

⁶⁶ Moh. Idul Ghufro, “Peningkatan produksi dalam Sistem Ekonomi Islam sebagai Upaya Pemberdayan Ekonomi Umat”, hal.73.

⁶⁷ Sukarno L. Hasyim, “Strategi Masjid dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat”, Jurnal Lentera, Vol. 14, No. 2 September 2016 hal. 282

daya untuk mengembangkan potensi ekonomi umat akan meningkat. Dengan demikian, umat atau rakyat dengan lingkungannya mampu secara partisipatif menghasilkan dan menumbuhkan nilai tambah yang meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan mereka. Rakyat miskin atau yang belum termanfaatkan secara penuh potensinya akan meningkat bukan hanya ekonominya, tetapi juga harkat, martabat, rasa percaya diri, dan harga dirinya. Pemberdayaan ekonomi umat dapat dilihat dari tiga sisi:⁶⁸

- 1) Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Titik tolak pemikirannya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, dan setiap masyarakat, memiliki potensi yang dapat dikembangkan, tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya.
- 2) Memperkuat potensi ekonomi yang dimiliki oleh masyarakat itu. Untuk memperkuat potensi ekonomi umat ini, upaya yang sangat pokok adalah peningkatan taraf pendidikan, derajat, kesejahteraan, serta terbukanya kesempatan untuk memanfaatkan peluang-peluang ekonomi.
- 3) Mengembangkan ekonomi umat juga mengandung arti melindungi rakyat dan mencegah persaingan yang tidak seimbang serta mencegah eksploitasi golongan ekonomi yang kuat atas yang lemah. Upaya melindungi rakyat tersebut tetap dalam rangka proses pemberdayaan dan pengembangan prakarsanya.

Jika dikaji lebih dalam, pemberdayaan ekonomi umat sendiri sebenarnya mengandung tiga misi. Pertama, misi pembangunan ekonomi dan bisnis yang berpedoman pada ukuran-ukuran ekonomi dan bisnis yang lazim dan bersifat universal. Misalnya besaran-besaran produksi, lapangan kerja, laba tabungan, investasi, ekspor-impor dan kelangsungan usaha. Kedua, pelaksanaan etika dan ketentuan hukum syariah yang harus menjadi ciri kegiatan ekonomi umat Islam. Ketiga, membangun kekuatan ekonomi umat Islam sehingga menjadi sumber dana pendukung dakwah

⁶⁸ Mubyarto, *Ekonomi Rakyat, Program IDT dan Demokrasi Ekonomi Indonesia*, (Yogyakarta: Adtya Media, 1997), hal. 37-38

Islam yang dapat ditarik melalui zakat, infak, sadaqah, wakaf serta menjadi bagian dari pilar perekonomian.⁶⁹

Untuk sampai pada misi pertama, sebagai pelaku bisnis umat Islam harus mengetahui komoditi apa yang harus dihasilkan, baik berupa barang maupun jasa yang tentu memenuhi kriteria *khalalan wa thaiyyiban*, yakni barang jasa yang halal menurut syariat Islam dan tidak menimbulkan kerugian dan kerusakan pada saat menggunakannya. Misi kedua, aspek etika dan syariah merupakan ciri khas persoalan ekonomi dan bisnis dalam pandangan Islam.

Kaum Muslim dalam melakukan kegiatan bisnis harus berdasarkan etika bisnis Islam. Misalnya menipu konsumen dengan kualitas produk yang sesuai yang dicontohkan atau melakukan penimbunan barang ketika masyarakat mengalami kelangkaan barang demi mencari keuntungan.

Dapat ditegaskan bahwa pemberdayaan ekonomi umat berarti pengembangan sistem ekonomi dari umat oleh umat dan untuk kepentingan umat, atau meningkatkan kemampuan masyarakat. pemberdayaan ekonomi umat dapat tercapai melalui peningkatan produksi, yaitu dengan cara mengembangkan dan menggunakan potensi sumber daya yang ada sehingga menghasilkan barang maupun jasa yang tentu memenuhi kriteria *khalalan wa thaiyyiban* sehingga menciptakan kemandirian dalam bidang ekonomi bagi umat dan pada akhirnya akan mengurangi tingkat kemiskinan diseluruh lapisan masyarakat. Dengan

⁶⁹ Sri Deti, “Pemberdayaan Ekonomi Umat Melalui Pembiayaan Mikro Syariah”. hal.157

demikian kesejahteraan yang di cita-citakan masyarakat akan dapat terwujud.

4. Dampak Pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat dan Pendidikan

Masyarakat merupakan elemen pendukung yang terdapat dalam pondok pesantren. Peran masyarakat juga besar dalam keberadaan sebuah pondok pesantren, karena segala sesuatu yang menyangkut pesantren baik social, politik, bahkan ekonomi masyarakat turut terlibat didalamnya. Sehingga peran masyarakat sangat tidak baik bila dipandang kecil dalam keberlangsungan hidup suatu Pesantren.

Secara umum Dampak pemberdayaan ekonomi digambarkan dalam dua kecenderungan proses yaitu proses primer dan skunder. Proses Pemberdayaan dengan kecenderungan primer berarti menekankan proses pemberian kekuasaan, kekuatan atau kemampuan pada masyarakat agar individu yang bersangkutan lebih berdaya. Sedangkan kecenderungan skunder menekankan kepada proses dan menstimulasi, memotivasi, agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi hidupnya melalui dialog.⁷⁰ Tentu dari dua kecenderungan tersebut, proses primer merupakan suatu dampak yang melekat dalam diri masyarakat yang hidup berdampingan dengan pondok pesantren. Artinya kecenderungan proses primer masyarakat mampu jika diberikan kekuatan dan kekuasaan.

Peserta didik atau santri/wati sebagai elemen yang tak kalah pentingnya didalam pesantren. Santri juga menjadi tolak ukur kemajuan suatu

⁷⁰ Adi Fahrudin, 2012, dikutip dari M.Arifil Zohdi dan M.Baidawai, *Peran Pondok Pesantren Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Lombok, N95, N35, D64*, 2022, hal259-261

pesantren. Semakin banyak santri dalam sebuah pondok pesantren maka tingkat kemajuan sebuah pondok pesantren semakin berkembang. Semakin berkualitasnya para santri maka dapat memberikan nilai positif bagi sebuah pondok pesantren. Dan jumlah santri juga menjadi tolak ukur dalam tingkat penentuan pilihan pesantren oleh masyarakat

Tenaga pendidik ini meliputi guru yang mengajar formal di madrasah atau sekolah yang ada didalam pesantren dan ustadz/ah (Pengasuh) yang focus pada program diniyah santri. Kualitas tenaga pendidik juga sangat berpengaruh kepada kemajuan suatu pesantren. Sehingga tenaga pendidik tidak mungkin dikesampingkan dalam aspek pendukung pesantren.

5. Faktor yang Mempengaruhi Pemberdayaan Ekonomi Pesantren

Konsep pemberdayaan dalam paradigma pembangunan masyarakat pada sebuah komunitas pesantren bisa dianggap sebagai konsep yang relatif lebih baik dan membawa manfaat yang lebih besar, namun dalam implementasinya masyarakat tidak akan serta merta ikut dan berpartisipasi penuh dalam program tersebut. Hal tersebut dikarenakan ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pemberdayaan sebagaimana berikut:⁷¹

- a) Ketersediaan suatu komunitas untuk menerima pemberdayaan bergantung pada situasi yang dihadapinya.
- b) Pemikiran bahwa pemberdayaan tidak untuk semua orang, dan adanya persepsi dari pemegang kekuasaan dalam komunitas tersebut bahwa pemberdayaan dapat mengorbankan diri sendiri.
- c) Ketergantungan adalah budaya, dimana masyarakat sudah terbiasa berada dalam hirarki, birokrasi dan kontrol manajemen yang tegas.

⁷¹ Sumaryadi, *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*. (Jakarta: Citra Utama, 2005), hal. 154.

- d) Dorongan dari para pemimpin setiap komunitas untuk tidak mau melepaskan kekuasaannya, karena inti dari pemberdayaan adalah berupa pelepasan sebagian kewenangan untuk diserahkan pada masyarakat.
- e) Adanya batasan pemberdayaan, terutama terkait dengan siklus pemberdayaan yang membutuhkan waktu relatif lama.
- f) Adanya kepercayaan dari para pemimpin komunitas untuk mengembangkan pemberdayaan dan mengubah persepsi mereka tentang keanggotaannya.
- g) Pemberdayaan tidak kondusif bagi perubahan yang cepat.
- h) Pemberdayaan membutuhkan dukungan sumber daya resource yang besar, baik dari segi pembiayaan maupun waktu.

Berdasarkan faktor-faktor tersebut, maka hasil dari sebuah pemberdayaan akan sangat tergantung dari kondisi masyarakat dan peran serta stakeholder yang terlibat dalam program pemberdayaan tersebut.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung permasalahan terhadap bahasan, peneliti berusaha malacak berbagai literature dan penelitian terdahulu (*prior research*) yang masih relevan terhadap masalah yang menjadi obyek penelitian saat ini. Selain itu yang menjadi syarat mutlak bahwa dalam penelitian ilmiah menolak yang namanya plagiatisme atau mencontek secara utuh hasil karya tulisan orang lain. Oleh karena itu, untuk memenuhi kode etik dalam penelitian ilmiah maka sangat diperlukan eksplorasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan.

Tujuannya adalah untuk menegaskan penelitian, posisi penelitian dan sebagai teori pendukung guna menyusun konsep berpikir dalam penelitian

1. Tesis Peran Pesantren Mawaridussalam dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Unit Usaha Pesantren Bank Wakaf Mikro Syariah oleh

Salisi Amini di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Kemiskinan dan ketimpangan ekonomi selalu menjadi masalah yang kompleks bagi masyarakat Indonesia. Masyarakat sebenarnya membutuhkan pemberdayaan ekonomi sebagai solusi untuk pemeratakan perekonomian. Pesantren adalah lembaga yang mendidik tidak hanya para santri dan santriwatinya namun juga masyarakat sekitar. Hadirnya pesantren di desa Tumpatan Nibung memberikan pengaruh agama, juga mulai menghidupkan perekonomiannya. Peluang bisnis pun mulai dilirik masyarakat, para usaha mikro kecil atau pedagang kecil. Keterbatasan modal usaha menjadi masalah bagi yang mau memulai usaha. Pesantren Mawaridussalam merupakan pesantren yang mandiri dalam bidang perekonomiannya, salah satu unit usahanya adalah Bank Wakaf Mikro Syariah (BWMS). Bank Wakaf Mikro adalah sebuah Lembaga Keuangan Mikro Syariah yang berfokus pada pembiayaan masyarakat kecil, lalu akan dilakukan pelatihan dan pendampingan. Harapannya dengan berdirinya BWMS pesantren Mawaridussalam memiliki peran dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Segala usaha yang dilakukan BWMS pesantren Mawaridussalam tidak terlepas dari tantangan dalam proses pemberdayaannya terhadap masyarakat. Strategi pemberian pembiayaan termasuk panjang dan terus berkesinambungan. Untuk itu perlu diteliti dengan tujuan untuk mengetahui peran pesantren Mawaridussalam melalui unit usaha BWMS terhadap pemberdayaan masyarakat. Untuk mengetahui tantangan pesantren Mawaridussalam dalam pemberdayaan masyarakat melalui unit usaha BWMS. Penelitian ini

menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian adalah pesantren Mawaridussalam melalui BWMS memiliki peran dalam memberdayakan masyarakat dengan memberikan pinjaman modal usaha untuk skala mikro, melepaskan diri dari jerat rentenir dan riba, meningkatkan pendapatan sehari-hari serta menambahkan ilmu agama.⁷²

Persamaanya dengan penelitian saya adalah adanya kesamaan program yang dilaksanakan pesantren, seperti pengembangan ekonomi mikro dan pendampingan ekonomi masyarakat.

Sedangkan dilihat dari perbedaan penelitian adalah penelitian yang saya lakukan lebih memfokuskan kepada program pesantren dalam memberikan bantuan ekonomi umat, sedangkan penelitian diatas lebih fokus kepada faktor penghambat dan pendukung ekonomi umat yang dilaksanakan oleh pesantren.

2. Jurnal “Pesantren dan Ekonomi” (Kajian Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Darul Falah Bendo Mungal Krian Sidoarjo Jawa Timur) oleh Yoyok Rimbawan

Pondok Pesantren Darul Falah Bendo Mungal Krian Sidoarjo Jawa Timur memiliki potensi berupa: (1) sumberdaya manusia yaitu para santri yang jumlahnya dapat mencapai puluhan orang dan bahkan sampai ratusan orang; (2) kepemilikan lahan, rata-rata setiap pesantren mempunyai kepemilikan lahan luas terutama pesantren yang berada di pedesaan; (3) potensi pasar, mengingat adanya hubungan sosial dan kekerabatan antara lembaga keagamaan dengan

⁷² Salisi Amini, *Peran Pesantren Mawaridussalam dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Unit Usaha Pesantren Bank Wakaf Mikro Syariah*, di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

masyarakat sekitarnya; (4) potensi teknologi, sebagai sarana di mana lembaga keagamaan merupakan lembaga strategis untuk mengembangkan teknologi; dan (5) kepemimpinan dari para kyai sebagai pemimpin pondok pesanten yang ditaati dan kharismatik. Salah satu prinsip dalam pemberdayaan adalah penguasaan terhadap kemampuan ekonomi yaitu, kemampuan memanfaatkan dan mengelola mekanisme produksi, distribusi, pertukangan dan jasa. Kemampuan dalam konteks ini menyangkut kinerja individu yang merupakan wujud kompetensi individu tersebut dapat meningkat melalui proses pembelajaran maupun terlibat langsung di lapangan, seperti kompetensi mengelola ekonomi. Kemampuan (pengetahuan dan keterampilan pengelola ekonomi) yang perlu ditingkatkan; sebagaimana diungkapkan oleh Damihartini dan Jahi adalah menyangkut aspek: (1) sumber daya manusia; (2) kewirausahaan/entrepreneurship; (3) administrasi dan manajemen (organisasi); dan (4) teknis pertanian. Pengetahuan dan keterampilan merupakan salah satu instrumen dalam mencapai kompetensi kerja. Pemberdayaan yang dilakukan oleh pesantren terhadap santrinya yaitu pemberdayaan melalui peningkatan kompetensi ekonomi para santri agar nantinya para santri tersebut setelah berada kembali di lingkungan masyarakatnya dapat menjadi panutan baik dalam bidang ekonomi produktif atau sebagai kader-kader pemberdaya ekonomi, di samping peran utamanya sebagai ustadz/ustadzah yang mempunyai kemampuan dalam bidang ilmu agama Islam. Usaha pemberdayaan masyarakat tersebut, bukan hanya tugas kewajiban pemerintah semata. Akan tetapi juga menjadi tanggung jawab bagi institusi-institusi atau

organisasi lokal (seperti: pondok pesantren) yang ada di masyarakat.⁷³

Persamaanya dengan penelitian saya adalah adanya kesamaan lokasi penelitian yang fokus kepada satu lembaga yaitu pesantren. Sedangkan dilihat dari perbedaan penelitian adalah penelitian yang saya lakukan lebih memfokuskan kepada program pesantren dalam memberikan bantuan ekonomi umat, sedangkan penelitian diatas lebih fokus kepada sumber daya manusia yang ada dipesantren termasuk ustadz/ustadzah dalam meningkatkan ekonomi umat yang dilaksanakan oleh pesantren.

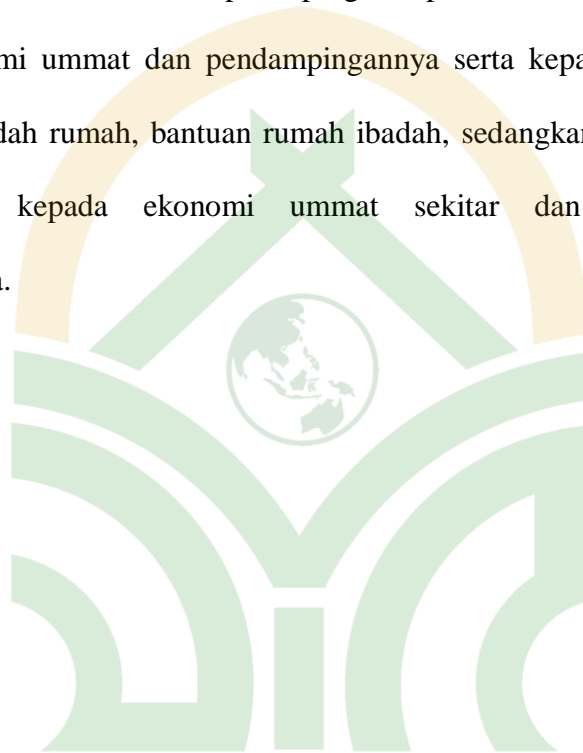
3. Jurnal “Peran pesantren dalam pemberdayaan ekonomi umat di Indonesia” oleh M.Anwar Fathoni dan Ade Nur Rohim didalam jurnal Cimae, *Confrence On Islamic Manajement Accounting and Economics*

Dinamika pesantren di Indonesia telah mengalami perkembangan yang pesat. Kien tidak hanya identik dengan lembaga pendidikan agama, namun ia juga diharapkan dapat berkontribusi dalam kehidupan ekonomi umat. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran pesantren dalam upaya pemberdayaan ekonomi umat. Penelitian ini merupakan penelitian studi pustaka yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini menemukan bahwa pesantren memiliki sumber daya dan modal yang cukup untuk dijadikan basis pemberdayaan ekonomi umat. Dengan sumber daya dan modal tersebut, pesantren dapat melakukan berbagai aktivitas yang berorientasi

⁷³ Yoyok Rimbawan, “*Pesantren dan Ekonomi*” (*Kajian Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Darul Falah Bendo Mungal Krian Sidoarjo Jawa Timur*), Conference Proceedings, hal1180-1182

pada pemberdayaan ekonomi umat sekitar.⁷⁴

Persamaanya dengan penelitian saya adalah adanya kesamaan program yang dilaksanakan pesantren, seperti pengembangan ekonomi masyarakat. Sedangkan dilihat dari perbedaan penelitian adalah penelitian yang saya lakukan lebih memfokuskan kepada program pesantren dalam memberikan bantuan ekonomi umat dan pendampingannya serta kepada bantuan biaya pendidikan, bedah rumah, bantuan rumah ibadah, sedangkan penelitian diatas hanya fokus kepada ekonomi umat sekitar dan tidak spesipik pembahasannya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

⁷⁴ M.Anwar Fathoni, Ade Nur Rohim, Jurnal Cimae, *Confrence On Islamic Manajement Accounting and Economics*, Volume. 2, 2019. hal: 133-140

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pesantren Modern Unggulan Terpadu Darul Mursyid, Desa Sidapdap Simanosor Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan Sumatera Utara. Berada pada titik kordinat Latitude: 1.786738, Longitude: 99.357745 \pm 6KM dari ibu kota Kecamatan dan 40 KM dari ibu Kota Kabupaten. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini adalah akses lokasi yang mudah dijangkau dan pondok pesantren ini memiliki program penguatan ekonomi keummatan yang sudah direalisasikan secara terprogram.

Waktu yang diperlukan untuk penelitian selama 4 bulan yaitu dari bulan Oktober sampai bulan April 2023.

Adapun penjelasan dari tabel waktu penelitian di atas sebagai berikut :

1. Pra Pelaksanaan Penelitian

a) Menentukan Judul dan Topik Penelitian

Setelah melakukan survei lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian, maka langkah selanjutnya adalah menentukan judul penelitian yang diikuti oleh rumusan masalah penelitian.

b) Pembuatan Proposal

Berdasarkan hasil dari survei di lapangan, selanjutnya disusunlah proposal penelitian untuk diajukan kepada Penasehat Akademik.

2. Menyelesaikan Administrasi Penelitian

Setelah proposal disetujui, maka langkah selanjutnya yang harus diselesaikan sebelum penelitian melaksanakan penelitian adalah menyelesaikan masalah administrasi yang berhubungan erat dengan surat perizinan, berupa :

- a) SK (Surat Keputusan) pengangkatan Pembimbing I & II
- b) Surat permohonan izin penelitian dari direktur Pasca
- c) Mengurus surat rekomendasi dari pihak pesantren yang menjadi lokasi penelitian
- d) Menentukan Instrumen Penelitian

3. Pelaksanaan

- a) Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan selama proses penelitian berlangsung.

- b) Proses Bimbingan

Melalui proses bimbingan dengan pembimbing I & II yang ditetapkan oleh Direktur Pasca setelah peneliti melakukan mulai dari persiapan penelitian sampai menjelang ujian sidang stesis.

- c) Pengolahan Data

Untuk menguji kebenaran informasi, dilakukan pengolahan data dengan cara melengkapi data yang telah disusun menjadi tulisan, sehingga data yang telah diolah tersebut menjadi akurat dan valid.

d) Penyusunan Laporan

1) Penyusunan Data

Penyusunan data/informasi penelitian dilakukan setelah melalui tahap pengolahan data. Langkah penyusunan data ini dilaksanakan agar laporan penelitian menjadi sistematis.

2) Pengetikan Data

Proses ini dilakukan setelah data tersusun dengan sistematis melalui proses bimbingan terlebih dahulu.

3) Penggandaan Laporan Penelitian

Penggandaan laporan penelitian dilakukan setelah semua isi laporan penelitian telah disetujui oleh pembimbing I & II.

B. Jenis dan Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif, maka penelitian ini tidak menggunakan angka dan statistik sebagai pengolahan data. Sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono dari Bogdan dan Biklen: *"qualitative reseach is descriptive. The data collected is in the form of words of pictures rather than number"*.⁷⁵ Bahwa dalam penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Namun demikian tidak berarti bahwa dalam penelitian ini sama sekali tidak diperbolehkan menggunakan angka.

⁷⁵ Sugioyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 16.

Namun yang tidak tepat adalah apabila dalam mengumpulkan data dan penafsirannya peneliti menggunakan rumus-rumus statistik.

Adapun penelitian deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan atau melukiskan apa yang saat ini sedang berlaku atau sedang terjadi. Di dalamnya terdapat upaya untuk mendiskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan kondisi yang terjadi. Maka metode yang digunakan ini adalah metode penelitian kualitatif sebagai strategi penelitian yang berusaha untuk menyajikan data dan fakta yang sesungguhnya tentang Strategi Pesantren Modern Unggulan Darul Mursyid Dalam pemberdayaan ekonomi umat di Kabupaten Tapanuli Selatan tepatnya didesa Sidapdap Simanosor.

2. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan *field Research* dengan menggunakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bertumpu pada data-data yang diperoleh dari lapangan yang kemudian dianalisis. Metode kualitatif digunakan untuk menghasilkan *grounded theory*, yaitu yang muncul dari data bukan hipotesis-hipotesis dalam metode kualitatif. Atas dasar itu, penelitian bersifat *generating theory* bukan *hypotesis testing*, sehingga teori yang dihasilkan berupa teori substantif.⁷⁶

Metode kualitatif dapat digunakan untuk mengungkap dan memahami sesuatu dibalik fenomena yang belum diketahui. Metode ini dapat juga digunakan untuk mendapatkan wawasan tentang sesuatu yang baru yang

⁷⁶Zainal Efendi, *Panduan Praktis Menulis Skripsi, Tesis, dan Disertasi Kualitatif, Kuantitatif dan kepustakaan*, (Medan: Mitra Ikatan Penerbit Indonesia, 2015) hal. 11.

sedikit diketahui.⁷⁷

Penelitian lapangan (*field Research*) dengan menggunakan metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan apa adanya fakta yang ada di lapangan. Penelitian deskriptif tidak untuk menguji hipotesis tertentu. Adapun penelitian deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan atau melukiskan apa yang saat ini sedang berlaku atau sedang terjadi.

Di dalamnya terdapat upaya untuk mendiskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan kondisi yang terjadi.⁷⁸ Maka metode yang digunakan ini adalah metode penelitian kualitatif sebagai strategi penelitian yang berusaha untuk menyajikan data dan fakta yang sesungguhnya tentang Potret Pesantren Darul Mursyid dalam Pemberdayaan Ekonomi Ummat di Kabupaten Tapanuli Selatan.

C. Unit Analisis

Unit analisis adalah objek yang akan diteliti oleh peneliti, penelitian ini bertujuan untuk meneliti tentang Strategi Pesantren Darul Mursyid dalam Pemberdayaan Ekonomi Ummat di Kabupaten Tapanuli Selatan. Untuk mendapatkan data serta objek penelitian maka responden yang akan diwawancarai adalah:

⁷⁷Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, terj. Muhammad Shodiq, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hal. 4.

⁷⁸Djaman Satori, *metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 23.

Tabel 1
Daftar Responden Penelitian

NO	Responden	Jabatan
1	Ja'far Syabuddin Ritonga DBA	Ketua umum Yaspenhir
2	Drs.Yusri Lubis	Direktur Pesantren Darul Mursyid
3	Ali Ibrahim Srg M.Pd	Wakil Direktur bid Pengembangan Bisnis Pesantren Darul Mursyid
4	Asef Syafa'at Srg M.Pd	Kepala divisi Lembaga Pemberdayaan Ummat
5	Muhammad Idris Hrp	Penerima Santunan biaya hidup (SBH)
6	Isti Komariyah Psrbu	Penerima Beasiswa Pendidikan
7	Nismawati Rambe	Penerima honor guru mengaji setiap bulan
8	Naik hasibuan	Penerima batuan usaha dari zakat profesi untuk Bertani
9	Ketua Kelompok tani Simanosor julu	Penerima bantuan usaha kreatif ibu rumah tangga
10	Kepala Desa situmba	Penerima Bantuan benih ikan rajainal
11	Ketua Kelompok tani Bersatu(Sidap-dap)	Penerima bantuan bibit kopi,Mesin bor,pelobang tanah, Gunting pangkas kopi
12	Ketua Kelompok tani se Kec.Saipar Dolok Hole	Pelatihan dan sosialisasi Budidaya kopi Arabika

D. Sumber Data

Untuk dapat menyelesaikan penelitian ini, peneliti memerlukan data-data yang akurat dan sesuai dengan judul penelitian ini, oleh karena peneliti membutuhkan sumber data, yang diharapkan dapat memberikan informasi yang benar kepada peneliti. Sumber data dibagi dalam dua hal yaitu:

1. Sumber data primer. Sumber data primer dalam penelitian adalah Ketua Yayasan Pendidikan Haji Ihutan Ritonga yaitu Bapak Ja'far Syabuddin Ritonga, Direktur Pesantren yaitu Bapak Yusri Lubis, Pemerintahan Setempat yang pernah melakukan kerja sama dengan pondok pesantren darul mursyid.

2. Sumber data sekunder. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen seperti foto-foto, video rekaman, brosur, masyarakat, peserta didik, guru-guru dan dokumen lain yang memperkaya data primer.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan beberapa alat pengumpul data. Adapun alat pengumpul data tersebut ialah:⁷⁹

1. Observasi atau pengamatan, merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indera mata serta dibantu dengan panca indera lainnya.⁸⁰ Dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data yang diperlukan, observasi yang dilaksanakan adalah observasi langsung, yaitu pengamatan yang dilakukan secara langsung pada objek yang diobservasi. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan (*observasi*) langsung terhadap Strategi Pesantren Darul Mursyid dalam Pemberdayaan Ekonomi Ummat di Kabupaten Tapanuli Selatan.

Berikut kisi-kisi observasi yang akan dilakukan oleh peneliti:

- a. Keadaan ekonomi pesantren
 - b. Pengelolaan keuangan pesantren
 - c. Penyaluran bantuan usaha masyarakat
 - d. Pengawasan dan pembinaan modal usaha masyarakat.
2. Wawancara sistemik, yaitu wawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu mempersiapkan pedoman (*guide*) tertulis tentang hal-hal yang hendak

⁷⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi ...*, hal. 309

⁸⁰H. M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hal. 133.

ditanyakan kepada responden. Ada dua jenis wawancara, yakni wawancara berstruktur dan wawancara tidak berstruktur (bebas). Dengan demikian wawancara mengadakan serangkaian pertanyaan kepada Direktur Pesantren Bapak Drs Yusri lubis, Wakil direktur bidang penembangan bisnis Pesantren Riki Ardiansyah Hsb, dan masyarakat penerima bantuan usaha dan Pendidikan dari Pesantren Darul Mursyid guna untuk mendapatkan informasi serta keterangan-keterangan yang dibutuhkan, yaitu tentang Strategi Pesantren Darul Mursyid dalam Pemberdayaan Ekonomi Ummat di Kabupaten Tapanuli Selatan.

3. Dokumentasi. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara, akan lebih kredibel kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan dimasa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat dan autobiografi. Tapi perlu dicermati bahwa tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi. Sebagai contoh banyak foto yang tidak mencerminkan keadaan aslinya, karena foto dibuat untuk kepentingan tertentu. Demikian juga autobiografi yang ditulis untuk dirinya

sendiri sering subjektif.⁸¹ Dokumen yaitu teknik pengumpulan data yang tidak langsung pada subjek penelitian, akan tetapi melalui dokumen. Dalam hal ini adalah dokumen yang berkaitan dengan Potret Pesantren Darul Mursyid dalam Pemberdayaan Ekonomi Ummat di Kabupaten Tapanuli Selatan. Seperti vidio-vidio, brosur-brosur Darul Mursyid dan juga dokumen Pondok Pesantren Unggulan Darul Mursyid.

F. Tehnik Pengolahan dan Analisis data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data.

Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan analisis data kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Miles dan Huberman mengemukakan tentang aktivitas dalam penelitian kualitatif, sebagaimana yang dikutip oleh Sugiono, bahwa: “ *Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analinisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.* ”⁸² ialah:

⁸¹Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal 326.

⁸²Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi ...*, hal. 334.

1. Reduksi data (*data reduction*), yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah yang muncul dilapangan. Dalam hal ini yang berkaitan dengan Potret Pesantren Darul Mursyid dalam Pemberdayaan Ekonomi Ummat di Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Penyajian data (*data display*) yaitu proses penyusunan informasi yang kompleks ke dalam suatu bentuk yang sistematif, agar lebih sederhana dan dipahami maknanya. Setelah data direduksi kemudian disajikan sesuai dengan pola dalam bentuk uraian naratif.
3. Penarikan kesimpulan (*conclusion*) yaitu analisis data yang terus menerus baik selama pengumpulan data maupun setelahnya, untuk penarikan kesimpulan yang dapat menggambarkan pola yang terjadi pada Potret Pesantren Darul Mursyid dalam Pemberdayaan Ekonomi Ummat di Kabupaten Tapanuli Selatan.

G. Tehnik Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data juga sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapat pengakuan atau terpercaya.

Dalam tehnik penelitian ini peneliti berpedoman kepada pendapat lincon & guba, maka peneliti menggunakan tehnik *kredebilitas (validitas internal)*, transferbilitas (*validitaseksternal*), dipendabilitas (*reabilitas*) dan konformabilitas (*objektifitas*).⁸³

⁸³Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi ...*, hal. 365.

1. *Kredibilitas* (keterpercayaan). Mencari kesesuaian antara temuan yang telah dicatat dalam bentuk diskripsi catatan lapangan dengan peristiwa yang berlangsung selama observasi. Ketekunan pengamatan (*persistent observation*) terhadap cara-cara pihak-pihak yang bergelut dalam sistem pesantren untuk memperoleh informasi terpercaya. Melakukan triangulasi, yaitu informasi yang diperoleh dari berbagai sumber diperiksa silang. Mendiskusikan data dengan teman sejawat (kolega) di UIN Syahada Padangsidimpuan serta meminta masukan. Penggunaan bahan referensi untuk meningkatkan kepercayaan terhadap kebenaran penelitian dengan menggunakan rekaman, dokumen dan catatan hasil penelitian serta berbagai buku sebagai tinjauan pustaka. Dan menganalisis kasus negative; melakukan kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.⁸⁴
2. *Transferabilitas* (keteralihan) yaitu dengan melakukan uraian rinci dari data ke teori, atau dari kasus ke kasus lain, sehingga pembaca dapat menerapkannya dalam konteks yang hampir sama.⁸⁵ Hal yang senada juga dikemukakan oleh Sugiyono bahwa: “supaya orang lain dapat memahami penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus

⁸⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi ...*, hal. 371.

⁸⁵Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Perdana Mulya Sarana, 2014), hal. 144-153.

memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya.”⁸⁶ Dengan demikian peneliti akan berupaya sepenuhnya untuk menyajikan penelitian yang berkaitan dengan Strategi Pesantren Darul Mursyid Desa Sidapdap Simanosor dalam Pemberdayaan Ekonomi Ummat di Kabupaten Tapanuli Selatan. dengan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya.

3. *Dependabilitas* (Kebergantungan). Dalam penelitian ini dependabilitas dapat dibangun sejak dari pengumpulan data dan analisis data lapangan serta saat penyajian data laporan penelitian. Selain itu untuk mempertinggi dependabilitas dalam penelitian ini juga dapat digunakan mengambil photo kegiatan menggunakan kamera dalam pencatatan data wawancara yang berkaitan dengan Potret Pesantren Darul Mursyid dalam Pemberdayaan Ekonomi Ummat di Kabupaten Tapanuli Selatan..
4. *Konfirmabilitas* (Ketegasan) yaitu dengan menggunakan tehnik mengkonsultasikan setiap langkah kegiatan kepada pembimbing atau dosen sejak dari desain, menentukan tehnik pengumpulan data, analisis data dan serta penyajian data penelitian sehingga kualitas dapat dipertanggungjawabkan. Berkenaan dengan objektivitas dari hasil penelitian, pengujian objektivitas data dilakukan melalui konfirmabilitas dengan cara audit trial yaitu melakukan pemeriksaan ulang untuk meyakinkan pokok-pokok yang harus dilaporkan. Untuk memperoleh konfirmabilitas penelitian, dilakukan dengan langkah penelitian secara sistematis supaya ketika ada

⁸⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi ...*, hal.373

perubahan segera dapat dilakukan, yaitu dengan membuat catatan data, menganalisis data, mencatat hasil sintesis data, dan catatan proses yang digunakan. Dengan melakukan *cek and recek*, dengan upaya mengontrol, mengkonfirmasi, dan mengevaluasi kepastian hasil penelitian dengan responden dan subjek terkait yang berkenaan dengan Potret Pesantren Darul Mursyid dalam Pemberdayaan Ekonomi Ummat di Kabupaten Tapanuli Selatan.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan tesis ini dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Pada BAB I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

Pada BAB II dibahas tentang kajian pustaka yang terdiri dari Pesantren dan Pemberdayaan Masyarakat

Pada BAB III dibahas metodologi penelitian yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik menjamin keabsahan data.

Pada BAB IV adalah pembahasan hasil penelitian yang terdiri dari temuan umum dan temuan khusus tentang Strategi Lembaga Pendidikan Pesantren Darul Mursyid dalam Pemberdayaan Ekonomi Ummat di Kabupaten Tapanuli Selatan.

Pada BAB V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah berdirinya Pesantren Darul Mursyid

Pesantren Darul Mursyid sering disingkat dengan PDM, Pesantren Darul Mursyid berdiri pada tanggal 15 Maret 1991 dan operasionalnya dimulai sejak tahun 1993 oleh Drs. Ihutan Ritonga beserta istrinya yang bernama Hj. Riana Siregar.⁸⁷ Pesantren ini terletak di Desa Sidapadap Simanosor, Kecamatan Saipar Dolok Hole, Kabupaten Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera Utara. Pesantren yang dikenal dengan udara sejuk dan dingin karena berada di kaki gunung Dolok Suanon.

H. Ihutan Ritonga sebagai pendiri wafat di akhir tahun 2007 sehingga kepemimpinan pengelolaan Pesantren Darul Mursyid dilanjutkan oleh anak tunggalnya bernama Jafar Syahbuddin Ritonga, DBA yang hingga kini terus berkembang pesat baik dari segi prestasi maupun manajemen. Jafar Syahbuddin Ritonga, DBA ini merupakan pemimpin tertinggi di Pesantren Darul Mursyid dan dalam struktural berposisi sebagai Ketua Umum Yayasan.⁸⁸

Bapak Drs. Yusri Lubis yang menjabat sebagai Direktur Pesantren Darul Mursyid (Pesantren Darul Mursyid) saat ini ketika diwawancarai mengatakan:

“Pada awalnya pesantren ini sama dengan pesantren pada umumnya yang konsen memakai kurikulum SKB Tiga Menteri dan ditambah dengan

⁸⁷ Divisi Humas dan Pemberdayaan Umat Ponpes Darul Mursyid Tapanuli Selatan, *Buku Profil Pesantren Modern Unggulan Terpadu Darul Mursyid (PDM)*, 2020, hlm. 2.

⁸⁸ Divisi Humas dan Pemberdayaan Umat, *Buku Profil...*, hlm. 2

*kurikulum internal pesantren seperti kitab-kitab kuning. Namun sejak tahun 2008 Jafar Syahbudin Ritonga sebagai Ketua Yayasan Pendidikan Haji Ihutan Ritonga (Yaspenhir) yang mengelola Pesantren Darul Mursyid memutuskan untuk membuat kebijakan baru yakni menjadi Pesantren yang konsentrasi di bidang sains. Dimana para santrinya diharapkan menjadi calon-calon intelektual muslim yang mandiri, bukan lagi mencetak kader ulama atau da'i.*⁸⁹

Dengan perubahan yang dilakukan oleh Jafar Syahbuddin Ritonga, DBA tersebut, maka terjadi perubahan besar-besaran di Pesantren Darul Mursyid baik dari segi visi misi, tujuan pendidikan, kurikulum dan bahkan perubahan bentuk pelayanan pendidikan kepada para santri. Termasuk juga perubahan bentuk busana yang dipakai oleh para guru dan santrinya. Pesantren Darul Mursyid diciptakan menjadi sebuah pesantren sains. Pilihan menjadi pesantren sains ini bukan tanpa alasan.

Jafar Syahbudin Ritonga, DBA sebagai ketua umum YASPENHIR Pesantren Darul Mursyid melihat kalau ada event olimpiade sains yang diselenggarakan maka yang mendominasi juaranya adalah sekolah Umum atau bagi sebagian pesantren itu bukan bagian yang mereka harus ikuti. Sementara menurutnya, kejayaan Islam akan dicapai manakala umat Islam unggul disegala bidang termasuk di bidang sains. Oleh karena itu, Pesantren Darul Mursyid dengan sendirinya menobatkan diri menjadi duta atau perwakilan pesantren yang fokus unggul dalam olimpiade sains.⁹⁰

⁸⁹ Yusri Lubis, Direktur Pesantren Darul Mursyid (PDM), *Wawancara*, 3 maret 2022,

⁹⁰ Asep Safa'at Siregar, *19 Ide Gila JSR Membangun Citra Pesantren*, Tangerang: Arrahman Press, 2019, hlm. 9-10.

2. Visi Misi

a. Visi dan Misi Pesantren Darul Mursyid

Pesantren Darul Mursyid yang sejak awal pendiriannya sebagai *social oriented* yakni berorientasi pada peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat kini melebarkan fungsinya sehingga bukan lagi sekedar lembaga pendidikan namun menjadi Lembaga Pemberdayaan Umat (LPU). Dengan visi ini tentunya Pesantren Darul Mursyid akan lebih banyak memberikan partisipasi aktif pada masyarakat luas. Bukan hanya masyarakat yang terlibat secara langsung dari segi pendidikan namun juga dari segi sosial ekonomi.

Visi Pesantren Darul Mursyid: *“Sebagai lembaga pemberdayaan umat untuk meningkatkan kejayaan peradaban Islam”*.

Misi Pesantren Darul Mursyid: *“Menjadi center of islamic exelence (pusat kejayaan peradaban Islam) di Sumatera Bagian Tenggara pada tahun 2023”*.⁹¹

Visi dan misi Pesantren Darul Mursyid ini tentu akan meningkatkan peran Pesantren Darul Mursyid kepada masyarakat terutama di sekitar pesantren berada. Bagi Pesantren Darul Mursyid dibawah asuhan Bapak Jafar visi misi menjadi ruh dalam setiap langkah dan dasar pijakan untuk membuat suatu keputusan yang berlaku di Pesantren Darul Mursyid. Oleh karena itu, Visi dan Misi Pesantren Darul Mursyid dibuat secara singkat, padat, jelas dan terukur.

“Bagi kami visi misi itu penting sekali, bukan hanya sekedar

⁹¹ Divisi Humas dan Pemberdayaan Umat, *Buku Profil....*, hlm. 3.

konsep dan akan menjadi ruh dalam dalam tubuh. Visi misi harus menjadi dasar pijakan untuk membuat segala sesuatu aturan yang akan diberlakukan di Pesantren Darul Mursyid. Oleh karena itu, Visi misi Pesantren Darul Mursyid kami buat secara singkat, padat, jelas dan terukur. Bahkan setiap personol dan santri bisa memahami secara jelas. Dengan itu maka akan memudahkan kami untuk menjalankan setiap program yang ada di Pesantren Darul Mursyid. Karena kami sudah satu derap langkah.”⁹²

Banyak lembaga pendidikan termasuk pesantren membuat visi misi yang terlalu banyak dan terlalu teoretis bahkan dibuat sekedar formalitas semata. Namun tidak bagi Pesantren Darul Mursyid, visi misi menjadi tolak ukur pencapaian yang harus menjadi fokus langkah dan gerakan yang mesti diwujudkan. Visi misi menjadi pijakan dasar dalam membuat suatu kebijakan dan keputusan. Dengan demikian semua program kerja, operasional, dan sarana prasarana harus mendukung perwujudan visi misi yang telah ditetapkan.

b. Visi Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat Ketua Yayasan

Dijelaskan oleh Bapak Jafar Syahbuddin, DBA sebagai Ketua Umum Yayasan ketika diwawancarai mengatakan bahwa mendirikan Pesantren di Desa Simanosor Julu (sekarang namanya Sidapdap Simanosor) yang merupakan kampung kelahiran pendiri Pesantren Darul Mursyid (Alm H. Ihutan Ritonga) bermaksud sebagai *Sosial Oriented* (berorientasi untuk sosial), yakni selain untuk meningkatkan mutu

⁹² Jafar Syahbuddin Ritonga, Ketua Umum Yayasan Pendidikan Haji Ihutan Ritonga (Yaspenhir) DBA, *Wawancara*. 5 maret 2022.

pendidikan masyarakat sekitar juga diharapkan dapat membuka lapangan pekerjaan dan memperbaiki keadaan ekonomi masyarakat sekitar.⁹³

Hal itulah kemudian yang menjadi landasan kuat bagi Ketua Yayasan yang mengelola Pesantren Darul Mursyid saat ini yaitu anak tunggal dari Pendiri Pesantren Darul Mursyid yakni Bapak Jafar Sahbuddin Ritonga, DBA. Bahkan dalam beberapa kesempatan beliau sering menyampaikan bahwa:

“Pesantren Darul Mursyid tidak boleh seperti menara Gading yang berdiri tegak dan mencolok diantara kemiskinan masyarakat atau umat. Karena itu, saya selalu berfikir keras untuk dapat memberikan manfaat bagi umat banyak, sebagaimana Hadits Nabi Muhammad SAW yang berbunyi: Sebaik-baik manusia adalah manusia yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya. Karena itu Pesantren Darul Mursyid harus memberikan manfaat bagi umat dengan sebanyak-banyaknya.”⁹⁴

Hal ini dibuktikan bahwa seluruh hasil Zakat, Infak Sedekah warga Pesantren Darul Mursyid disumbangkan untuk kebutuhan umat atau masyarakat luas. Tidak boleh dipergunakan untuk pembangunan fisik sarana dan prasarana Pesantren Darul Mursyid. Termasuk untuk membangun mesjid di Pesantren Darul Mursyid dan segala keperluannya mesti diambil dari dana keuntungan operasional Pesantren Darul Mursyid, bukan dari zakat atau infak warga Pesantren Darul Mursyid.

Bahkan pada tahun 2019 yang lalu, Ketua Yaspenhir yang

⁹³ Jafar Sahbuddin Ritonga, Pimpinan Yayasan Ponpes Darul Mursyid Tapanuli Selatan. *Wawancara*, 6 maret 2023.

⁹⁴ Jafar Sahbuddin Ritonga, Pimpinan Yayasan Ponpes Darul Mursyid Tapanuli Selatan. *Wawancara*, 6 maret 2023.

mengelola Pesantren Darul Mursyid me-launching bahwa Pesantren Darul Mursyid bukan lagi sebagai Lembaga Pendidikan saja tapi akan menjelma menjadi Lembaga Pemberdayaan Umat (LPU). Dengan perubahan nama dan fungsi tersebut diharapkan bahwa pengabdian Ketua Yayasan dengan membawa nama besar Pesantren Darul Mursyid kepada masyarakat atau ummat akan semakin lebar dan manfaatnya semakin nyata terasa.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

4. Keadaan Siswa Pondok Pesantren Pesantren Darul Mursyid Tapanuli Selatan.⁹⁵

Tabel 1
Keadaan Siswa Tahun Pelajaran 2020/2021

Kelas X		Kelas XI		Kelas XII	
Laki-laki	61	Laki-laki	51	Laki-laki	42
Perempuan	57	Perempuan	36	Perempuan	28
118		87		70	

Tabel 2
Keadaan Siswa Tahun Pelajaran 2021/2022

Kelas X		Kelas XI		Kelas XII	
Laki-laki	58	Laki-laki	57	Laki-laki	49
Perempuan	43	Perempuan	57	Perempuan	39
101		114		88	

Tabel 3
Keadaan Siswa Tahun Pelajaran 2022/2023

Kelas X		Kelas XI		Kelas XII	
Laki-laki	54	Laki-laki	52	Laki-laki	54
Perempuan	42	Perempuan	42	Perempuan	57
96		94		111	

Sumber: MA Darul Mursyid

5. Sejarah Perkembangan Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Darul Mursyid

Lembaga Pemberdayaan Umat (LPU) Pesantren Darul Mursyid adalah salah satu lembaga yang mengurus masalah keummatan, baik dalam masalah agama, ekonomi, pendidikan dan sosial masyarakat. Lembaga ini berdiri bersamaan dengan visi Pesantren Darul Mursyid di akhir tahun 2023 yaitu menjadi Lembaga Pemberdayaan Umat untuk meningkatkan kejayaan

⁹⁵ Dokumen Ponpes Darul Mursyid Tapanuli Selatan

peradaban Islam. Manajemen organisasi Pesantren Darul Mursyid yang maju tentunya akan menambah aset kekayaan sehingga bisa membantu masyarakat di sekitarnya. Artinya dengan kejayaannya, Pesantren Darul Mursyid ingin berbagi dengan masyarakat sebagai salah satu ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT. Melalui Lembaga Pemberdayaan Umat (LPU) Pesantren Darul Mursyid, Ada banyak program keummatan yang sampai sekarang masih bisa dijalankan melalui satu divisi yang diamanahkan oleh Yayasan Pesantren Darul Mursyid, yaitu Divisi Humas dan pemberdayaan ummat.

Divisi Humas dan pemberdayaan adalah salah satu Divisi yang bertugas untuk mengumpulkan dana menyalurkan zakat, infaq dan shodaqoh guru, karyawan dan seluruh santri Pesantren Darul Mursyid. Divisi ini didirikan oleh Yayasan Pesantren Darul Mursyid pada tahun 2010 di bawah asuhan Ust Arman Lubis Al hafidz. Berikut program keummatan Pesantren Darul Mursyid sejak tahun 2009.

a. Gelar Infak Jum'at (Ginju)

Ginju adalah program keummatan pertama di Pesantren Darul Mursyid yang dimulai sejak tahun 2009 dan Alhamdulillah masih berjalan sampai sekarang. Gelar infak Jumat tidak hanya dihimpun dari santri, tetapi semua guru, karyawan dan termasuk ketua Yayasan ikut mengeluarkan infaknya setiap Jum'at.

Berdasarkan rekapitulasi keuangan bidang Divisi Humas dan Lembaga Pemberdayaan Umat Pesantren Darul Mursyid, adapun besaran

dana infak Jum'at di Pondok Pesantren Darul Mursyid sejak tahun 2009 sampai sekarang dapat dilihat pada tabel berikut ini:⁹⁶

Tabel. 4
Daftar besaran Infak Jum'at Pesantren Darul Mursyid

No	Tahun Ajaran	Jumlah
1	2009/2010	Rp 103.173.300
2	2010/2011	Rp 268.601.000
3	2011/2012	Rp 437.703.500
4	2012/2013	Rp 576.900.000
5	2013/2014	Rp 639.064.000
6	2014/2015	Rp 678.826.000
7	2015/2016	Rp 846.467.000
8	2016/2017	Rp 920.851.400
9	2017/2018	Rp 907.836.100
10	2018/2019	Rp 936.949.300
11	2019/2020	Rp 954.385.700
12	2020/2021	Rp 986.999.500
13	2021/2022	Rp 1.242.471.500
14	2022/2023	Rp 1.201.557.300
Total		10.701.785.600

Sumber: Dokumen Divisi Humas dan Lembaga Pemberdayaan Umat Pesantren Darul Mursyid

Dari tabel diatas perkembangan dana mulai dari tahun pertama sangat berkembang pesat sehingga penggunaan dari dana infaq, keuntungan pesantren dan zakat profesi lebih berkembng lagi dan didukung juga dengan bertambahnya sarana prasarana seperti adanya rumah produksi kopi, café, penjemuran kopi (DOM) dan bertambahnya pengetahuan dari personil PDM dalam hal budidaya kopi sampai kepada pengolahan kopi hingga bisa dikonsumsi dan rumah produksi ini berjalan

⁹⁶ Dokumen Divisi Humas dan Lembaga Pemberdayaan Umat Pesantren Darul Mursyid

mulai tahun 2018 sekitar bulan September hingga saat dan sudah mengikuti beberapa perlombaan baik tingkat kabupaten hingga provinsi.

Sejak tahun 2010 kegiatan infak jum'at sudah berjalan dan penyaluran dana infak itu banyak digunakan untuk kegiatan-kegiatan umat seperti untuk bantuan pembangunan masjid, beasiswa Pendidikan, bantuan dana usaha dan banyak lagi yang lainnya sehingga pesantren Darul mursyid sudah lama melakukan kegiatan pemberdayaan ekonomi, social, dan Pendidikan berikut juga saya akan lampirkan perkembangan zakat profesi yang dilakukan Pesantren Darul Mursyid sejak tahun 2010 dan juga demikian

b. Tabel Zakat Profesi Pesantren Darul Mursyid.

Selain mengelola infak setiap Jum'at, zakat profesi juga menjadi salah satu sumber dana untuk kegiatan pemberdayaan ekonomi, sosial dan juga pendidikan. Selain daripada itu, sumber dana yang lain adalah hasil dari keuntungan pondok pesantren pesantren dari berbagai badan usaha yang dimiliki pondok pesantren.

Adapun perolehan zakat profesi yang dikelola oleh Pondok Pesantren Darul Mursyid selama kurun waktu kurang lebih 10 (sepuluh) tahun, dapat dilihat pada tabel berikut:⁹⁷

⁹⁷ Dokumen Humas dan Lembaga pemberdayaan umat Pesantren Darul Mursyid.

Tabel. 5
Daftar Besaran Perolehan Zakat Profesi Pondok Pesantren Darul Mursyid

No	Tahun Pembelajaran	Jumlah Zakat
1	2010-2011	Rp. 65.357.000
2	2011-2012	Rp. 73.281.462
3	2012-2013	Rp. 80.695.635
4	2013-2014	Rp. 84.764.400
5	2014-2015	Rp. 85.277.000
6	2015-2016	Rp. 127.768.912
7	2016-2017	Rp. 98.710.060
8	2017-2018	Rp. 100.788.244
9	2018-2019	Rp. 119.124.715
10	2019-2020	Rp. 113.159.663
11	2020-2021	Rp. 128.590.553
TOTAL		Rp. 1.012.226.000

Sumber: Dokumen Humas dan Lembaga pemberdayaan umat Pesantren Darul Mursyid.

c. Keuntungan Pesantren Darul Mursyid

Bilamana dilihat dari banyaknya lembaga pengelola pengembangan ekonomi keummatan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Darul Mursyid, tentunya akan memberikan dampak positif terhadap pendanaan pondok pesantren.

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh Humas dan Lembaga Pemberdayaan umat Pesantren Darul Mursyid, adapun keuntungan diperoleh pondok pesantren adalah sebagai berikut:⁹⁸

⁹⁸ Dokumen Humas dan Lembaga Pemberdayaan umat Pesantren Darul Mursyid.

Tabel. 6
Daftar Perolehan Keuntungan Pondok Pesantren Darul Mursyid

No	Tahun	Jumlah Keuntungan
1.	2013	Rp. 101.000.000
2.	2014	Rp. 104.500.000
3.	2015	Rp. 108.000.000
4.	2016	Rp. 106.500.000
5.	2017	Rp. 114.000.000
6.	2018	Rp. 119.000.000
7.	2019	Rp. 122.500.000
8.	2020	Rp. 119.500.000
9.	2021	Rp. 115.000.000
10.	2022	Rp. 150.000.000
Total		Rp. 1.160.000.000

Sumber: Dokumen Humas dan Lembaga Pemberdayaan umat Pesantren Darul Mursyid.

d. Kriteria Penerima Bantuan Usaha dalam Pemberdayaan Ekonomi

Ummat

Adapun Kriteria penerima bantuan usaha dalam pemberdayaan ekonomi umat, adalah

- 1) Beragama Islam
- 2) Ibadah yang baik bekerjasama dengan tokoh masyarakat setempat untuk meastikan rajin beribadah
- 3) Bersungguh-sungguh dalam berusaha perbaikan ekonomi
- 4) dari ekonomi yang kurang mampu.⁹⁹

Bukan persoalan yang mudah memang untuk merubah situasi ketidakberdayaan menjadi umat yang memiliki daya karena terdapat berbagai kendala atau faktor-faktor penghambatnya, umat yang sudah lama terpuruk dalam belenggu tanpa daya terbentuk menjadi masyarakat

⁹⁹. Asef Safaat Siregar, Wawancara, Divisi Humas dan Pemberdayaan Umat Ponpes Darul Mursyid Tapanuli Selatan, 8 April 2023.

yang apatis, peragu, malas dan tidak memiliki kepercayaan atas sebuah perubahan menuju kearah yang lebih baik.

e. **Penyaluran infaq, zakat profesi dan keuntungan Pesantren Darul Mursyid.**¹⁰⁰

Tabel. 7
Daftar Penyaluran Infak, Zakat Profesi dan Keungan Pondok Pesantren Darul Mursyid

No	Tahun	Uraian Bantuan	Jumlah Paket	Nilai Paket	Jumlah
1	2011	Beternak Ikan Lele di Kolam Terpal	13	Rp. 5.000.000	Rp. 65.000.000
2	2012	Dagang, Palawija dan Ternak	36	Rp. 3.000.000	Rp. 108.000.000
3	2013	Dagang, Palawija dan Ternak	22	Rp. 3.000.000	Rp. 66.000.000
4	2014	Menyewa Tanah untuk Bertanam Sayuran (di Karo)	20	Rp. 5.000.000	Rp. 100.000.000
5	2015	Bertanam Sayuran	5	Rp. 3.000.000	Rp. 15.000.000
6	2016/2017	Holtikultura dan Peternakan	38	Rp. 3.000.000	Rp. 114.000.000
7	2018/2019	Bertanam Kopi dan Nenas	24	Rp. 3.000.000	Rp. 72.000.000
8	2020	Pembelian Bibit Kopi untuk para kelompok tani	10.400 Batang		Rp. 20.800.000
9	2020	Pembuatan Akta Notaris untuk Kelompok Tani KTH			Rp. 1.000.000
10	2021	Pembuatan Akta Notaris Koperasi			Rp. 2.500.000
11	2021	Bantuan Paranet dan Selang air KTH	10 + 3		Rp. 13.850.000
12	2021	Bantuan Usaha Masjid	10	Rp. 3.000.000	Rp. 30.000.000
13	2022	Bantuan Kelompok Ekonomi Kreatif	4	Rp. 15.000.000	Rp. 60.000.000

¹⁰⁰.Dokumen Humas dan Lembaga Pemberdayaan umat Pesantren Darul Mursyid.

	Ibu Rumahtangga		
Total	170 Orang		Rp. 668.150.000

Sumber: Dokumen Humas dan Lembaga Pemberdayaan umat Pesantren Darul Mursyid.

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa gambaran perkembangan sumber dana yang dimiliki Pesantren Darul Mursyid dalam pemberdayaan sosial ekonomi dan pendidikan bagi masyarakat serta penyalurannya sehingga pemberian modal usaha bantuan sosial dan pendidikan diharapkan mampu mengatasi masalah kesejahteraan bagi masyarakat Tapanuli selatan dan menjadi salah satu cara meretas kemiskinan dan membuka peluang usaha bagi masyarakat.

Adapun kegiatan pemberdayaan ekonomi, sosial dan pendidikan sudah berjalan lebih kurang 12 tahun menuju tahun ke 13 dari beberapa hasil wawancara dengan masyarakat mereka sangat terbantu baik dari aspek pengetahuan tentang usaha yang sedang dijalankan dan juga kesejahteraan keluarga dan masyarakat.

B. Temuan Khusus

1. Strategi Pesantren Darul Mursyid dalam Pemberdayaan Ekonomi Ummat di Kabupaten Tapanuli Selatan

Pemberdayaan ekonomi umat merupakan pendekatan yang memperhatikan seluruh aspek kehidupan masyarakat dengan sasaran seluruh lapisan masyarakat, bermotif pemandirian (keberdikarian), sehingga mampu membangkitkan kemampuan *self-help*. Untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat (modernisasi) yang mengacu pada cara berpikir, bersikap,

berperilaku untuk maju. Maka bidang pemberdayaan ekonomi umat merupakan titik strategis yang harus diperbarui dan diperluas. Sehingga esensi pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah pendayagunaan sumberdaya (potensi) lokal, meningkatkan partisipasi memupuk kepedulian semua pihak untuk kemandirian (berdikari) masyarakat.

Hal tersebut sesuai dengan temuan peneliti dilapangan bahwa program kegiatan pemberdayaan ekonomi umat merupakan salah satu program kegiatan yang aktif di lakukan oleh pihak penyelenggara yaitu Divisi Humas dan Pemberdayaan Umat Pondok Pesantren Modern Darul Mursyid Tapanuli Selatan. Dengan hal ini maka banyak program kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan sosial. Salah satu kegiatan dari pemberdayaan ekonomi umat ini adalah kegiatan bina usaha yang mana kegiatan ini merujuk pada kegiatan pelatihan, pengelolaan dan permodalan.

Berdasarkan penjelasan dari bapak Asef Safaat Siregar, dan ini menjadi hasil penelitian yang diperoleh peneliti tentang program kegiatan pemberdayaan ekonomi umat yang dikembangkan oleh Pondok Pesantren Modern Darul Mursyid Tapanuli Selatan, maka dengan ini program kegiatan pemberdayaan ekonomi umat yang sesuai dengan teori yang peneliti temukan antara lain:¹⁰¹

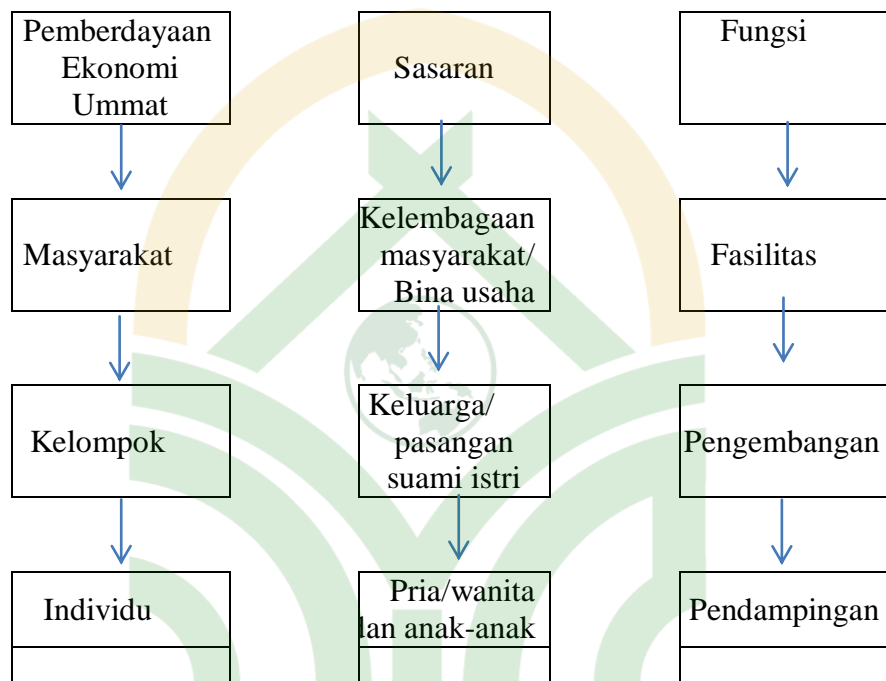
Untuk mensukseskan program Pondok Pesantren Darul Mursyid Tapanuli Selatan dalam bidang sosial keummatan, tentu perlu meralisasikan program ini ditengah masyarakat dengan membuat sebuah tim atau unit yang

¹⁰¹ Asef Syafaa'at Siregar, Wawancara, Kepala Divisi Humas dan Lembaga Pemberdayaan Ummat Ponpes Darul Mursyid Tapanuli Selatan, 13 maret 2023.

berkenaan dengan program tersebut.

Maka dalam hal ini strategi dari proses pemberdayaan ekonomi umat yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Darul Mursyid sebagai berikut:¹⁰²

Gambar. 1
Strategi Perberdayaan Ekonomi Ummat



Gambar di atas menjelaskan bahwa strategi dalam proses pemberdayaan ekonomi umat secara umum sudah digambarkan di atas, maka dengan hal tersebut umat diberi pemahaman agar mudah untuk mengajukan bantuan untuk kebutuhannya. Dimana hal tersebut harus sesuai dengan strategi SOP yang sudah ditetapkan oleh pihak dewan pesantren sendiri, dimana pemberdayaan ekonomi umat ini memang diperuntukkan untuk umat dan dikelola untuk sebaik dan seefisien mungkin agar mampu memandirikan ekonomi dan mensejahterakan perekonomian.

¹⁰² Dokumen Pondok Pesantren Darul Mursyid Tapanuli Selatan

Dengan demikian pemberdayaan ekonomi umat yang menjadi sebuah kegiatan yang secara langsung mampu mengembangkan perekonomian umat sebagaimana yang telah dijelaskan di atas. Setelah dikonfirmasi, kepada Direktur yang menyatakan bahwa: Pengembangan pemberdayaan ekonomi dan social Pesantren Darul Mursyid bisa berjalan dengan baik sebagaimana yang diharapkan dan keberhasilan kegiatan tersebut bisa dibuktikan melalui banyaknya masyarakat yang memberikan pengajuan proposal dan komunikasi yang baik kepada divisi Humas dan LPU yang berkaitan dengan bantuan social dan bantuan modal usaha yang diberikan oleh Pesantren Darul Mursyid kepada Masyarakat sehingga tidak ada prasangka buruk masyarakat terhadap kegiatan-kegiatan yang dibuat oleh pesantren Darul Mursyid.”¹⁰³

Dengan adanya program pemberdayaan ekonomi umat Masyarakat banyak terlibat langsung dalam kegiatan tersebut sehingga proses demi proses yang mereka rasakan sendiri menambah motivasi mereka menuju masyarakat yang lebih sejahtera karena Divisi humas dan LPU banyak memberikan mereka pembelajaran dalam mengelola usaha yang mereka tekuni sehingga target yang ingin dicapai dapat terwujud dengan baik dan sangat memuaskan mereka dan juga segenap pemberi modal usaha yaitu Pesantren Darul Mursyid.”¹⁰⁴

Divisi Humas dan Pemberdayaan umat terlibat langsung dalam kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat baik secara internal dan juga eksternal. Karena dalam kegiatan pemberdayaan ekonomi umat harus ada

¹⁰³ Yusri Lubis, Direktur Pesantren Darul Mursyid (PDM), *Wawancara*, 3 maret 2023,

¹⁰⁴ Yusri Lubis, Direktur Pesantren Darul Mursyid (PDM), *Wawancara*, 3 maret 2023,

pendampingan langsung dari Pesantren darul Mursyid sebagai tim penyelenggara, dalam setiap kegiatan pemberdayaan masyarakat pendampingan merupakan hal yang sangat penting karena dengan cara pendampingan ini umat mampu melakukan pengelolaan dan pelatihan secara efektif dan efisien. Jika pendampingan tidak dilakukan oleh Penyelenggara maka target yang diinginkan oleh pesantren dan masyarakat tidak tercapai dan hal tersebut juga bukan dikatakan sebagai pemberdayaan. Prinsipnya dalam pemberdayaan ekonomi umat adalah pengembangan dan pengelolaan pola pikir masyarakat menjadi salah satu point penting untuk menjadi masyarakat yang sejahtera karena masyarakat mengetahui tata kelola yang baik dan penerapan sesuai ilmu yang mereka dapatkan dari pendampingan yang dilakukan oleh pihak penyelenggara yaitu Dewan divisi Humas dan pemberdayaan umat.¹⁰⁵

Sehubungan dengan pernyataan Direktur di atas tentang keterlibatan pihak Dewan Divisi Humas dan Pemberdayaan Umat dengan kegiatan pemberdayaan ekonomi umat di Divisi Humas dan Pemberdayaan Umat, maka salah satu contoh kegiatan pemberdayaan ekonomi umat yang diselenggarakan oleh pihak Dewan Divisi Humas dan Pemberdayaan Umat untuk kesejahteraan dan kemandirian ekonomi umat adalah kegiatan bina usaha, dimana kegiatan bina usaha yang dilakukan oleh dewan divisi Humas dan pemberdayaan umat yaitu permodalan, pengelolaan, dan pembinaan. Dimana kegiatan pengelolaan ini masyarakat secara langsung ikut

¹⁰⁵ Yusri Lubis, Direktur Pesantren Darul Mursyid (PDM), *Wawancara*, 3 maret 2023,

dalam pengelolaan usaha yang diberikan kepada mereka, sedangkan pembinaan umat yang mendapat modal usaha diikuti sertakan dalam kegiatan-kegiatan seminar, pelatihan pemberdayaan ekonomi ummat agar mereka lebih memahami tata cara pengelolaan modal usaha yang diberikan oleh Pesantren Darul Mursyid. Pesantren Darul Mursyid tidak hanya memberikan bantuan modal kepada umat yang sudah memiliki usaha akan tetapi juga kepada masyarakat yang berniat ingin membuka usaha dengan cara memberikan bantuan modal diawal dan juga tetap ada pendampingan dalam pengelolaan atau pembinaan. Pesantren Darul Mursyid juga memberikan bantuan Pendidikan kepada anak-anak yang sedang bersekolah tetapi orangtua mereka tidak mampu dalam hal pembiayaan maka mereka mendapatkan Beasiswa. Sehingga masyarakat disekitar Pesantren Darul Mursyid juga bisa merasakan Pendidikan yang layak sehingga dapat merubah masa depan mereka kepada yang lebih baik. Dan bukan hanya Pendidikan yang menjadi kegiatan pemberdayaan ekonomi umat termasuk juga bedah rumah dan Masyarakat yang mendapatkan bantuan adalah masyarakat yang memiliki rumah tidak layak huni atau bocor hal tersebut dilakukan agar menjadi rumah yang layak huni dan nyaman bagi yang menempatinnya.¹⁰⁶

Proses atau strategi dalam pemberdayaan ekonomi umat yang dilakukan oleh Dewan Divisi Humas dan Pemberdayaan Umat untuk mendapatkan bantuan sosial atau dalam hal kegiatan permodalan, pengelolaan, pembinaan, pendidikan, dan kesehatan, dengan cara harus ada

¹⁰⁶ Asef Safaat Siregar, Wawancara, Divisi Humas dan Pemberdayaan Umat Ponpes Darul Mursyid Tapanuli Selatan, 8 April 2023.

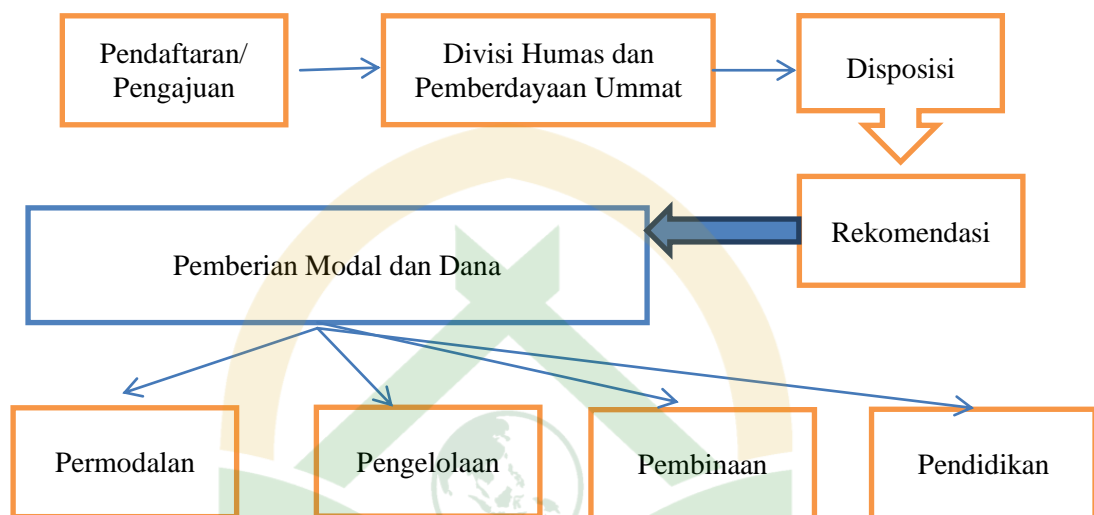
salah satu pihak Humas dan pemberdayaan umat yang mensurvei langsung kelokasi, atau pihak pemerintah setempat yang memohon bantuan kepada Divisi Humas dan pemberdayaan ekonomi umat. Salah satu contohnya adalah pemberian akses permodalan dimana sipemohon harus membuat semacam proposal apa saja kebutuhan yang diperlukan untuk pengembangan usaha yang sudah ada. Jika Usaha baru akan dimulai maka pemohon harus membuat surat mohon bantuan berikut melampirkan proposal bekerja dengan tokoh masyarakat setempat atau pemerintah setempat sehingga dana modal usaha bisa diberikan sehingga divisi Humas dan pemberdayaan umat bisa langsung survei kelapangan untuk melihat langsung kebutuhana dana yang diperlukan oleh pembuka usaha.¹⁰⁷

Dengan hal ini apa yang sudah di jelaskan oleh bapak Asef Syfa'at Sagala di atas, dan dikuatkan juga oleh bapak wakil direktur bidang non akademik yang membawahi divisi hunas dan pemberdayaan ekonomi umat maka ada beberapa proses dalam bentuk kegiatan permodalan, pengelolaan, pembinaan, pendidikan, dan kesehatan, jadi dengan adanya strategi dalam proses pemberdayaan ekonomi umat yang dilakukan oleh dewan Divisi Humas dan Pemberdayaan Umat ini mempermudah umat untuk mengajukan dana dan memperolehnya dengan mudah kepada Dewan Divisi Humas dan Pemberdayaan Umat, dan ini adalah salah satu alternative dalam program kegiatan yang di bentuk oleh Dewan Divisi Humas dan Pemberdayaan Umat

¹⁰⁷ Asef Safaat Siregar, Wawancara, Divisi Humas dan Pemberdayaan Umat Ponpes Darul Mursyid Tapanuli Selatan, 8 April 2023.

sebagai berikut:¹⁰⁸

Gambar. 2
Strategi Proses Program Kegiatan Pemberdayaan Ekonomi Umat

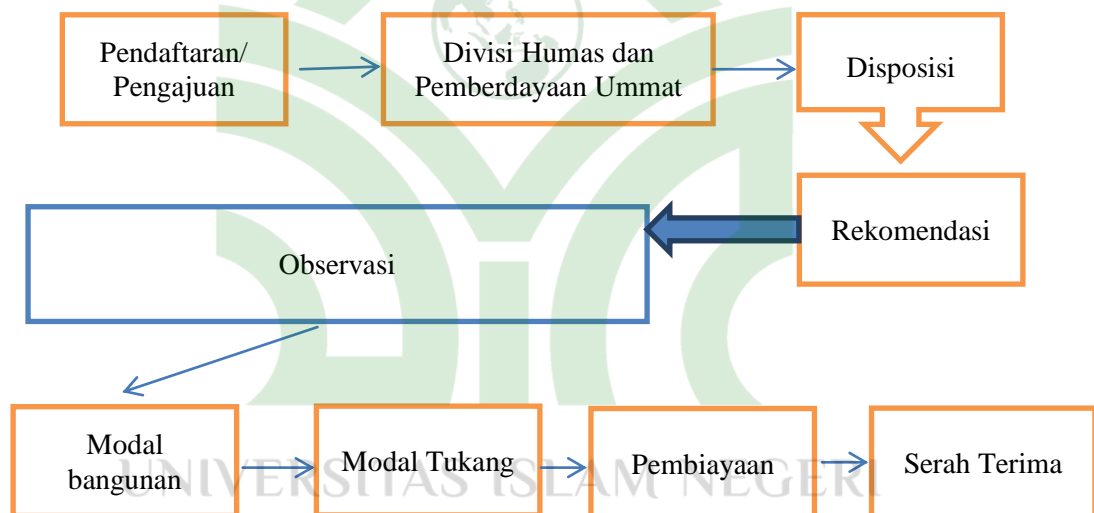


Gambar di atas menjelaskan tentang strategi proses dalam pemberdayaan ekonomi umat yang dilakukan oleh dewan Divisi Humas dan Pemberdayaan Umat mencakup dalam hal kegiatan pengelolaan, permodalan, pembinaan, pendidikan dan kesehatan. Dalam strategi proses ini pihak pengelola terutama dewan Divisi Humas dan Pemberdayaan Umat memberikan gambaran atau strategi dan proses untuk memperoleh dana dari kegiatan pemberdayaan ekonomi umat ini, maka dalam hal ini sesuai dengan strategi proses kegiatan tersebut masyarakat harus mengikuti strategi atau SOP yang sudah ditetapkan oleh pihak Dewan Divisi Humas dan Pemberdayaan Umat. Strategi proses pemberdayaan ini di buat untuk mempermudah umat dan Dewan Divisi Humas dan Pemberdayaan Umat agar program kegiatan yang sudah dibentuk berjalan secara efektif dan efisien.

¹⁰⁸.Dokumen divisi Humas dan pemberdayaan ekonomi umat

Berbeda halnya dengan proses strategi dalam program kegiatan bedah rumah, maka Dewan Divisi Humas dan Pemberdayaan Umat membedakan tentang bagaimana proses strategi dalam kegiatan bedah rumah, dimana kegiatan bedah rumah ini sangat menjadi kegiatan yang di tunggu-tunggu oleh umat yang memang membutuhkan, adapun strategi dan proses pemberdayaan ekonomi umat dalam program kegiatan bedah rumah sebagai berikut:¹⁰⁹

Gambar. 3
Strategi Proses Pemberdayaan Ekonomi Umat Dalam Kegiatan Bedah Rumah



Gambar di atas menggambarkan sebuah strategi dalam proses pemberdayaan ekonomi umat yang dilakukan oleh Dewan Divisi Humas dan Pemberdayaan Umat Pesantren Darul Mursyid dalam hal kegiatan bedah rumah. Strategi proses pemberdayaan ekonomi umat dalam bentuk kegiatan bedah rumah ini biasanya bermula dengan adanya pengajuan rekom yang

¹⁰⁹.Dokumen Divisi Humas dan pemberdayaan umat

dilakukan oleh pihak pemerintah setempat atau RT/RW nya, dimana nantinya dari pihak Dewan Divisi Humas dan Pemberdayaan Umat akan mensurvei ke lapangan terkait dengan keadaan rumah apakah benar-benar layak untuk dibedah, maka dari itu pihak Dewan Divisi Humas dan Pemberdayaan Umat memberikan rekomendasi dan menyetujui pengajuan bantuan tersebut untuk membedah rumah agar bisa layak hidup sehat dan menjadi rumah yang layak huni.

Dan sehubungan dengan pernyataan bapak Asef Safaat Siregar, bahwa dengan pemberdayaan ekonomi umat ini masyarakat akan mampu mengembangkan secara mandiri, tapi dalam konteks Pesantren sebagai fasilitator yang mendukung dari kemauan umat yang ingin memiliki kemandirian dalam hal ekonomi karena keadaan ekonomi umat yang memprihatinkan dan kurangnya lapangan kerja bagi masyarakat atau banyaknya pengangguran dan kemiskinan sehingga Pesantren menyahuti apa permintaan mereka yang ingin berubah baik didalam bidang ekonomi, keagamaan, Pendidikan dan juga social. dan semua bidang yang diberikan Pesantren hanya untuk umat yang ingin dan siap merubah diri mereka dengan beberapa syarat yang harus mereka penuhi.¹¹⁰

Dengan hal ini maka pemberdayaan ekonomi umat juga di tujukan dalam hal untuk memandirikan dan mensejahterakan perekonomian umat. maka dengan adanya bantuan dari kegiatan ini memberikan nilai positif untuk membuka peluang umat membentuk umat yang mandiri dan lebih sejahtera.

¹¹⁰ Asef Safaat Siregar, Wawancara, Divisi Humas dan Pemberdayaan Umat Ponpes Darul Mursyid Tapanuli Selatan, 8 April 2023.

Dari sekian banyak kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat maka masyarakat secara langsung memiliki peranan penting untuk mengelola dan mengembangkan apa yang sudah diperoleh dalam kegiatan pemberdayaan ekonomi umat tersebut.

Tujuan yang paling ingin dicapai dari pemberdayaan ekonomi umat adalah untuk membentuk individu dan umat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berfikir, bertindak, dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut. Jadi untuk mencapai sebuah kemandirian masyarakat diperlukan sebuah proses. Melalui proses belajar maka bertahap masyarakat akan memperoleh kemampuan atau daya dari waktu ke waktu.

Dalam hal ini maka kegiatan yang telah berjalan adalah satu proses dari kegiatan yang dilakukan oleh kegiatan pemberdayaan ekonomi umat yang dikembangkan oleh Pondok Pesantren Modern Darul Mursyid Tapanuli Selatan, dimana kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan yang menjadi ruang lingkup dari program pemberdayaan ekonomi umat oleh Divisi Humas dan Pemberdayaan Umat.

Program kegiatan Pemberdayaan ekonomi umat yang dikembangkan oleh Divisi Humas dan Pemberdayaan Umat adalah kegiatan sosial dimana kegiatan tersebut dalam ruang lingkup Bina Usaha. Program kegiatan pemberdayaan ekonomi umat ini adalah salah satu bentuk kegiatan yang secara langsung umat berpartisipasi dalam mengikuti proses kegiatan tersebut.

Program pengembangan dan pemberdayaan ekonomi umat ini yang dikelola oleh Divisi Humas dan Pemberdayaan Umat adalah program kegiatan yang memiliki nilai yang positif di mata umat. Karena dengan dibentuknya kegiatan ini maka umat secara langsung mampu memperbaiki perekonomiannya.¹¹¹

Tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan pemberdayaan ekonomi umat ini adalah untuk membentuk individu dan umat akan menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berfikir, bertindak, dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut. Untuk mencapai kemandirian umat diperlukan sebuah proses. Melalui proses belajar maka secara bertahap umat akan memperoleh kemampuan atau daya dari waktu ke waktu.

Adapun hasil penelitian yang peneliti temukan dan dikolaborasikan dengan pendapat dari Bapak Ali Ibrahim Siregar, menyatakan bahwa kegiatan bina usaha menjadi suatu upaya penting dalam setiap pemberdayaan, sebab bina usaha yang tanpa memberikan dampak atau manfaat bagi perbaikan kesejahteraan ekonomi tidak akan berlaku dan bahkan menambah kekecewaan. Sebaliknya hanya bina manusia yang mampu dalam waktu dekat memberikan dampak atau manfaat bagi perbaikan kesejahteraan ekonomi yang akan memperoleh dukungan dalam bentuk partisipasi masyarakat.¹¹²

¹¹¹ Yusri Lubis, Direktur Pesantren Darul Mursyid (PDM), *Wawancara*, 12 maret 2022,

¹¹² Ali Ibrahim Siregar, Wakil Direktur Bidang Non Akademik, *Wawancara*, 12 maret 2023,

Dalam hal ini menurut teori lain Prof. Totok Mardikanto, menjelaskan bahwa bina usaha mencakup:

a. Pembentukan dan Pengembangan Badan Usaha

Pembentukan dan pengembangan badan usaha atau bina usaha, yang mana kegiatan ini merupakan kegiatan yang memberikan pembinaan secara dasar kepada masyarakat, untuk mengetahui cara mengelola dan mengembangkan usaha dengan baik. Dalam kegiatan ini mampu membentuk dan mengembangkan produktifitas pola pikir dan pola kerja masyarakat agar lebih baik dan efektif.

b. Pengelolaan SDM dan Pengembangan Karir

Pengelolaan SDM dan pengembangan karir ini cukup memberikan manfaat yang signifikan kepada masyarakat dan kepada pihak yang mengelolanya dimana hal ini memperikan pengetahuan kepada masyarakat agar mengetahui cara bagaimana mengelola sumber daya manusia dengan baik dalam mengembangkan karirnya. Karena untuk saat ini sumber daya manusia sangatlah luas akan tetapi manusianya yang kurang bisa mengelola secara efektif dan efisien untuk mengembangkan kreativitas dan mengembangkan karirnya lebih baik.

c. Manajemen Produksi dan Operasi

Dalam kegiatan manajemen produksi dan operasi adalah merupakan kegiatan untuk pengembangan produksi dan operasi dalam setiap usaha yang di kelola. Dimana manajemen produksi dan operasi ini pastinya memamanajemenkan kegiatan produksi dan operasi dari segi

planning, actuating, organizing dan sampai controlling. Dimana hal ini agar masyarakat dan pihak pengelola mampu memahami dari fungsi kegiatan manajemen produksi dan operasi ini.

d. Pengembangan sarana dan prasarana pendukung

Dalam pengembangan sarana dan prasarana adalah semacam pendukung agar terlaksananya sebuah kegiatan, agar kegiatan tersebut akan mampu terlaksanakan sesuai dengan rencana yang sudah disepakati. Karena Pengembangan sarana dan prasarana bisa dikatakan adalah suatu bentuk pendukung yang mampu memberikan fasilitas yang nyaman dan terbaik kepada masyarakat.

Dalam proses kegiatan yang sudah mencangkup sesuai dengan teori yang peneliti temukan dan dengan masalah yang ada di lapangan, maka dengan hal ini kegiatan-kegiatan pemberdayaan ekonomi umat yang dalam hal ini menjadi satu kesatuan dalam kegiatan bina usaha pula untuk menunjang perekonomian umat.

Pemberdayaan ekonomi umat (masyarakat) merupakan suatu proses dimana masyarakat terutama mereka yang miskin sumber daya, kaum perempuan dan kelompok lain yang terabaikan lainnya didukung agar mampu meningkatkan kesejahteraannya secara mandiri. Di mana pemberdayaan diarahkan guna meningkatkan ekonomi masyarakat secara produktif sehingga menghasilkan nilai tambah yang tinggi dan pendapatan yang lebih besar. Upaya peningkatan kemampuan untuk menghasilkan nilai tambah paling tidak harus ada perbaikan akses terhadap empat hal,

yaitu akses terhadap sumber daya, akses terhadap teknologi, akses terhadap pasar dan akses terhadap permintaan.

Dari hasil wawancara dengan Direktur mengatakan bahwa:

Kami terus akan meningkatkan pemberdayaan ekonomi umat sebagai suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan atau potensi masyarakat sekitaran Tabagsel dalam kegiatan ekonomi guna memenuhi kebutuhan hidup serta meningkatkan kesejahteraan mereka dan dapat berpotensi dalam proses pembangunan daerah.¹¹³

Jadi pemberdayaan ekonomi umat ini merupakan suatu upaya untuk membangun daya masyarakat dalam perekonomian khususnya dengan mendorong, memotivasi, dan menggali potensi yang dimiliki sehingga kondisi akan berubah dari yang tidak berdaya menjadi berdaya dengan mewujudkan tindakan yang nyata untuk meningkatkan harkat dan martabat dari sisi ekonomi dan melepaskan diri dari kemiskinan dan keterbelakangan.

Dalam sebuah proses pemberdayaan ekonomi umat pastinya ada strategi yang menjadi acuan dari pihak pengelola untuk masyarakat. Strategi proses tersebut di buat agar masyarakat paham dengan sebuah proses dalam pemberdayaan ekonomi umat sendiri, umat diberi pemahaman untuk di praktekan sebagai acuan untuk mengajukan bantuan kepada Divisi Humas dan Pemberdayaan Umat.

Dimana hal tersebut harus sesuai dengan strategi SOP yang sudah di tetapkan oleh pihak Divisi Humas dan Pemberdayaan Umat sendiri. Dimana pemberdayaan ekonomi umat ini memang diperuntukkan untuk

¹¹³ Yusri Lubis, Direktur Pesantren Darul Mursyid (PDM), *Wawancara*, 12 maret 2022,

umat dan dikelola untuk sebaik dan seefisien mungkin agar mampu memandirikan ekonomi dan mensejahterakan perekonomian.

Dalam pemberdayaan ekonomi umat, umatlah yang menjadi aktor dan penentu pembangunan. Dalam kaitan ini, usulan-usulan umat merupakan dasar bagi program pembangunan lokal, regional bahkan menjadi titik pijak bagi program nasional. Di sini, umat difasilitasi untuk mengkaji kebutuhan, masalah dan peluang pembangunan dan kehidupan mereka sendiri. Selain itu mereka juga menemukan solusi yang tepat dan mengakses sumber daya yang diperlukan, baik sumber daya eksternal maupun sumber daya milik masyarakat sendiri.

Wakil Direktur Bidang Non-Akademik Ponpes Darul Mursyid mengatakan bahwa peran pemberdayaan ekonomi umat melalui untuk kesejahteraan dan kemandirian umat, sesuai dengan tujuan pemberdayaan ekonomi umat yang dirancang oleh pimpinan yayasan Pondok Pesantren Modern Darul Mursyid Tapanuli Selatan, yaitu:¹¹⁴

- 1) Tercapainya keselarasan hubungan antara masyarakat dengan lingkungan hidup sebagai tujuan membangun masyarakat yang lebih baik.
- 2) Terkendalinya pemanfaatan sumber daya secara efektif.
- 3) Terwujudnya masyarakat sebagai pembina lingkungan hidup. Hal ini mengandung arti bahwa mengubah sifat masyarakat dari perusak lingkungan menjadi pembina lingkungan, sehingga diharapkan mampu melestarikan kemampuan lingkungan yang lebih baik.
- 4) Membantu memperbaiki perekonomian masyarakat agar lebih baik.
- 5) Membantu mewujudkan kemandirian masyarakat dengan memberikan bantuan sosial agar masyarakat bisa memanfaatkan pengembangan pemberdayaan ekonomi masyarakat.

¹¹⁴ Ali Ibrahim Siregar, Wakil Direktur Bidang Non Akademik, Wawancara, 12 maret 2023,

- 6) Memperbaiki pendidikan anak yang kurang mampu dengan memberikan bantuan agar mereka bisa layak sekolah dengan baik.
- 7) Membantu bangunan dan renovasi mesjid.
- 8) Memberikan bantuan bedah rumah.

Dari hasil wawancara diatas, terlihat bahwa pemikiran memperbaiki usaha yang dikelola oleh masyarakat sesuai dengan kebutuhan dan permintaan dari masyarakat. Perbaikan usaha ini biasanya sering kali dalam hal pemberian bantuan modal. Dimana memberikan bantuan modal untuk memperbaiki dan mengembangkan usaha.

Perbaikan pendapatan juga sama halnya dalam perolehan laba rugi dalam sebuah usaha yang mereka kelola, dimana perbaikan pendapatan ini juga akan halnya sama dengan bantuan modal untuk usaha-usahanya.

Perbaikan lingkungan ini merupakan perbaikan sumber daya alam dan manusia yang harus lebih baik, yang dalam hal ini perbaikan lingkungan mengurangi pengangguran dan melakukan penghijauan. Perbaikan lingkungan ini sangat berpengaruh terhadap masyarakat karena kita semua akan bermula dan akan dilihat dari lingkungan kita terlebih dahulu.

Perbaikan kehidupan ini sangatlah luas, dimana ini juga termasuk sebuah proses dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat untuk memperbaiki sistem kehidupan yang lebih baik dan lebih produktif dalam mengembangkan perekonomian yang lebih efektif dan efisien.

Perbaikan masyarakat dalam hal ini kita mampu memperbaiki lingkungan kita otomatis kita juga mampu bisa memperbaiki lingkungan sekitar terutama juga memperbaiki tingkat kemandirian dan kesejahteraan

masyarakat. Dimana hal ini fokus terhadap kemandirian dan kesejahteraan masyarakat untuk memperbaiki taraf hidup yang lebih baik.

Dalam hal ini peneliti memandang bahwa Pengembangan sumberdaya manusia merupakan salah satu komponen penting dalam setiap program pemberdayaan ekonomi. Untuk itu, pengembangan sumberdaya manusia dalam rangka pemberdayaan ekonomi harus mendapatkan penanganan yang serius. Sebab sumberdaya manusia adalah unsur paling fundamental dalam penguatan ekonomi.

Sedangkan sumber daya alam merupakan salah satu sumber daya pembangunan yang cukup penting dalam proses pemberdayaan ekonomi yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Sumber daya alam ini telah dimanfaatkan sejak jaman dahulu dari masa kehidupan nomaden sampai industrialisasi.

Jika dilihat dari permodalan merupakan salah satu aspek permasalahan yang dihadapi masyarakat pada umumnya. Namun, ada hal yang perlu dicermati dalam aspek permodalan yaitu, bagaimana pemberian modal tidak menimbulkan ketergantungan bagi masyarakat serta dapat mendorong usaha mikro, usaha kecil, maupun usaha menengah supaya berkembang kearah yang lebih maju.

Pendorong produktifitas dan tumbuhnya usaha diperlukan prasarana produksi dan pemasaran. Jika hasil produksi tidak dipasarkan maka usaha akan sia-sia. Untuk itu, komponen penting lainnya dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di bidang ekonomi adalah tersedianya

prasarana produksi dan pemasaran. Tersedianya prasarana pemasaran seperti alat transportasi dari lokasi produksi ke pasar akan mengurangi rantai pemasaran dan pada akhirnya dapat meningkatkan penerimaan masyarakat dan pengusaha mikro, pengusaha kecil, maupun pengusaha menengah.

Adapun hasil penelitian di lapangan kolaborasi antara tujuan pemberdayaan ekonomi umat yang ada di lapangan dengan tujuan ekonomi umat yang peneliti temukan dalam pendapatnya Isbandi Rukminto Adi. Dengan hal ini perpaduan antara tujuan pemberdayaan ekonomi umat antara keduanya memiliki langkah yang sama untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian ekonomi umat, dan juga dalam upaya peningkatan taraf hidup masyarakat.

Pemberdayaan ekonomi umat yang dilakukan oleh Divisi Humas dan Pemberdayaan Umat ini memiliki dampak yang sangat efektif dan efisien untuk umat. Dimana kegiatan pemberdayaan ini merupakan kegiatan yang secara langsung umat ikut andil dalam mewujudkan perekonomian yang lebih baik.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat memperoleh dukungan baik dari pemerintah dan masyarakat sekitar, karena program kegiatan yang dilakukan oleh Divisi Humas dan Pemberdayaan Umat memberikan contoh kepada masyarakat luas dan kepada elemen masyarakat ini kegiatan yang mampu memandirikan perekonomian umat secara efektif dan efisien.

Memahami arti pemberdayaan ekonomi umat nampaknya masih berkisaran terhadap persoalan ekonomi, memang tidak salah karena realitanya kondisi umat membentuk individu dan umat yang menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berfikir, bertindak secara lebih baik untuk membentuk kesejahteraan dan menghilangkan kesenjangan perekonomian saat ini.

Umat yang tidak berdaya tidak terlepas dari kurangnya kesadaran akan lingkungannya, dalam skala yang lebih besar adalah kurang memahami dinamika sosial politik indonesia, ketika pemerintah tidak mampu untuk memberikan kesejahteraan, umat hanya merasa bahwa hal itu sudah layak terjadi tanpa mengerti apa yang sesungguhnya, bahwa situasi politik (masalah politik) yang berimbas pada munculnya aktor-aktor yang terletak pada kekayaan rakyat hanya dimengerti oleh segelintir orang pandai, bahwa kesadaran politik ditingkat rakyat yang lemah ternyata justru menjadi lahan yang subur untuk mengambil keuntungan dan rakyat hanya mampu menanggung akibatnya dari kejadian itu tanpa mengerti mengapa hal itu dapat terjadi, sebuah kondisi yang memilukan ketika rakyat tidak tahu apa-apa karena pemahaman yang sangat kurang terhadap kondisi negeri ini.

2. Dampak Program Ekonomi Ummat Pesantren Darul Mursyid bagi masyarakat Tapanuli Selatan dan Pendidikan di Pesantren Darul Mursyid

a. Dampak Program Ekonomi Ummat Pesantren Darul Mursyid Tapanuli Selatan bagi masyarakat

Dari hasil wawancara dengan Direktur Pesantren terkait manfaat atau tujuan bantuan ekonomi ummat dari Pesantren Darul Mursyid beliau mengatakan program ini dilaksanakan untuk kesejahteraan dan kemandirian umat, sesuai dengan tujuan pemberdayaan ekonomi umat tujuan dan proses pemberdayaan ekonomi umat yang dilakukan adalah:¹¹⁵

- 1) Tercapainya keselarasan hubungan antara masyarakat dengan lingkungan hidup sebagai tujuan membangun masyarakat yang lebih baik.
- 2) Terkendalinya pemanfaatan sumber daya secara efektif.
- 3) Terwujudnya masyarakat sebagai pembina lingkungan hidup. Hal ini mengandung arti bahwa mengubah sifat masyarakat dari perusak lingkungan menjadi pembina lingkungan, sehingga diharapkan mampu melestarikan kemampuan lingkungan yang lebih baik.
- 4) Membantu memperbaiki perekonomian masyarakat agar lebih baik.
- 5) Membantu mewujudkan kemandirian masyarakat dengan memberikan bantuan sosial agar masyarakat bisa memanfaatkan pengembangan pemberdayaan ekonomi masyarakat.

¹¹⁵ Yusri Lubis, Direktur Pesantren Darul Mursyid (PDM), *Wawancara*, 9 maret 2022,

6) Memperbaiki pendidikan anak yang kurang mampu dengan memberikan bantuan agar mereka bisa layak sekolah dengan baik.

Dampak pemberdayaan ekonomi umat dalam hal bantuan program pendidikan, sangat efektif untuk mengembangkan kemampuan anak-anak yang kurang mampu sehingga bantuan beasiswa Pendidikan ini bisa membantu siswa untuk melanjutkan Pendidikan kepada jenjang yang lebih tinggi dari sebelumnya atau melanjut sekolah sehingga tidak menjadi anak yang tetep dalam kebodohan dan ilmu yang didapatnya bisa merubah masa depan mereka kepada yang lebih dan bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain kegiatan ini sangat efektif untuk mengembangkan kemampuan anak-anak yang kurang mampu salah satunya keluarga kami ini, dengan bantuan pendidikan atau beasiswa ini anak saya bisa melanjutkan sekolah, bisa untuk mengembangkan kemampuannya. Maka saya sangat bahagia dengan adanya program bantuan pendidikan ini. jadi kami dan keluarga-keluarga diluar sana bisa bebas dari kebodohan. Maka dari itu jika seseorang sudah sekolah atau berpendidikan maka dari itu kita itu mampu mengembangkan kemampuan kita. Jadi kalau orang itu sudah punya ilmu mas, otomatis dia akan mengembangkan ilmunya atau menjalankan ilmunya. jadi bisa juga akan mengurangi angka pengangguran”.¹¹⁶

Dalam hal ini peneliti menemukan dampak program ekonomi umat yang dilaksanakan oleh pesantren, disesuaikan dengan teori yang

¹¹⁶ Komariah Pasaribu , Wawancara, Penerima Bantuan Pendidikan Anak, 18 April 2023.

sesuai dengan peneliti temukan di lapangan, menurut Sumaryadi menyatakan bahwa ada beberapa strategi yang akan memberikan beberapa dampak positif untuk pertimbangan dan kemudian diterapkan dalam pemberdayaan ekonomi umat, yaitu menciptakan iklim, memperkuat daya, dan melindungi.

Dari penjelasan beberapa pimpinan Pondok Pesantren Darul Mursyid Tapanuli selatan tentang dampak pemberdayaan ekonomi umat yang di lakukan oleh Divisi Humas dan Pemberdayaan Umat ini dan diselaraskan dengan penelitian di lapangan, memberikan dampak positif bagi masyarakat diantaranya yaitu:

a) Menjadikan masyarakat lebih mandiri

Dimana hal ini sangatlah kompleks dengan tujuan dari sebuah pemberdayaan ekonomi masyarakat pada umumnya, bahwasannya menjadikan masyarakat lebih mandiri dari segi perekonomian yang lebih baik.

b) Membantu usaha menjadikan perekonomian yang besar dan modern

Dalam hal ini dalam sebuah usaha yang dimiliki masyarakat otomatis ada masanya untuk berkembang lebih baik. Oleh karena itu salah satu dampak dari pemberdayaan ekonomi umat yaitu membantu memperbaiki perekonomian yang lebih baik dan sesuai dengan strategi perkembangan jaman pada saat ini.

c) Terjadinya perubahan struktur dalam ekonomi

Dampak yang sangat baik dari pemberdayaan ekonomi masyarakat yaitu salah satunya juga mampu merubah struktur ekonomi masyarakat yang awalnya masih bisa dikatakan kurang baik, dengan adanya dampak yang positif ini maka memberikan perkembangan yang sangat baik dari struktur ekonomi.

d) Terjalannya kemitraan yang baik

Terjalannya kemitraan dengan pengelola dan masyarakat yaitu merupakan salah satu kontribusi dari pemberdayaan ekonomi masyarakat, dimana dengan hal tersebut masyarakat dan Divisi Humas dan Pemberdayaan Umat mampu terjalinnya kekeluargaan dan kemitraan yang lebih baik.

e) Mendorong munculnya wirausaha yang baru

Dampak pemberdayaan ekonomi umat ini akan memunculkan motivasi dalam berwirausaha, karena dalam hal ini akan mendorong keinginan baik para wirausaha untuk mengembangkan sayapnya dalam dunia bisnis yang lebih berkembang.

Dengan demikian pemberdayaan ekonomi umat merupakan pemberdayaan yang secara langsung paling cepat dan konkrit dirasakan hasilnya oleh masyarakat sekitar. Namun dengan demikian pemberdayaan yang menyentuh aspek ekonomi ini harus dilakukan dengan hati-hati, agar umat tidak selalu tergantung pada pihak lain, yang pada akhirnya justru melemahkan umat itu sendiri.

Dari hasil wawancara dengan bapak Asef Syafaat siregar terkait dengan evaluasi bantuan dilapangan, beliau mengatakan:

Kepada yang sudah mendapatkan bantuan usaha melakukan monitoring yang intensif kepada umat penerima bantuan usaha mengadakan rapat evaluasi bagi beberapa penerima bantuan secara rutin sehingga penerima bantuan bisa mempertanggung jawabkan modal usaha yang diberikan PDM tetapi demikianpun ada beberapa penerima bantuan usaha tidak bisa dilakukan monitoring secara rutin karena lokasi sulit dijangkau apalagi jika cuaca dalam keadaan kurang baik (musim hujan). Bagi yang belum mendapatkan bantuan usaha harus melalui seleksi baik dari unsur pemerintahan dan tokoh masyarakat setempat sehingga bantuan bisa tepat sasaran dan bermanfaat.¹¹⁷

Pemberdayaan ekonomi umat sesungguhnya ditujukan untuk membentuk umat yang mandiri tidak saja secara ekonomi tetapi juga menyangkut aspek lainnya seperti politik, pendidikan, sosial atau berbagai hal yang menyangkut kehidupan umat dan lain sebagainya. Dengan adanya pemberdayaan ekonomi umat mampu berlaku mandiri, memiliki posisi yang kuat bagi dirinya ketika situasi tidak berpihak manakala sebuah kebijakan hanya menguntungkan kelompok tertentu.

b. Dampak program ekonomi umat Pesantren Darul Mursyid Tapanuli Selatan bagi Peserta didik

Pesantren Darul Mursyid mulai beroperasi sejak tahun 1993 dan alumni pertamanya tamat pada tahun 1999, mulai tahun 1993 sampai dengan tahun 2010 Pesantren Darul Mursyid berjalan sebagai mana Pesantren pada umumnya Pesantren Darul Mursyid menggunakan kurikulum gontor dicampur dengan kurikulum SKB 3 menteri tetapi ditahun 2010 Pesantren Darul Mursyid mulai mengadakan perubahan

¹¹⁷ Asef Syafaat Siregar, Wawancara, Kepala Divisi Humas dan Lembaga Pemberdayaan Ummat Ponpes Darul Mursyid Tapanuli Selatan, 13 maret 2023.

dkarenakan banyaknya minat para peserta didik yang ingin melanjutkan Pendidikan mereka ke universitas umum sehingga bapak Ja'far Syahbuddid Ritonga yang pada saat itu menjabat sebagai Direktur Merubah kurikulum Pesantren menjadi Pesantren Since sehingga para peserta didik tidak diberatkan lagi dengan kegiatan kebersihan asrama, kelas, masjid dan yang lainnya Sehingga semua kegiatan-kegiatan yang mengandung pelayanan dioutsorcingkan kepada pihak Ketiga sehingga peserta didik bisa fokkus hanya untuk belajar dan bermain diharapkan dengan dioutsorsingkannya semua kebersihan dan yang lainnya para peserta didik bisa mencetak prestasi yang lebih baik dan intinya para warga sekitar juga menjadi lebih sejahtera karena bekerja untuk kebersihan dan yang lainnya dan untuk melatih kemandirian mereka para peserta didik hanya dibebankan untuk membersihkan areal pribadinya seperti kebersihan lemari, kamar mencuci pakaian dalamnya.

Sehingga mulai tahun 2010 hingga saat ini para peserta didik focus pada belajar untuk mencetak prestasi dan bermain maka dengan ini saya akan melampirkan prestasi-prestasi yang diraih oleh para peserta didik yang baru menyelesaikan studynya diPesantren Darul Mursyid tahun ajaran 2022-2023 diantaranya adalah untuk program study kedokteran 6 orang, pendidikan dokter gigi 2 orang dan banyak lagi yang lainnya adapun prestasi dibidang olimpiade ditahun 2023 Ananda M.thoriq aulia meraih medali perunggu bidang matematika tingkat Internasional WIMO yang diadakan di Tailan, Ananda M.Fadli fahlevi

meraih medali perunggu bidang Matematika tingkat Internasional WIMO yang diadakan ditailan, Ananda Andika prama yufdi meraih medali perak BIDANG Biologi tingkat nasional OPSILON dan Ananda Nazmi Asyifa meraih medali Perak tingkat Nasional bidang Astronomi pada ajang olimpiade HKISO dan masih banyak yang lainnya.

Adapun standard kompetensi Setiap tingkat level harus memiliki standard hapalan al qur'an jika kelas VII tahsinul qiro'ah harus benar dan menghapalsetengah dari juz 30 kelas VIII harus tuntas juz 30 kelas IX juz 1 kelas X juz 2 kelas XI juz 3 dan kelas XII juz ke 4 dan disetiap akhir tingkatan akan diuji oleh para penguji menggunakan buku SKS (standard Kompetensi Siswa) dan ada beberapa standard kompetensi siswa yang harus dimiliki siswa seperti kompetensi Bahasa, kompetensi Ilmu teknologi kompetesni menulis yang harus dikuasai oleh peserta didik dan diakhir pembelajaran mreka juga akan menjalani ujian meja hijau Adapun materi yang diujikan adalah Al qur'an dan tajwid, Tauhid, Ibadah dan hapalan suroh dengan syrat harus menyelesaikan standard kompetensi siswa (SKS) bidang Ibadah sehingga standard ini akan bisa tercapai jika para peserta didik tidak terbebani lagi dengan piket-piket kebersihan.

Dengan adanya outsourcing yang diberikan kepada masyarakat maka semakin bertambahlah sarana parasarana yang mendukung outsourcing tersebut dan pertambahan sarana parasaran yang diberikan kepada pihak ketiga akan menambah media pembelajaran bagi peserta

didik contohnya seperti green house yang dikelola oleh outsourcing pertamanan, tempat pengolahan air minum, tempat pengolahan sampah, Rumah produksi kopi, DOM tempat penjemuran kopi, tempat pembuatan pupuk organik, pembibitan kopi, Balai Latihan kerja (BLK), semua itu adalah penambahan fasilitas di Pondok Pesantren Darul Mursyid sekaligus menjadi media pembelajaran baru bagi peserta didik.

c. Dampak Program Ekonomi Umat Ponpes Darul Mursyid Tapanuli Selatan Bagi Pendidik Dan Tenaga Kependidikan

Pendidik di Pesantren Darul Mursyid 76 orang dan Tenaga kependidikan di Pesantren Darul Mursyid berjumlah 90 orang jumlah pengelola outsourcing 35 orang dan pegawai outsourcing 115 orang jadi total jumlah tenaga pendidik dan kependidikan adalah 316 orang perbandingan jumlah pendidik dan tenaga kependidikan dengan jumlah santri/santriwati lebih kurang 900 orang hampir berbanding empat banding satu ini menandakan bahwa tidak adanya tumpang tindih pekerjaan kepada satu orang pendidik atau tenaga kependidikan contohnya jika pendidik tersebut sebagai petugas wali asrama maka ia tidak dibenarkan lagi menjadi pengajar didalam kelas jika pendidik sebagai petugas kenajiran masjid maka ia tidak diperkenankan lagi menjadi seorang pengajar sehingga setiap tenaga pendidik atau kependidikan hanya memiliki satu pekerjaan tetap. Sehingga dapat focus dalam bekerja dan mendapat hasil yang maksimal.

Dengan Pemberdayaan ekonomi umat diPesantren darul Mursyid menjadi salah satu sumber kesejahteraan bagi tenaga pendidik dan kependidikan dan juga menjadi motivasi tingginya tingkat kebetahan para asatiz/ahnya hasil dari wawancara dengan kepala divisi Personalia bahwa hampir seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan bekerja sdh lebih dari 3 tahun dipesantren Darul Mursid selain kesejahteraan pihak Yayasan juga memberikan peluang beasiswa kepada tenaga pendidik untuk melanjutkan Pendidikan mereka ke jenjang yang lebih tinggi,memberikan biaya haji atau umroh kepada tenaga pendidik atau kependidikan melalui seleksi unsur pimpinan, peningkatan kualitas diri yaitu mengikuti seminar-seminar pelatihan-pelatihan demi kemajuan Pendidikan di Pesantren Darul Mursyid, untuk meningkatkan kualitas guru dan pegawai divisi Personalia juga harus mengadakan pelatihan-pelatihan yang mana hal tersebut dilakukan setiap setelah para santri/wati libur (pembagaian raport) Adapun jenis pelatiahannya adalah Leadership champ yang diadakan dimarkas Brimob Sipirok,Coaching dan pembelajaran Aktif , Pelatihan publick speaking, Pelatihan Bimtek dan Usaha, Pelatihan kepemimpinan, dan Pelatihan Fardhu kifayah dan banyak lagi yang lainnya dan semua ini dilakukan 2 kali dalam satu tahun libur semester ganjil dan libur semester genap.

Pesantren darul Mursyid juga menyediakan Rumah dinas bagi Guru pegawai yang memenuhi syarat dan ketentuan unsur pimpinan, dan Pesantren Darul Mursyid memiliki 50 buah Rumah dinas dan letak rumah

dinas tidaklah disatu tempat tetapi menyebar keseluruh areal pesantren karena menjadi pagar juga bagi para santri/wati atau sebagai pengawas dalam setiap kegiatan peserta didik dan bagi guru dan pegawai yang tidak bekerja kedua-duanya maka akan diberikan outsourcing sehingga bisa menambah pendapatan dan hanya sebagai pengelola saja dan untuk para pekerjanya direkrut dari masyarakat sekitar sehingga kesejahteraan tidak hanya bagi para guru pegawai tetapi juga berimbas kepada masyarakat sekitar Pesantren darul mursyid memiliki 23 jenis outsourcing seperti laundry, kantin putra putri, toserba, kantin buah, kebersihan masjid dan aula, kebersihan (sampah), pangkas putra, salon putri, keamanan (Security), angkutan antar jemput anak guru pegawai Sekolah Dasar, Pertamanan, air bersih, air panas, kebersihan madrasah, air galaon, pembabatan, kebersihan asrama putra dan putri, dan dari seluruh outsourcing ini memiliki 115 pekerja.

3. Faktor Pendukung dan penghambat Pesantren Darul Mursyid dalam Pemberdayaan Ekonomi Ummat di Kabupaten Tapanuli Selatan

a. Faktor Pendukung Pesantren Darul Mursyid dalam Pemberdayaan Ekonomi Ummat di Kabupaten Tapanuli Selatan

Berdasarkan wawancara dengan bapak Asef Syafaat Siregar terkait dengan alokasi dana kegiatan, komitmen, dukungan masyarakat serta perkembangan program pemberdayaan ummat beliau menjawab:

Ada 4 faktor pendukung sesungguhnya yang membuat program pemberdayaan ekonomi ummat ini dapat berjalan dengan baik

dimasyarakat, yaitu:¹¹⁸

- 1) Adanya dana yang bisa dialokasikan untuk kegiatan pemberdayaan ekonomi umat
- 2) Adanya komitmen yang tinggi dari masyarakat
- 3) Dukungan dari tokoh masyarakat yang turut serta dalam berpartisipasi dan mensosialisasikan setiap kegiatan pemberdayaan ekonomi umat
- 4) Adanya rasa ingin berkembang dan lebih baik dalam perbaikan ekonomi untuk kedepannya.¹¹⁹

Dilihat dari hasil wawancara diatas terlihat jelas bahwa program ini adalah termasuk kegiatan yang menguatkan kegiatan pemberdayaan sosial dan ekonomi yang dilaksanakan pesantren untuk masyarakat untuk sumbangan pembangunan rumah ibadah, sosial dan bantuan usaha.

Adapun faktor utama Pesantren Darul Mursyid dalam Pemberdayaan ekonomi umat di kabupaten Tapanuli Selatan berawal dari situasi kondisi keluarga di sekitaran Pesantren Darul Mursyid yang tergolong di bawah kemiskinan. Sehingga, membuat Pesantren Darul Mursyid berinisiatif membuka peluang usaha bagi masyarakat demi mendobrak perekonomian masyarakat.

Dengan dasar ini membuat masyarakat merasa sangat terbantu dan tertolong dengan adanya program pemberdayaan ekonomi umat oleh pesantren Darul Mursyid.umat yang berkembang usahanya karena kekurangan modal jadi terbantu dengan adanya bantuan modak usaha belum lagi masyarakat yang belum memiliki usaha tetapi ingin memiliki

¹¹⁸ Asef Syafaa'at Siregar, Wawancara, Kepala Divisi Humas dan Lembaga Pemberdayaan Ummat Ponpes Darul Mursyid Tapanuli Selatan, 14 maret 2023.

¹¹⁹.Dokumen divisi Humas dan pemberdayaan umat

usaha pesantren Membantu dengan memberikan bantuan modal sehingga dampaknya sangatlah baik bagi umat yang sangat membutuhkan dan ingin mereubah ekonomi keluarga kepada yang lebih baik.¹²⁰

Berdasarkan penjelasan beliau bahwa dengan ini semua kegiatan dari program pemberdayaan ekonomi umat ini sangatlah berdampak baik dan positif. Karena dalam hal ini umat mampu terberdayakan dalam hal ekonomi dan sosial. Jadi dalam hal pemberdayaan ekonomi umat ini bukanlah persoalan yang mudah, memang butuh proses untuk merubah pola pikir masyarakat.

Melalui proses wawancara, peneliti bertanya tentang pemberdayaan ekonomi umat ini dengan pendapatan umat yang semakin meningkat, dan informan Ibu Sulis Hutabarat Menjawab:

“Ya Alhamdulillah, dengan adanya bantuan modal oleh dewan Divisi Humas dan Pemberdayaan Umat dalam bentuk pemberdayaan ekonomi umat ini kami pihak masyarakat sendiri sangatlah terbantu dari segi modal ini, dimana kami disini yang awalnya memang sudah ada usaha dan usaha kami ini kurang membaik atau sedikit tidak lancar, dengan bantuan ini maka kami sangat terbantu sekali untuk mengembangkan usaha kami. Jadi pendapatan kami setelah adanya bantuan sosial ini Alhamdulillah sudah cukup membaik dan mampu mengembangkan usaha lebih baik lagi.”¹²¹

Peneliti bertanya mengenai pemberdayaan ekonomi umat tentang selain meningkatkan perekonomian apa juga meningkatkan kemandirian seseorang, dan informan Ibu Sulis Hutabarat menjawab:

“Alhamdulillah, dari segi kemandirian ekonomi juga Alhamdulillah juga semakin baik, jadi begini mas, yang awalnya saya itu tidak paham bagaimana mengelola dan mengembangkan usaha ini dengan ini kami sering mengikuti pelatihan dan bagaimana cara mengelola keuangan dan

¹²⁰ Asef Safaat Siregar, Wawancara, Divisi Humas dan Pemberdayaan Umat Ponpes Darul Mursyid Tapanuli Selatan, 8 April 2023.

¹²¹ Sulis Hutabarat, Wawancara, Penerima Bantuan Ekonomi, 13 April 2023.

usaha dengan baik. Jadi saya pun tau cara berfikir, bertindak dan mengendalikan apa yang kami lakukan”.¹²²

Dalam hal tersebut yang dipaparkan oleh Ibu Sulis Hutabarat salah satu penerima bantuan sosial menjelaskan. Bahwa kegiatan ini memang sangat membantu sekali dalam mengembangkan usahanya. Karena tujuan awal dari pemberdayaan ekonomi umat ini untuk mencapai dan membentuk individu dan umat menjadi mandiri dengan hal pola berfikirnya, tindakannya dan mengendalikannya.

Sehingga dampak pemberdayaan ekonomi umat terhadap masyarakat dalam hal program kegiatan bedah rumah, adalah Dimana yang awalnya rumah mereka sangat tidak layak untuk dihuni, dengan adanya kegiatan ini mereka bisa menempati rumah yang memang layak untuk ditempati, dan mereka adalah salah satu contoh umat yang layak menerima bantuan ini melalui survei langsung mendapat bantuan bedah rumah yang dilakukan dewan Divisi Humas dan Pemberdayaan Umat.”¹²³

Jadi dari sekian pernyataan yang telah dijelaskan oleh para informan dapat kita jelaskan bahwa tujuan dari pemberdayaan ekonomi umat ini adalah memampukan dan memandirikan umat terutama dari kemiskinan, keterbelakangan, kesenjangan, dan ketidakberdayaan. Kemiskinan disini dapat dilihat dari indikator pemunahan kebutuhan dasar yang belum mencukupi/layak. Kebutuhan dasar itu, mencakup pangan, pakaian, papan, kesehatan, pendidikan, dan transportasi. Sedangkan keterbelakangan,

¹²² Sulis Hutabarat, Wawancara, Penerima Bantuan Ekonomi, 13 April 2023.

¹²³ Muhammad Saleh Siregar, Wawancara, Penerima Bantuan Bedah Rumah, 13 Maret 2023.

misalnya produktivitas yang rendah, sumberdaya manusia yang lemah, kesempatan pengambilan keputusan yang terbatas.

Pemberdayaan ekonomi umat yang dilakukan oleh Dewan Divisi Humas dan Pemberdayaan Umat adalah salah satu contoh kepedulian kepada umat, dimana umat yang semula jauh dari kata sejahtera dan mandiri dari itu pihak dewan masjid dan pengawas memberikan keberdayaan ekonomi masyarakat dalam program pemberdayaan ekonomi umat ini.

Tidak dapat dipungkiri pemerintah juga memang telah melakukan beberapa program yang diperuntukan bagi pemberdayaan ekonomi umat, namun hingga saat ini hasilnya tidak diketahui apakah telah mencapai tujuan dan sasaran yang tepat menjawab masalah tersebut oleh karenanya dibutuhkan suatu cara yang tepat untuk mengatasinya. Jadi tidak saja peran pemerintah yang lebih efektif dalam merancang programnya tetapi juga kepedulian atau lebih tepatnya sebagian umat yang telah memiliki data untuk turut serta memberikan pemikiran dan tenaganya.

Dalam penjelasan di atas bahwa pemberdayaan ekonomi umat ini sesungguhnya ditujukan untuk membentuk umat yang mandiri tidak saja secara ekonomi tetapi juga menyangkut aspek lainnya seperti politik, pendidikan, sosial atau berbagai hal yang menyangkut kehidupan umat dan lain sebagainya. Dengan pemberdayaan ekonomi umat diharapkan seluruh umat mampu berlaku mandiri memiliki posisi yang kuat bagi dirinya ketika situasi tidak berpihak dan apabila sebuah kebijakan hanya

menguntungkan kelompok tertentu.

Dalam hal ini dimana yang sudah di paparkan oleh bapak Lukman diatas maka pemberdayaan ekonomi umat disini sangat efektif dan efisien. Karena ke efektifan kegiatan ini dilihat dengan komunikasinya.

Dalam pemberdayaan ekonomi umat, umatlah yang menjadi aktor dan penentu pembangunan. Dalam kaitan ini, usulan-usulan umat merupakan dasar bagi program pembangunan lokal, regional bahkan menjadi titik pijak bagi program nasional. Di sini, umat difasilitasi untuk mengkaji kebutuhan, masalah dan peluang pembangunan dan kehidupan mereka sendiri. Selain itu mereka juga menemu-kenali solusi yang tepat dan mengakses sumber daya yang diperlukan, baik sumber daya eksternal maupun sumber daya milik masyarakat sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara tentang awal dan sumber dana program ekonomi umat dengan Kepala Divisi Humas dan Lembaga Pemberdayaan ekonomi umat, beliau mengatakan “Program Lembaga pemberdayaan ekonomi umat sudah dimulai sejak tahun 2010 dan Sumber dana pemberdayaan ekonomi umat adalah melalui keuntungan pesantren (Kantin putra dan putri, Toserba dan perkebunan kopi, pabrik kopi Pesantren Darul Mursyid), Infak jum’at keluarga besar Pesantren Darul Mursyid, Infak olimpiade, infak hari ulang tahun, zakat profesi dan zakat fitrah.¹²⁴

Dari hasil wawancara diatas terlihat jelas bahwa program ini

¹²⁴ Asef Syafaa’at Siregar, Wawancara, Kepala Divisi Humas dan Lembaga Pemberdayaan Ummat Ponpes Darul Mursyid Tapanuli Selatan, 13 maret 2023.

dijalankan sudah termasuk dalam waktu yang sudah lama, sehingga pesantren tentunya dapat mengelola keuangan lembaga ini dengan manajemen yang kuat, karena sampai dengan saat ini masih dijalankan. Terkait dengan sumber dana program, informasi juga didapatkan dengan jelas bahwa sumber keuangan program berasal dari beberapa sumber yang dapat mendorong secara terus menerus agar program ini berjalan dengan baik dan bermanfaat bagi penerima dan pemberi.

Hal inilah salah satu pendukung program ini secara terus menerus dilaksanakan, dari hasil observasi peneliti terlihat bahwa program yang dijalankan secara terus menerus sesuai dengan jadwal kegiatan yang dilaksanakan.

Dari hasil wawancara dengan bapak Riki Ardiansyah Hsb sebagai wakil direktur bidang pengembangan Bisnis Pesantren Darul Mursyid mengatakan bahwa Program Pesantren yang mendukung ekonomi keummatan diantara lain:

- 1) Santunan Biaya Hidup (SBH) yang meliputi beras 1kaleng, gula 1kg, uang saku 75.000 minyak Goreng 1 liter dan diberikan satu bulan sekali
- 2) Santunan Beasiswa Pendidikan (SBP) untuk Sd,SMP, SMA dan kuliah uang sebeesar 150.000 sebulan sekali.
- 3) Honor guru mengaji 500.000 rupiah setiap bulan
- 4) Santunan Anak Yatim nasi 2 kotak dan uang saku 25.000 sebulan 2kali diberikan
- 5) Modal usaha seperti Bertanam jagung, jualan kelontong, bertanam kopi, beternak kambing, bertanam cabai, bertanam nanas masing- masing mendapat 3.000.000 rupiah setiap paketnya

- 6) Kelompok kreatif ibu-ibu Rumah tangga seperti usaha bertanam jagung, bertanu dan jualan, bertanam cabai, setiap kelompok usaha mendapatkan 15.000.000 rupiah
- 7) Pengembangan perindustrian air tawar benih ikan nila rajainal dibeberapa desa kabupaten Tapanuli Selatan
- 8) Beberapa seminar seperti seminar Manajemen masjid, seminar nilai tambah ikan salai, seminar penyembelihan hewan qurban secara syar'I, memilih hewan qurban yang sehat dan seminar Budidaya kopi arabika.
- 9) Pemberian bantuan peralatan Budidaya kopi dan bibit kopi, seperti mesin bor pelobang tanah, Gunting pangkas kopi dan bibit kopi.

Dari segi peluang usaha misalnya, warga di Tapanuli Bagian Selatan yang didalamnya ada 4 Kabupaten (Tapanuli Selatan, Mandailing natal, Padang Lawas dan Padang Lawas Utara), serta 1 Kota Madya yaitu Kota Padangsidimpuan.

Bantuan usaha yang diberikan berupa bantuan modal berjualan, ini menjanjikan terlebih jika produk yang dijual merupakan sesuatu yang sangat dibutuhkan masyarakat. Pihak pesantren juga bisa mendirikan badan usaha seperti koperasi yang dapat membantu perekonomian umat dengan memberi pinjaman uang kepada masyarakat untuk modal usaha ataupun masyarakat sekitar yang ingin menitipkan produknya di koperasi.

Termasuk juga bagian kekuatan dari pesantren adalah wakaf. Bisa berbentuk wakaf produktif untuk jasa, bisa saja berupa sawah. Kekuatan wakaf juga bisa dikembangkan menjadi kekuatan untuk kedaulatan pangan yang bisa dilakukan oleh pesantren. Misalnya, ada yang dikenal dengan hidroponik. Kebutuhan akan santri bisa dijadikan sebagai pasarnya, maka kelompok dan komunitas ini bisa membiayai dirinya sendiri dan bisa juga

untuk kedaulatan pangan.

Pemberdayaan ekonomi umat ini merupakan cara yang efektif dan dibutuhkan untuk mengurangi kemiskinan. Pemberdayaan ini dapat dilakukan sambil berdakwah, selain untuk mensejahterakan, juga bertujuan untuk mengedukasi masyarakat. Dalam rangka penanaman kemandirian ekonomi masyarakat sekitar pesantren. Melalui pemberdayaan masyarakat inilah diharapkan nantinya kemandirian ekonomi masyarakat dapat tercapai. Indikator tercapainya pemberdayaan ekonomi masyarakat yakni diharap masyarakat bisa produktif untuk berwirausaha. Karena menjadikan sebuah masyarakat yang mandiri merupakan tujuan akhir dari proses pemberdayaan masyarakat yang nantinya dapat mengoptimalkan sumber daya yang seharusnya mereka miliki untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan didalam keluarganya baik itu primer maupun sekunder.

Apa yang sudah di jelaskan oleh Bapak Muhammad Saleh Siregar selaku salah satu penerima bantuan program bedah rumah. Maka dengan hal tersebut kegiatan pemberdayaan ekonomi umat ini, umat memberikan dan penilaian positif kepada kegiatan ini. Dalam hal ini maka secara langsung Pondok Pesantren Darul Muryisid sangat memikirkan keadaan umat yang memang membutuhkan.

Dari hasil wawancara Pemberdayaan ekonomi umat yang dilakukan oleh Pesantren ini memiliki dampak yang sangat efektif dan efisien untuk umat. Dimana kegiatan pemberdayaan ini merupakan kegiatan yang secara langsung umat ikut andil dalam mewujudkan perekonomian yang lebih

baik.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat memperoleh dukungan baik dari pemerintah dan masyarakat sekitar, karena program kegiatan yang dilakukan oleh Divisi Humas dan Pemberdayaan Umat memberikan contoh kepada masyarakat luas dan kepada elemen masyarakat ini kegiatan yang mampu memandirikan perekonomian umat secara efektif dan efisien.

Memahami arti pemberdayaan ekonomi umat nampaknya masih berkisaran terhadap persoalan ekonomi, memang tidak salah karena realitanya kondisi umat membentuk individu dan umat yang menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berfikir, bertindak secara lebih baik untuk membentuk kesejahteraan dan menghilangkan kesenjangan perekonomian saat ini.

Umat yang tidak berdaya tidak terlepas dari kurangnya kesadaran akan lingkungannya, dalam skala yang lebih besar adalah kurang memahami dinamika sosial politik Indonesia, ketika pemerintah tidak mampu untuk memberikan kesejahteraan, umat hanya merasa bahwa hal itu sudah layak terjadi tanpa mengerti apa yang sesungguhnya, bahwa situasi politik (masalah politik) yang berimbas pada munculnya aktor-aktor yang terletak pada kekayaan rakyat hanya dimengerti oleh segelintir orang pandai, bahwa kesadaran politik ditingkat rakyat yang lemah ternyata justru menjadi lahan yang subur untuk mengambil keuntungan dan rakyat hanya mampu menanggung akibatnya dari kejadian itu tanpa mengerti

mengapa hal itu dapat terjadi, sebuah kondisi yang memilukan ketika rakyat tidak tahu apa-apa karena pemahaman yang sangat kurang terhadap kondisi negeri ini.

Dari penjelasan bapak Mahran pulungan tentang dampak pemberdayaan ekonomi umat yang di lakukan oleh Divisi Humas dan Pemberdayaan Umat ini sesuai dengan teori yang peneliti temukan dan diselaraskan dengan penelitian di lapangan, memberikan dampak positif bagi masyarakat diantaranya yaitu menjadikan masyarakat lebih mandiri Dimana hal ini sangatlah kompleks dengan tujuan dari sebuah pemberdayaan ekonomi masyarakat pada umumnya, bahwasannya menjadikan masyarakat lebih mandiri dari segi perekonomian yang lebih baik.

Membantu usaha menjadikan perekonomian yang besar dan modern Dalam hal ini dalam sebuah usaha yang dimiliki masyarakat otomatis ada masanya untuk berkembang lebih baik. Oleh karena itu salah satu dampak dari pemberdayaan ekonomi umat yaitu membantu memperbaiki perekonomian yang lebih baik dan sesuai dengan strategi perkembangan jaman pada saat ini.

Terjadinya perubahan struktur dalam ekonomi Dampak yang sangat baik dari pemberdayaan ekonomi masyarakat yaitu salah satunya juga mampu merubah struktur ekonomi masyarakat yang awalnya masih bisa dikatakan kurang baik, dengan adanya dampak yang positif ini maka memberikan perkembangan yang sangat baik dari struktur ekonomi.

Terjalannya kemitraan yang baik Terjalannya kemitraan dengan pengelola dan masyarakat yaitu merupakan salah satu kontribusi dari pemberdayaan ekonomi masyarakat, dimana dengan hal tersebut masyarakat dan Divisi Humas dan Pemberdayaan Umat mampu terjalinnya kekeluargaan dan kemitraan yang lebih baik.

Mendorong munculnya wirausaha yang baru Dampak pemberdayaan ekonomi umat ini akan memunculkan motivasi dalam berwirausaha, karena dalam hal ini akan mendorong keinginan baik.

b. Faktor Penghambat Pesantren Darul Mursyid dalam Pemberdayaan Ekonomi Ummat di Kabupaten Tapanuli Selatan

Ada beberapa factor-faktor penghambat kegiatan pemberdayaan ekonomi ummat dalam program peningkatan ekonomi ummat yang dilaksanakan Pesantren Darul Mursyid adalah:

- 1) Kurangnya koordinasi dari masyarakat
- 2) Masyarakat terlalu memaksakan dengan luasnya lahan tidak menyesuaikan dengan dana bantuan yang diberikan sehingga hasil yang didapatkan tidak maksimal
- 3) Tidak mengikuti aturan yang telah ditetapkan PDM sehingga hasil yang didapatkan tidak sesuai harapan
- 4) Pola pikir yang tertanam adalah bagaimana agar cepat mndapatkan uang yg banyak tetapi tidak mengikuti strategi yang sudah ditetapkan.
- 5) Jarak dan lokasi usaha masyarakat yang lumayan jauh dari Pesantren Darul Mursyid.¹²⁵

Faktor-faktor penghambat yang diungkapkan oleh pak asef diatas merupakan faktor penghambat yang dirasakan oleh pihak Pesantren Darul Mursyid dalam melasanakan pemberdayaan ekonomi umat dikabupaten

¹²⁵ Asef Syafaat siregar, Wawancara, Divisi Humas dan pemberdayaan umat Pesantren Darul Mursyid , 8 April 2023

Tapanuli Selatan sehingga hasil yang diharapkan dari setiap usaha yang diberikan bantuan modal tidak maksimal.

Adapun Faktor-faktor penghambat dalam menjalankan usaha yang dibantu oleh Pesantren Darul Mursyid yang dirasakan oleh masyarakat adalah:

- 1) Sulit merubah mindset(pola pikir) dalam menjalankan Usaha
- 2) Aturan dalam menjalankan usaha yang dibuat oleh Pesantren Darul Mursyid tidak dijalankan karena kami ingin mendapatkan hasil yang cepat
- 3) Usaha saya (ladang Kopi) tempatnya jauh sehingga evaluasi langsung dari pihak Pesantren Darul Mursyid jarang dilakukan.

Faktor-faktor penghambat diatas merupakan penyebab dari kurangnya keberhasilan usaha yang dibantu oleh Pesantren Darul Mursyid sehingga sampai saat ini saya masih sulit untuk menyekolahkan keempat saya, anak saya yang menjadi sarjana hanya ada 2 orang saja dan 2 orang lagi anak saya hanya tamat SD dan SMA saja.¹²⁶

Pemberdayaan ekonomi umat (masyarakat) merupakan suatu proses dimana masyarakat terutama mereka yang miskin sumber daya, kaum perempuan dan kelompok lain yang terabaikan lainnya didukung agar mampu meningkatkan kesejahteraannya secara mandiri. Dimana pemberdayaan diarahkan guna meningkatkan ekonomi masyarakat secara produktif sehingga menghasilkan nilai tambah yang tinggi dan pendapatan yang lebih besar. Upaya peningkatan kemampuan untuk menghasilkan nilai tambah paling tidak harus ada perbaikan akses terhadap empat hal, yaitu akses terhadap sumber daya, akses terhadap teknologi, akses terhadap pasar dan akses terhadap permintaan.

¹²⁶ Naik Hasibuan, Penerima bantuan usahadari zakat profesi untuk bertani, Wawancara, 9 April 2023

Pemberdayaan ekonomi umat merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan atau potensi masyarakat dalam kegiatan ekonomi guna memenuhi kebutuhan hidup serta meningkatkan kesejahteraan mereka dan dapat berpotensi dalam proses pembangunan.¹⁰³ Jadi pemberdayaan ekonomi umat ini merupakan suatu upaya untuk membangun daya masyarakat dalam perekonomian khususnya dengan mendorong, memotivasi, dan menggali potensi yang dimiliki sehingga kondisi akan berubah dari yang tidak berdaya menjadi berdaya dengan mewujudkan tindakan yang nyata untuk meningkatkan harkat dan martabat dari sisi ekonomi dan melepaskan diri dari kemiskinan dan keterbelakangan.

Dalam sebuah proses pemberdayaan ekonomi umat pastinya ada strategi yang menjadi acuan dari pihak pengelola untuk masyarakat. Strategi proses tersebut di buat agar masyarakat paham dengan sebuah proses dalam pemberdayaan ekonomi umat sendiri, umat diberi pemahaman untuk di praktekkan sebagai acuan untuk mengajukan bantuan dari Pesantren Darul Mursyid Tapanuli Selatan.

Letak Pesantren Darul Mursyid Tapanuli Selatan secara geografis sekitar pondok berada di dekat kawasan hutan dan perkampungan masyarakat, jalan menuju pesantren dari pasar sipirok melewati perkantoran, sekolah, kebun dan persawahan. Jika dipandang dari masyarakat yang homogen tentunya menjadikan tantangan sendiri bagi

yayasan untuk membantu secara sosial dan terjun langsung membantu ekonomi umat dan masyarakat sekitar.

C. Analisis Hasil Penelitian

Pemberdayaan ekonomi umat dijelaskan oleh Peraturan menteri dalam negeri RI Nomor 7 Tahun 2007, Pasal 1 ayat 8 tentang Kader pemberdayaan ekonomi masyarakat menyarankan bahwa pemberdayaan ekonomi umat adalah suatu strategi yang digunakan dalam pembangunan masyarakat sebagai upaya untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.¹²⁷

Berdasarkan pembahasan tersebut di atas, bahwa Pemberdayaan Ekonomi Ummat yang dilakukan oleh Pesantren Modern Darul Mursyid telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan agama, kesejahteraan sosial masyarakat di sekitaran pondok pesantren. Sehingga, dari berbagai program ekonomi kreatif yang dilakukan oleh pihak pesantren secara tidak langsung memberikan pendidikan dan pengajaran kepada masyarakat yang berada di luar pondok pesantren darul mursyid sebagaimana halnya yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Mawaridussalam dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Unit Usaha Pesantren Bank Wakaf Mikro Syariah yang tertuang dalam penelitian terdahulu.

Selain daripada itu, dari pembahsan di atas, penelitian berasumsi bahwa langkah-langkah yang dilakukan oleh Pondok Pesantren merupakan sumbangsih pemikiran dari pihak yayasan yang terus mengalami inovasi atau perubahan sejak

¹²⁷ Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 7 Tahun 2007.

pertama kali didirikan sampai saat ini dan pembahasan diatas sesuai dengan teori Pengembangan usaha ekonomi yang dilakukan secara aksiologi dapat memperdayakan santri dan masyarakat yang terlibat -menurut penulis- masuk dalam kategori maqashid al-shari'at tingkat hajiyat, yaitu suatu kemaslahatan yang tingkat kebutuhannya bersifat memberikan kemudahan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, dalam hal ini masyarakat yang membutuhkan akses kerja sebagai kebutuhannya. Mengenai cara untuk mengetahui maqashid asshari'ah, menurut al-Shatibi adalah sebagai berikut:¹²⁸

Pertama, *maqashid al-shari'ah* diketahui melalui perintah dan larangan yang bersifat ibtida'iy dan tashri'iy yang terdapat dalam al-Quran. Adanya perintah dari shari'at menunjukkan bahwa sesuatu yang diperintahkan itu dikehendaki Allah SWT untuk diwujudkan dan dilaksanakan oleh mukallaf sebagai seseorang yang diperintahkan untuk mengerjakannya.

Demikian pula, adanya larangan dari shari'at berarti bahwa sesuatu yang dilarang itu dikehendaki-Nya untuk tidak diwujudkan. Melakukan larangan bertentangan dengan maksud-Nya, sebagaimana tidak melaksanakan perintah juga bertentangan dengan maksud-Nya. Adanya batasan kata ibtida'iy (langsung) mengecualikan perintah dan larangan yang dimaksudkan untuk hal lain. Ini tidak termasuk dalam kategori di atas, misalnya, Q.S. al-Jumu'ah: 9

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ٩

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman, apabila (seruan) untuk melaksanakan salat pada hari Jumat telah dikumandangkan, segeralah mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih*

¹²⁸ Abu Ishaq al-Shatibi, *al-Muwafaqat fi Ushul al-Ahkam*, Jilid II (Beirut: Dar al-Fikr, n.d.), hal. 275-291

*baik bagimu jika kamu mengetahui.*¹²⁹

Perintah untuk meninggalkan jual beli di atas tidak bersifat langsung dan tidak menjadi tujuan utama, akan tetapi dimaksudkan untuk menguatkan perintah agar bergegas menuju ke masjid tempat pelaksanaan shalat Jumat dalam rangka mengingat Allah SWT. Kedua, meninjau terhadap 'illat dan kemaslahatan yang berada di balik perintah dan larangan. Mengapa hal ini diperintahkan dan mengapa hal itu dilarang.

Jika 'illat hukum suatu hal diketahui, maka harus diikuti. Selama ada alasan hukum suatu perintah atau larangan, maka tuntutan perintah atau larangan itu ada dan dikehendaki. Dengan demikian dapat dilakukan pengembangan hukum dengan berdasarkan 'illat hukum itu. Misalnya, kawin dimaksudkan untuk kepentingan memperoleh keturunan, jual beli dimaksudkan untuk kepentingan pemanfaatan barang yang dibeli, dan hukum balasan (had) dimaksudkan untuk membuat jera dan upaya preventif. Berdasarkan 'illat hukum tersebut maka dimungkinkan pengembangan hukum pada bidang-bidang tersebut.

Selanjutnya jika 'illat hukum itu tidak diketahui, maka harus bersikap tawaqfuf atau tidak mengklaim bahwa maksudnya adalah demikian. Dalam hal pengembangan usaha ekonomi di pesantren, maqashid al-shari'ah melihat bahwa wujud usaha ekonomi yang dikembangkan di pesantren mendukung tercapainya syariat agama Islam. Dalam aspek ekonomi, misalnya, Islam menganggap penting unsur ekonomi untuk dipelihara dan dikembangkan. Ekonomi dapat dimanfaatkan sebagai instrumen untuk memaksimalkan ibadah seperti zakat, infaq, shadaqah,

¹²⁹ Al-Quran dan Terjemahan, al-Jumu'ah 62: 9

biaya haji, pembangunan sarana pendidikan, kesehatan, masjid, santunan sosial, dan masih banyak lagi. Pesantren Darul Mursyid Tapanuli Selatan hasil usaha ekonomi dimanfaatkan untuk membantu masyarakat sekitar Tapanuli Bagian Selatan dalam hal pertanian, peternakan, dan ekonomi kreatif lainnya. Yang mana Pesantren Modern Darul Mursyid sangat berbeda dengan pesantren yang ada pada umumnya.

Perubahan ini terjadi dikarenakan semangat mensejahterakan masyarakat yang tinggi, maka dari itu pihak pengurus pesantren memutuskan untuk menciptakan program pemberdayaan ekonomi ummat di Pesantren Modern Darul Mursyid, perubahan itu dapat dilihat dari tujuan awal berdirinya pesantren yang *tafaqquh fiddin* menjadi pesantren *Sains* terbaik dalam hal prestasi dan manajemen serta memiliki kewajiban mensejahterakan masyarakat dalam strategi pendekatan ekonomi ummat dengan program yang terorganisir. Dalam artian Pesantren Darul Mursyid bukan tempat untuk mencetak siswa-siswi untuk menjadi da'i atau ulama justeru Pesantren Darul Mursyid tempat untuk mencetak generasi ilmuwan Islam dan memiliki rasa kepedulian membangun ekonomi ummat.

Dari hasil penelitian ini, dapat dilihat secara nyata bahwa Pesantren Modern Darul Mursyid telah melaksanakan program pemberdayaan ekonomi ummat yang sangat mendominasi dari pesantren lain sehingga pesantren ini adalah pesantren yang konsisten melaksanakan pemberdayaan ekonomi ummat. Kegiatan ini juga menjadi salah satu bukti kepedulian pihak pesantren dalam mengembangkan ekonomi umat yang lebih baik. Karena kegiatan ini memiliki hal

yang positif yang dapat secara langsung dirasakan masyarakat.

Terlihat dampak pemberdayaan ekonomi umat yang dilakukan oleh Pesantren Modern Darul Mursyid memiliki pengaruh yang menjadikan masyarakat lebih mandiri, membantu usaha menjadikan perekonomian yang besar dan modern, terjadinya perubahan struktur dalam ekonomi, terjalinnya kemitraan yang baik, mendorong munculnya wirausaha yang baru.

Pemberdayaan ekonomi umat merupakan pemberdayaan yang secara langsung paling cepat dan konkrit dirasakan hasilnya oleh masyarakat sekitar. Sehingga teori yang peneliti gunakan seperti Peraturan menteri dalam negeri RI Nomor 7 Tahun 2007, Pasal 1 ayat 8 tentang Kader pemberdayaan ekonomi masyarakat menyarankan bahwa pemberdayaan ekonomi umat adalah suatu strategi yang digunakan dalam pembangunan masyarakat sebagai upaya untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dan teori Pengembangan usaha ekonomi yang dilakukan secara aksiologi dapat memperdayakan santri dan masyarakat yang terlibat -menurut penulis- masuk dalam kategori maqashid al-shari'at tingkat hajiyat, yaitu suatu kemaslahatan kesesuaian antara teori dan hasil penelitian sangat erat hubungannya karena pemberdayaan ekonomi umat berguna untuk kemaslahatan umat dan merupakan salah satu strategi dalam membentuk kemampuan dan kemandirian dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Namun dengan demikian pemberdayaan yang menyentuh aspek ekonomi ini harus dilakukan dengan hati-hati, agar umat tidak selalu tergantung pada pihak

lain, yang pada akhirnya justru melemahkan umat itu sendiri.

D. Keterbatasan Penelitian

Setiap kegiatan tentu ada kendala atau keterbatasan. Begitu pula dengan penelitian ini memiliki keterbatasan. Adapun keterbatasan penelitian menurut hemat peneliti sebagai berikut:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti.
2. Keterbatasan waktu dan tenaga.
3. Keterbatasan buku referensi.
4. Keterbatasan bertemu dengan informan karena kesibukan sehari-hari mayoritas petani dan jarak rumah peneliti dengan informan.

Keterbatasan-keterbatasan yang disebutkan di atas berpengaruh terhadap pelaksanaan penelitian dan penyusunan tesis ini. Namun peneliti telah berupaya untuk memaksimalakan susunan tesis ini.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Strategi Pesantren Darul Mursyid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Ummat Di Kabupaten Tapanuli Selatan.

Menurut Ginandjar Kartasasmita, Strategi Pemberdayaan ekonomi rakyat adalah “Upaya yang merupakan pengerahan sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi rakyat untuk meningkatkan produktivitas rakyat sehingga baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam disekitar keberadaan rakyat, dapat ditingkatkan produktivitas.”¹³⁰

Strategi Pesantren Darul Mursyid dalam Pemberdayaan Ekonomi umat diantaranya pemberian peluang atau akses yang lebih besar kepada aset produksi(khususnya modal), Memperkuat posisi transaksi dan kemitraan usaha ekonomi rakyat bukan sekedar price taker, Pelayanan pendidikan dan kesehatan, Penguatan industri kecil, Mendorong munculnya usaha baru, Pemerataan spesial, Peningkatan akses bantuan modal usaha, Peningkatan akses pengembangan SDM, dan Peningkatan akses kesarana dan prasarana yang mendukung langsung sosial ekonomi masyarakat lokal.

Program yang dikembangkan oleh Pondok Pesantren Darul Mursyid Tapanuli Selatan dalam hal pemberdayaan ekonomi umat adalah bentuk

¹³⁰ Ginanjar Kartasasmita, *Pembangunan Untuk Rakyat Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, (Jakarta: Pustaka Cidesindo, 1996), 141 dikutip dari Sukamtosuminah@gmail.com, *Formulasi Strategi Kebijakan Pemberdayaan Ekonomi Rakyat Kabinet Indonesia Kerja Dalam Prespektif Ekonomi Islam*

kegiatan pemberdayaan ekonomi umat untuk kesejahteraan dan kemandirian umat. Kegiatan ini juga menjadi salah satu bukti kepedulian pihak pesantren dalam mengembangkan ekonomi umat yang lebih baik. Karena kegiatan ini memiliki hal yang positif yang dapat secara langsung dirasakan masyarakat.

Kegiatan permodalan ini memberikan akses yang sangat positif dimana umat diberikan peluang untuk memutar modal untuk mengembangkan perekonomiannya. Kegiatan bantuan modal ini juga bisa memutus rantai kemiskinan dan pengangguran, karena dengan akses bantuan modal ini umat bisa melebarkan sayap dengan membuka usaha baru dan peluang baru.

2. Dampak Pemberdayaan Ekonomi Ummat Kepada Masyarakat Dan Pendidikan Pesantren Darul Mursyid Kabupaten Tapanuli Selatan.

Dampak pemberdayaan ekonomi umat yang dilakukan memiliki dampak yang positif dan secara kegiatannya mampu efektif dan efisien dalam mengembangkan perekonomian dan biaya pendidikan bagi yang tidak mampu. Kegiatan pemberdayaan ekonomi ini merupakan kegiatan yang secara langsung umat ikut andil dalam mewujudkan perekonomian yang lebih baik. Pemberdayaan ekonomi umat ini memperoleh dukungan baik dari pemerintah dan masyarakat sekitar, karena program kegiatan yang dilakukan oleh pihak Pesantren memberikan contoh kepada masyarakat luas dan kepada elemen masyarakat bahwa ini merupakan program kegiatan yang mampu mensejahterakan dan memandirikan perekonomian umat secara efektif dan efisien.

Dampak pemberdayaan ekonomi umat terhadap pendidik yang dilakukan Pesantren Darul Mursyid adalah mencetak prestasi peserta didik (santri/wati) PDM maka dengan ini saya akan melampirkan prestasi-prestasi yang diraih oleh para peserta didik yang baru menyelesaikan studynya (Alumni) dari Pesantren Darul Mursyid tahun ajaran 2022-2023 diantaranya adalah untuk program study kedokteran 6 orang, pendidikan dokter gigi 2 orang dan banyak lagi yang lainnya adapun prestasi dibidang olimpiade ditahun 2023 Ananda M.thoriq aulia meraih medali perunggu bidang matematika tingkat Internasional WIMO yang diadakan di Tailan, Ananda M.Fadli fahlevi meraih medali perunggu bidang Matematika tingkat Internasional WIMO yang diadakan ditailan, Ananda Andika prama yufdi meraih medali perak BIDANG Biologi tingkat nasional OPSILON dan Ananda Nazmi Asyifa meraih medali Perak tingkat Nasional bidang Astronomi pada ajang olimpiade HKISO dan masih banyak yang lainnya.

Dampak Pemberdayaan ekonomi umat bagi tenaga pendidik dan kependidikan (Pembina pengasuh) Pesantren darul Mursyid menjadi salah satu sumber kesejahteraan bagi tenaga pendidik dan kependidikan dan juga menjadi motivasi tingginya tingkat ketahanan para asatiz/ahnya hasil dari wawancara dengan kepala divisi Personalia bahwa hampir seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan bekerja sdh lebih dari 3 tahun dipesantren hingga tingkat mutase pendidik pengasuh sangat rendah.

3. Faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat pesantren Darul Mursyid dalam pemberdayaan ekonomi umat di Kabupaten Tapanuli Selatan.

Ada 4 faktor pendukung sesungguhnya yang membuat program pemberdayaan ekonomi umat ini dapat berjalan dengan baik dimasyarakat, yaitu:

- a. Adanya dana yang bisa dialokasikan untuk kegiatan pemberdayaan ekonomi umat
- b. Adanya komitmen yang tinggi dari masyarakat
- c. Dukungan dari tokoh masyarakat yang turut serta dalam berpartisipasi dan mensosialisasikan setiap kegiatan pemberdayaan ekonomi umat
- d. Adanya rasa ingin berkembang dan lebih baik dalam perbaikan ekonomi untuk kedepannya.

Ada 4 factor-faktor penghambat kegiatan pemberdayaan ekonomi umat dalam program peningkatan ekonomi umat yang dilaksanakan Pesantren Darul Mursyid adalah:

- a. Kurangnya koordinasi dari masyarakat
- b. Masyarakat terlalu memaksakan dengan luasnya lahan tidak menyesuaikan dengan dana bantuan yang diberikan sehingga hasil yang didapatkan tidak maksimal
- c. Tidak mengikuti aturan yang telah ditetapkan PDM sehingga hasil yang didapatkan tidak sesuai harapan
- d. Pola pikir yang tertanam adalah bagaimana agar cepat mndapatkan uang yg banyak tetapi tidak mengikuti strategi yang sudah ditetapkan

B. Implikasi Hasil Penelitian

Adapun implikasi dari penelitian ini, peneliti berharap bahwa dengan program pemberdayaan ekonomi ummat yang dilakukan oleh Pesantren Modern Darul Mursyid mampu melakukan perubahan perekonomian masyarakat khususnya di sekitaran pesantren secara konsisten dan berkelanjutan, dengan harapan secara perlahan lembaga pendidikan ini mendirikan sebuah Bank Wakaf Mikro yang menjadi sebuah Lembaga Keuangan Mikro Syariah yang berfokus pada pembiayaan masyarakat kecil. Tentunya, kita semua berharap lambat laun Bank Wakaf Mikro Syariah Pesantren Darul Mursyid ini nantinya mampu melepaskan masyarakat kecil dari jerat rentenir dan riba yang semakin tahun semakin meningkat.

Selain daripada perihal di atas, peneliti berharap bahwa melalui hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan khazanah baru dalam pengembangan pondok pesantren dalam memberikan perhatian dan kepedulian terhadap masyarakat sekitar pesantren. Di mana, dari program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan Pesantren Darul Mursyid mampu mengurangi kemiskinan dan ketimpangan ekonomi di tengah-tengah tinggi kebutuhan hidup saat ini.

Bahkan, bilamana kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan Pesantren Darul Mursyid ini dilakukan secara merata oleh pondok pesantren lainnya, maka lembaga pendidikan pondok pesantren tidak hanya menjadi pusat kajian dan pendidikan agama, akan tetapi akan bertambah fungsi menjadi basis perekonomian syariah masyarakat. Terakhir, melalui hasil

penelitian ini penulis berharap bahwa hadirnya Pesantren Darul Mursyid di Desa Simanosor Tapanuli Selatan mampu memberikan pengaruh agama dan juga menghidupkan perekonomian masyarakat melalui pembukaan peluang bisnis yang mulai dilirik masyarakat, para usaha mikro kecil atau pedagang kecil di Kabupaten Tapanuli Selatan pada khususnya.

C. Saran

Segala hal di dunia ini tidaklah ada yang sempurna, begitupun dengan kegiatan pemberdayaan ekonomi umat yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Darul Mursyid Tapanuli Selatan. Oleh karenanya, peneliti menyarankan saran yang membangun setelah menghimpun, menelaah dan membahas seluruh data penelitian yang terkumpul. Adapun beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Pondok Pesantren Darul Mursyid Tapanuli Selatan

Kegiatan pemberdayaan ekonomi umat untuk kesejahteraan dan kemandirian umat merupakan bagian dari kegiatan bina usaha dan merupakan kegiatan unggulan yang efektif dan efisien, sehingga diperlukan pihak pesantren yang bisa memberikan penjelasan dan peraturan agar masyarakat lebih mengerti akan proses sebuah pemberdayaan, dan juga mengharuskan masyarakat untuk mengikuti proses demi proses dalam kegiatan pemberdayaan ekonomi umat.

2. Bagi Umat Yang Diberdayakan

Perlu diketahui bagi umat yang diberdayakan agar mampu mengembangkan apa yang telah diperoleh dari kegiatan pemberdayaan ekonomi umat ini, dengan harapan kedepannya mampu mengembangkan apa

yang telah didapat dari program pemberdayaan ekonomi umat ini, dan tidak hanya sekedar menjadi keinginan saja tapi juga menjadi kebutuhan yang produktif.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR PUSTAKA

- A. Alhifni, et., al., "WAQF an instrument of community empowerment in Islamic Boarding School Daarut Tauhiid in Indonesia", *Journal of Islamic Economics, Banking and Finance*, Vol. 13, No. 2 2017
- A. Basith, *Ekonomi Masyarakat (Visi dan Strategi Pemberdayaan Sektor Ekonomi Lemah)*, Malang: UIN MALIKI PRESS, 2012.
- Abdul, Mujib. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Penada Media, 2006.
- Abu Ishaq al-Shatibi, *al-Muwafaqat fi Ushul al-Ahkam*, Jilid II, Beirut: Dar al-Fikr, n.d.
- Ahmad Nizar Rangkti, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Perdana Mulya Sarana, 2014.
- Anselm Strauss dan Juliet Zborin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, terj. Muhammad Shodiq, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Ardito Bhinadi, *Penanggulangan Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Clifford Geertz, "The Javanese Kijaji: The changing role of a cultural broker." *Comparative Studies in Society and History* 2.2 (1960): 228-249; Masdar Hilmy, *Pendidikan Islam dan Tradisi Imiah*, Malang: Madani, 2016.
- Departemen Dalam Negeri, *Pedoman Umum Pemberdayaan Masyarakat dan Desa*, 2009.
- Departemen Dalam Negeri, *Pedoman Umum Pemberdayaan Masyarakat dan Desa*, Jakarta: Bapenas, 2009.
- Djaman Satori, *metodologi penelitian kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat*, Bandung: PT. Refika Aditama. 2005.
- Ensiklopedi Islam, *Pesantren*, Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve.
- Ensiklopedi Mini, *Sejarah dan Kebudayaan Islam*, Jakarta: Logos, 2003.
- Ermawati Usman, "Perilaku Produsen dalam Etika Bisnis Islam", *Jurnal Hunafa*, Vol. 4, No. 3, September 2007:207- 216.
- Fahmi Ali Hudaefi and Neni Heryani, "The Practice of Local Economic Development and Maqasid al-Shari'ah: Evidence from a Pesantren in West

Java, Indonesia”, *International Journal of Islamic Middle Eastern Finance and Management*. 2019.

H. M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.

Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Islam di Indonesia* Jakarta: Kencana, 2012.

Hamzah Ya'qub, *Etos Kerja Islam*, Jakarta: Pedoman Ilahi Jaya, 1992.

Haqiqi Rafsanjani, *Etika Produksi dalam Kerangka Maqashid Syariah*, Vol. 1, No. 2, November 2016.

Idi Warsah, "Entrepreneurship Education in Pesantren: Strategies to Drive Students' Interest in Entrepreneurship," *Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan* 18.2. 2020.

Istan, M. *Pengentasan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Ekonomi Umat Menurut Perspektif Islam*. *Al Falah: Journal of Islamic Economics*, 2(1). 2017.

Istan, M. *Pengentasan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Ekonomi Umat Menurut Perspektif Islam*. *Al Falah: Journal of Islamic Economics*, 2(1). 2017.

Jauch, Lawrence R. & Glueck William *FManajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan* (Edisi Pertama), (Jakarta. . Erlangga 2001.

John Friedmann, *Empowerment: The Politics of Alternatif Development*, Massachusetts: MIT Press, 1992

Kemenag, "Menag Ungkap Strategi Ungkit Kemandirian Pesantren", dalam <https://kemenag.go.id/read/menag-ungkap-strategiungkit-kemandirian-pesantren>.

M. Asy'arie, *Islam Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*, Yogyakarta: Lesfi, 1997.

Masdar Hilmy, "Kepemimpinan modern berbasis karakter pesantren." *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 7.2 2019.

Misbahul Ali, "Prinsip Dasar Produksi dalam Ekonomi Islam", Vol. 7, No. 1, Juni 2013.

Moch. Khairul Anwar, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dalam Bingkai Islam Nusantara*, Universitas Negeri Surabaya, Dapat diakses di <http://lp3.um.ac.id/berita-559-pemberdayaan-ekonomi-masyarakat-dalam-bingkai-islam-nusantara.html>

Moh. Idul Ghufon, "Peningkatan produksi dalam Sistem Ekonomi Islam sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Umat", Jurnal DINAR, Vol. 1 No. 2 Januari 2015.

Mubyarto, *Ekonomi Rakyat, Program IDT dan Demokrasi Ekonomi Indonesia*, Yogyakarta: Adtya Media, 1997.

Muhamad Mustari, and M. Taufiq Rahman, *Ekonomi Pesantren: Manajemen Pesantren dalam Pembangunan Masyarakat Desa*, Bekasi: Lintang Publishing, 2012.

Muhammad Majdy Amiruddin, Terjemah "Syaibani Economic Thought on Al-Kasb" Jurnal Rausyan Fikr, Vol. 15 No. 1 Juni 2019.

Muhammad Turmudi, "Produksi dalam Perspektif Ekonomi Islam", Jurnal Islamadina, Vol. XVIII, No. 1, Maret 2017

Muhdi Kholil, Faktor-Faktor Produksi dan Konsep Kepemilikan, Jurnal Literasi, Edisi 2, Tahun 1, Juni 2019.

Mujammil Qomar, *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi menuju Demokratisasi Institusi*, Jakarta: Erlangga, 2007.

Mulyadi. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Selemba Empat. 2007.

Nurjamilah, C. Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid Dalam Perspektif Dakwah Nabi Saw. *Journal of Islamic Studies and Humanities*, 1(1), 2016.

Opop Jatim, "Pemprov Jatim dan OPOP Bersinergi Wujudkan Penguatan Ekonomi Berbasis Pesantren", dalam <https://opop.jatimprov.go.id/detail/12/pemprov-jatim-dan-opop-bersinergi-wujudkan-penguatan-ekonomi-berbasis-pesantren>.

R. Lukman Fauroni, and Mujahid Quraisy, "*Pesantren Agility in Community Economic Development*." Muqtasid: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, 2019.

Setiawan, H. *Manajemen Komunikasi Dompot Ummat dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat Islam. Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 11(1). <https://doi.org/10.15575>. 2017.

Sugandi, A., Tanjung, H. B., & Rusli, R. K. Peran Pondok Pesantren (Ponpes) Modern Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. *Tabdir Muwahhid*, 1(2), 2017.

Sugioyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, 2014.

Sukarno L. Hasyim, "Strategi Masjid dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat",
Jurnal Lentera, Vol. 14, No. 2 September 2016 .

Syamsul Ma'arif, "*Pola Hubungan Patron-Client Kiai dan Santri di Pesantren.*"
Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam 15.02. 2010.

Zainal Efendi, *Panduan Praktis Menulis Skripsi, Tesis, dan Disertasi Kualitatif,
Kuatitatif dan kepustakaan*, Medan: Mitra Ikatan Penerbit Indonesia, 2015.

Zulhijjah Qurrotun Aini, Skripsi Peran Pemerintah dalam Pemberdayaan
Ekonomi Masyarakat dalam Pencapaian Maslahah Masyarakat Lokal
Sekitar Wisata Taman Buah Mangunan Imogiri Bantul, Bantul: UII,
2018.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Lampiran I

Tabel 01. Rencana Kegiatan Penelitian

Jadwal kegiatan	Bulan Pelaksanaan 2022-2023																	
	Desember					Januari				Februari					Maret			
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4
.Pra pelaksanaan Penelitian																		
a.Survei																		
b.Menentukan Judul & Topik Penelitian																		
c.Pembuatan Proposal																		
d.Menyelesaikan																		
e.Menentukan Instrumen Penelitian																		
2.Pelaksanaan																		
a. Pengumpulan data																		
b.Proses Bimbingan																		
c.Pengolahan data																		
3.Penyusunan Laporan																		
a.Penyusunan data																		
b.Pengetikan Data																		
c.Penggandaan Laporan Penelitian																		

Lampiran II

Tabel 02. Kisi-kisi wawancara kepada responden:

NO	NAMA	JABATAN	KISI-KISI WAWANCARA
1	Ja'far Syahbuddin Ritonga, DBA	Ketua Umum Yaspenthir	<ul style="list-style-type: none"> a. Sejarah Berdirinya Pesantren b. Tujuan Pendirian Pesantren c. Visi dan Misi Pesantren
2	Drs. Yusri Lubis	Direktur Pesantren Darul Mursyid	<ul style="list-style-type: none"> 1. Apakah ada program yang mengacu pada pemberdayaan ekonomi umat? 2. Apa saja program dalam pemberdayaan umat? 3. Sejak tahun berapa program pemberdayaan ekonomi keummatan yang dibuat di pesantren ini? 4. Apa saja peran pondok pesantren dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat? 5. Darimana dana pondok pesantren dalam menjalankan program peningkatan ekonomi umat? 6. Apa saja bentuk edukasi yang dilakukan pondok pesantren dalam peningkatan ekonomi umat agar masyarakat mendapatkan pendampingan? 7. Apakah ada pelatihan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan usaha masyarakat? 8. Bagaimana Pondok pesantren meningkatkan partisipasi masyarakat untuk ikut serta dalam

			<p>program dan kegiatan yang dilakukan?</p> <p>9. Apa yang dilakukan pihak pondok pesantren agar masyarakat yang tergabung dalam program tersebut dan memanfaatkan lapangan pekerjaan dan peluang usaha bertanggung jawab atas fasilitas yang diberikan?</p>
3	Ali Ibrahim Siregar, M.Pd.	Wakil Direktur bidang Non Akademik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja Program pesantren yang mendukung ekonomi keummatan? 2. Apa jenis Pembinaan ekonomi keummatan yang sudah dan akan dilaksanakan? 3. Siapa saja yang berperan untuk meningkatkan kerjasama dalam peningkatan ekonomi keummatan?
4	Asef Syafa'at Srg, M.Pd	Kepala Divisi Lembaga Pemberdayaan Ummat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sejak tahun berapa program ini dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Darul Mursyid? 2. Darimana sumber dana pemberdayaan ekonomi ummat? 3. Bagaimana perencanaan kegiatan Pondok Pesantren Darul Mursyid untuk pemberdayaan ekonomi ummat ? 4. Faktor-faktor apa saja yang dapat mendukung dan penghambat kegiatan pemberdayaan ekonomi ummat?. 5. Apakah ada kriteria calon penerima program ekonomi ummat?

5	Masyarakat/ummat	penrima bantuan usaha, Pendidikan dari Pesantren Darul Mursyid	<ol style="list-style-type: none"> 1. Darima Bapak/ibu mengetahui Pondok Pesantren Darul Mursyid memiliki program peningkatan ekonomi keummatan? 2. Setau Bapak/ibu sejak kapan Pondok Pesantren Darul Mursyid memiliki program peningkatan ekonomi keummatan? 3. Menurut Bapak/Ibu Apa manfaat pemberdayaan ekonomi ummat oleh Pondok Pesantren Darul Mursyid bagi masyarakat? 4. Kelemahan dan kelebihan pemberdayaan ekonomi ummat dari program Pondok Pesantren Darul Mursyid? 5. Supervisi pihak Pondok Pesantren Darul Mursyid terhadap pemberdayaan ekonomi ummat dilapangan ? 6. Pelatihan apa saja yang diberikan oleh pihak Pondok Pesantren Darul Mursyid dalam peningkatan ekonomi ummat? 7. Menurut sepengetahuan Bapak/ibu, apa dampak program ekonomi keummatan yang dilaksanakan Pondok Pesantren Darul Mursyid pada masyarakat?
---	------------------	--	---

Lampiran III

**Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan Pondok Pesantren Pesantren
Darul Mursyid Tapanuli Selatan¹³¹**

NO	NAMA	JABATAN
1	H.Jafar Syahbuddin Ritonga Db	Ketua Yayasan
2	Drs.Yusri Lubis	Direktur
3	Dra. Halimah Nasution	Kadiv Pengasuhan Pi
4	Mukmin, Spd	Kamad Madrasah Aliyah
5	Riki Ardiansyah Putra Hasibuan	Wakil Direktur Bid Pustren
6	Ali Ibrahim Siregar M.Pd	Wadir Bidang Non Akademik
7	Resmi Hasibuan	Kadiv Pengembangan Bahasa
8	Hamsimah Siregar, S.Ag	Kabag Pembinaan Ibadah Pi
9	Ahmad Suhaili , M.Pd	Wakil Direktur Bid Akademik
10	Arman Lubis	Ka Madrasah Tahfiz
11	Sumarno	Staf Logistik
12	Sudirman, A.Md	Kabag Poliklinik
13	Leliani, S.Ag	Kadiv Pembinaan Ibadah
14	Husnil Walad, M.Pd	Kadiv Sdm & Personalia
15	Sri Jumiati, S.Pd.I	Wadir Bidang Kesantrian
16	Mindayani Sp	Guru Tetap
17	Dedi Prawira	Kadiv Pendidikan Non Formal
18	Teddy Zulkifli, A.Md	Anggota Lpmp
19	Nirma Sari Hasibuan	Wakadiv Sdm & Personalia
20	Dona Akbar Daulay	Kadiv Pengasuhan Pa
21	HOTLAN SIREGAR, Spd.I	GURU TETAP
22	Hengki Leo Dufri, S.Sos	Waka Lpk
23	Tantomi Simamora, S. Sos.I	Wakadiv Humasy & Lpu
24	Arjun Arifin Lase, S.Pd	Wakadiv Pks Bid Olimpiade
25	Azizah, Ss.	Guru Tetap
26	Muhammad Irsan Siregar, A.Md	Ka.Tu Mts
27	Samsuddin Pasaribu	Staf Rumah Tangga
28	Siti Julidawati Dalimunthe	Staf Tu Mts

¹³¹ Dokumen Divisi SDM Ponpes Darul Mursyid Tapanuli Selatan

29	Suharman , S.Si	Wakamad Ma Ii
30	Murni, S.Pd	Kabag Robotik
31	Tri Suci Ramadhani, S.Pd	Kadiv Lpmp
32	Rahmad Saleh Siregar, Se	Ka.Tu Ma
33	Muchlis Marzalis Ritonga	Staf Rumah Tangga
34	Nur Miswari Hasibuan	Pjs Kabang Pengembangan Bahasa Pa
35	Dedi Anton Ritonga, S.H.I	Guru Tetap
36	Siti Hawa Rambe, S.Pd	Guru Tetap
37	Darwis Simbolon, M.Pd	Wakadiv Pmp
38	Muhammad Irpan Siregar, Se	Kabag Media Center
39	Khairani Nasution, A.Md	Kabag Administrasi
40	Lilis Hartati, S.Pd	Guru Tetap
41	Rustam Effendi Gultom	Wakadiv Rumah Tangga
42	Muhammad Hambali, S.Ag	Staff Lpk
43	Roinaldi Ritonga	Kadiv Pengelolaan Os
44	Hendra Irwandi Siregar, S.Pd.I	Kamad Madrasah Tsanawiyah
45	Muhammad Nusky	Kabag Bazisipsos
46	Wariatun Saniah	Bendahara I
47	Ahmad Rijani Ritonga	Staf Pustren
48	Ardiansyah Pasaribu	Staf Rumah Tangga
49	M Rela Sudianto, S.Pd	Wakamad Mts
50	Anwar Efendi Pane	Wakadiv Pengasuhan Putra
51	Sampul Pasaribu, A.Md	Kadiv Lpk
52	Riki Rezeki	Kabag Perpustakaan
53	Yusdah, S.Pd	Guru Tetap
54	Muhammad Riski Daulay, S.Pd	Kabag Eksak I
55	Romaito Nauli Pulungan, S.Pd	Guru Tetap
56	Asep Safa'at Siregar, S.Sos I	Kadiv Humasy & Pu
57	Rahmah Julfitriah Tampubolon, S.Pd	Wakamad Aliyah
58	Abdul Rahim Pasaribu	Wakadiv Pengelolaan Os
59	Erpina Angriani Gultom, S.Pd	Staf Pengawasan Os
60	Nurhalimah Rambe, S.Pd.I	Wakamad Tsanawiyah
61	Evy Maida Siregar, S.Pd.I	Kabag Eksak Ii
62	Marni Harahap, A.Md	Guru Tetap
63	Masdalifah Tampubolon, S.Pd	Guru Tetap
64	Mia Kristina Tarigan, A.Md	Wakadiv Pengelolaan Os
65	Andika Gultom, S.Pd.I	Kadiv Spi
66	Erwina Febrianti Harahap, S.Pd	Wakadiv Pengasuhan Putri
67	Irwandi	Staf Pustren

68	Ade Putra Se	Kadiv Adm & Keuangan
69	Hotmatua Pangaribuan	Kabag Logistik
70	Rahmat Ritonga	Staf Pengawasan Os
71	Nurwahidah Lubis, S.Pd	Wali Asrama
72	Azhari Siregar	Staf Pendidikan Non Formal
73	Firman Simbolon	Wali Asrama
74	Riduan, S.Pd.I	Wali Asrama
75	Ismail Saleh Hasibuan, S.T	Guru Tetap
76	Romadani, S.Pd	Wali Asrama
77	Nur Kholilah Siregar, S.Pd	Staf Pengembangan Ibadah
78	Eli Astuti, S.Pd	Kabag Ilmu Sosial
79	Ahmad Gozali Pohan, S.Pd	Wakadiv Pembinaan Ibadah
80	Muhammad Hamdani, S.Pd.I	Kabag Pendidikan Non Formal
81	Rodiah S.Pd.I	Guru Tetap
82	Ali Sakti Rambe, S.Pd.I	Kasi Pai
83	Jefri Syaputra Napitupulu	Staf Tu Ma
84	Roby Yuweldi H, S.Pd	Staf Pustren
85	Dhalika	Staf Rumah Tangga
86	Melia Indah Sari Harahap, S.Pd	Guru Tetap
87	Latifah Hannum Pasaribu, Se	Kabag Keuangan
88	Wistoper Parapat S.Pd	Kasi Biologi
89	Shovia Hannum, S.Pd	Guru Tetap
90	Abdul Rahim Nasution Sp	Kabag. Humasy & Pu
91	Khoiriyah Siregar Skm	Staf Poliklinik
92	Syahmaidatina Siregar	Kepala Tk Hj Mardiyah
93	Fahmul Hidayat Hasibuan, S.Kom	Kabag Pustren
94	Endi Raja Dongoran Am.Kep	Staf Poliklinik
95	Arif Rahman Hakim Tampubolon, M.Pd	Wakadiv Pks Bid Robotik
96	Ali Usman Marpaung, A.Md	Bendaraha Ii
97	Kartini, S.Pd.I	Guru Tetap
98	Een Juwita, S.Pd	Kabag Pengembangan Bahasa
99	Nursawalina Harahap, S.Pd.I	Guru Tetap
100	Geti Oktaria Pulungan, S.Pd	Kasi Kimia
101	Sori Modong Munthe, S.Pd	Guru Tetap
102	Abdur Rahman Assyiddis Lubis, S.T	Staf Pustren
103	Padma Mora, S.Pd	Guru Tetap
104	Tukma Wanita Tambunan, S.Kom	Guru Tetap
105	Nahombang, S.Pd	Kabag Pembinaan Ibadah

106	Kholidah Yannur, S.Pd	Guru Tetap
107	Uly Desianna Hasibuan, S.H	Guru Tetap
108	Jenni Delilah Harahap, S.Pd	Guru Tetap
109	Novi Kurniawan, S.Pd	Guru Tetap
110	M.Rifqy Ardian Lubis	Staf Spi
111	Amimah Siregar, S.H	Staf Spi
112	Holidawana Harahap, S.Pd	Wali Asrama
113	Rismauli Manurung, S.Pd	Plt Kabag Komputer
114	Imelia Yuningsih Pasaribu, S.Pd	Guru Tk Islam Dm
115	Edy Syaputra Pane	Staf Rumah Tangga
116	Riau Rahmad Hidayat, S.E	Guru Tetap
117	Juliana Nasution, S.Pd	Guru Tk Islam Dm
118	Erwin Sulaiman Ritonga	Staf Pustren
119	Rahmad Muliadi Batubara	Staf Tu Tsanawiyah
120	Haddad Alwi Siregar, S.Pd	Wali Asrama
121	Wilda Chairani Rambe, S.Pd	Staf Spi
122	Puspa Harahap, S.Pd	Wali Asrama
123	Siti Aisyah, Se	Wali Asrama
124	Ilmiyah Hasibuan, S.M	Staf Bank Kecil
125	Vheni Marisyananda Hrp, Se	Staf Bank Kecil
126	Ramadhan Siregar, S.H	Wali Asrama
127	Sri Mulyani Siregar, S.Pd	Guru Tetap
128	Muhammad Syukron Tohir Hsb, S.Pd	Guru Tetap
129	Akhmad Rizky Siregar	Staff Spi
130	Nonni Ritonga	Staf Pengelolaan Os
131	Nur Ainun, S.Pd	Staf Pendidikan Non Formal
132	Meisya Pratiwi, S.Pd	Guru
133	Sarlin, S.Pd	Guru
134	Tarmizi Kadir, S.Ag	Guru
135	Siti Maryam, S.Pd	Guru
136	Fitri Saidah Siregar, S.Pd	Staff Spi
137	Ahmad Husein, S.Pd	Wali Asrama
138	Erma Sariyani Pasaribu, Se	Wali Asrama
139	Indah Agus Riyani Yb, S.Sos	Wali Asrama
140	Ade Eni Saputri, S.Sos	Wali Asrama
141	Fitria Ramadani, S.Pd	Guru
142	Sutarno	Staf Pendidikan Non Formal
143	Nurhamidah Harahap, S.Si	Guru
144	Ramadhan Ritonga	Staf Logistik
145	Heri Yandi Daulay, S.P	Staf Spi
146	Akhiruddin Pulungan, S.Kom	Operator Mts

147	Nur Arini Fatimah, Am.Kom	Staff Perpustakaan
148	Muhammad Iqbal Hasibuan, Se	Staff Humas & Pu
149	Abdul Hamid Siregar	Staff Pengelolaan Os
150	Putra Jaya Pakpahan	Staff Tu Aliyah
151	Noval Pratama Hasibuan, S.Pd	Staff Spi
152	M.Khoirul Jamil, S.Pd	Wali Asrama
153	Irpan Syah Tanjung, S.Pd	Wali Asrama
154	Ahmad Syawaluddin Hasibuan, Se	Wali Asrama
155	Rahmad Mangaraja Pohan, S.Ip	Staff Perpustakaan
156	Ali Akbar Hasibuan, S.E	Staf Adm & Keuangan
157	Handika Saut Raja Tambunan, Se	Staff Pustren
158	Nir Mala Sari Pane, S.I Kom	Staff Humas & Pu
159	Sakinah Harahap, S.Pd	Calon Guru Tetap
160	Hanny Sri Asih, Ss.I	CALON GURU TETAP
161	Nutri Yuliana Nasution, Ss	Calon Guru Tetap
162	Hasyim Azhari Siregar, S.Pd	Calon Guru Tetap
163	Yuni Alfi Yunita Simatupang, S.Pd	Calon Guru Tetap
164	Dafik Abiyan Lase	Pegawai Honorer Tk
165	Iskandar	Manager



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
 PADANGSIDIMPUAN

Lampiran IV

DAFTAR SARANA DAN PRASARANA**PESANTERN MODREN UNGGULAN TERPADU DARUL MURSYID**

NO	NAMA BANGUNAN	UKURAN BANGUNAN	JUMLAH	KET.
1	Aula Putra	30 X 20 M	1 Bh	Baik
2	Aula Putri	30 X 25 M	1 Bh	Baik
3	Dapur Umum	40 X 20 M	1 Bh	Baik
4	Masjid	50 X 30 M	1 Bh	Baik
5	Sekolah	180 X 7 M	28 Kelas	Baik
6	Kantor	140 X 7 M	12 Ruang	Baik
7	Lab. Kimia	12 X 8 M	1 Bh	Baik
8	Lab. Bahasa	7 X 7 M	1 Bh	Baik
9	Lab. Biologi	10 X 5 M	1 Bh	Baik
10	Lab. Fisika	10 X 5 M	1 Bh	Baik
11	L P K	28 X 7 M	4 Ruang	Baik
12	Klinik	10 X 4 M	1 Bh	Baik
13	Perpustakaan	26 X 7 M	1 Bh	Baik
14	Kantin Putra	12 X 10 M	1 Bh	Baik
15	Kantin Putri	10 X 4 M	1 Bh	Baik
16	Toserba	10 X 6 M	1 Bh	Baik
17	Aspi 1	35 X 8 M	5 Kamar	Baik
18	Aspi 2	35 X 8 M	5 Kamar	Baik
19	Aspi 3	35 X 8 M	5 Kamar	Baik
20	Aspi 4	35 X 8 M	5 Kamar	Baik
21	Aspi 5	28 X 8 M	4 Kamar	Baik
22	Aspi 6	28 X 8 M	4 Kamar	Baik
23	Aspi 7	28 X 8 M	4 Kamar	Baik
24	Aspa 1	16 X 16 M	4 Kamar	Baik
25	Aspa 2	42 X 8 M	6 Kamar	Baik
26	Aspa 3	35 X 8 M	5 Kamar	Baik
27	Aspa 4	42 X 8 M	6 Kamar	Baik
28	Aspa 5	16 X 14 M	4 Kamar	Baik
29	Aspa 6	42 X 8 M	6 Kamar	Baik
30	Aspa 7	21 X 8 M	3 Kamar	Baik
31	Aspa 8	21 X 8 M	3 Kamar	Baik
32	Aspa 9	35 X 8 M	5 Kamar	Baik
33	Pos Utama	5 X 4 M	1 Bh	Baik
34	Pos Putra	3 X 2 M	1 Bh	Baik
35	Pos Putri	4 X 3 M	1 Bh	Baik
36	K.M Sekolah	6 X 2 M	2 Bh	Baik
37	K.M Pos Utama	2 X 2 M	1 Bh	Baik

38	K.M Aspa 1	10 X 6 M	1 Bh	Baik
39	K.M Aspa 1	8 X 2 M	1 Bh	Baik
40	K.M Aspa 2	10 X 7 M	1 Bh	Baik
41	K.M Aspa 3	10 X 7 M	1 Bh	Baik
42	K.M Aspa 4	10 X 7 M	1 Bh	Baik
43	K.M Aspa 5	10 X 7 M	1 Bh	Baik
44	K.M Aspa 6	10 X 7 M	1 Bh	Baik
45	K.M Aspa 7	10 X 7 M	1 Bh	Baik
46	K.M Aspa 9	10 X 7 M	1 Bh	Baik
47	K.M Aspi 1	10 X 7 M	1 Bh	Baik
48	K.M Aspi 2	10 X 7 M	1 Bh	Baik
49	K.M Aspi 3	10 X 7 M	1 Bh	Baik
50	K.M Aspi 4	10 X 7 M	1 Bh	Baik
51	K.M Aspi 5	10 X 7 M	1 Bh	Baik
52	Wisma	18 X 12 M	1 Bh	Baik
53	Barber	4 X 2 M	1 Bh	Baik
54	Salon Putri	7 X 4 M	1 Bh	Baik
55	B L K	16 X 14 M	1 Bh	Baik
56	Tahfis	12 X 10 M	1 Bh	Baik
57	Mushollah Tahfis	7 X 6 M	1 Bh	Baik
58	Gudang Kopi	10 X 6 M	1 Bh	Baik
59	Green House Kopi	20 X 12 M	1 Bh	Baik
60	Rumah Produksi Kopi	30 X 10 M	1 Bh	Baik
61	K.M Rumah Produksi Kopi	6 X 2 M	2 Bh	Baik
62	Sanggar Seni	7 X 7 M	1 Bh	Baik
63	Gedung Parkiran	13 X 7 M	1 Bh	Baik
64	Kantor Rt	20 X 4 M	4 Ruang	Baik
65	Gudang Rt	20 X 8 M	3 Ruang	Baik
66	Gedung Tk	10 X 8 M	2 Ruang	Baik
67	K.M Gudang	2 X 2 M	1 Unit	Baik
68	K.M Lajang Putra	8 X 6 M	1 Unit	Baik
69	K.M Aula Putra	6 X 2 M	2 Bh	Baik
70	K.M Pos Putri	4 X 2 M	1 Bh	Baik
71	Lap. Futsal Bawah Sekolah	25 X 12 M	2 Bh	Baik
72	Lap. Futsal Aspa	40 X 15 M	3 Bh	Baik
73	Lap. Basket Putra	25 X 12 M	1 Bh	Baik
74	Lap. Basket Putri	25 X 12 M	1 Bh	Baik
75	Lap. Volly Putri	12 X 9 M	1 Bh	Baik
76	Rumah Pak Mukmin	7 X 8 M	1 Unit	Baik
77	Rumah Pak Suryadi	7 X 8 M	1 Unit	Baik
78	Rumah Pak Husnil	7 X 8 M	1 Unit	Baik
79	Rumah Pak Sudirman	7 X 8 M	1 Unit	Baik
80	Rumah Pak Hambali	4 X 7 M	1 Unit	Baik

81	Rumah Pak Rahmad Srg	4 X 7 M	1 Unit	Baik
82	Rumah Pak Ridwan	4 X 7 M	1 Unit	Baik
83	Rumah Pak Nuski	7 X 8 M	1 Unit	Baik
84	Rumah Pak Ali Usman	7 X 8 M	1 Unit	Baik
85	Rumah Pak Riki	7 X 8 M	1 Unit	Baik
86	Rumah Pak Ade Putra	5 X 7 M	1 Unit	Baik
87	Rumah Pak Eko	5 X 7 M	1 Unit	Baik
88	Rumah Pak Lubis	5 X 7 M	1 Unit	Baik
89	Rumah Alm Sumarno	5 X 7 M	1 Unit	Baik
90	Rumah Pak Darwis	5 X 7 M	1 Unit	Baik
91	Rumah Pak Rahim Nst	5 X 7 M	1 Unit	Baik
92	Rumah Pak Gultom	5 X 7 M	1 Unit	Baik
93	Rumah Pak Dona	5 X 7 M	1 Unit	Baik
94	Rumah Pak Anwar Pane	5 X 7 M	1 Unit	Baik
95	Mess Lajang Putra	7 X 8 M	1 Unit	Baik
96	Rumah Pak Dedi Anton	5 X 7 M	1 Unit	Baik
97	Rumah Pak Tedi Zulkifli	5 X 7 M	1 Unit	Baik
98	Mess Lajang Putri 1	7 X 8 M	1 Unit	Baik
99	Mess Lajang Putri 2	5 X 7 M	1 Unit	Baik
100	Rumah Pak Rudi	5 X 7 M	1 Unit	Baik
101	Rumah Pak Husein	5 X 7 M	1 Unit	Baik
102	Rumah Pak Iwan	5 X 7 M	1 Unit	Baik
103	Rumah Pak Sutarno	5 X 7 M	1 Unit	Baik
104	Rumah Pak Ali Ibrahim	7 X 8 M	1 Unit	Baik
105	Rumah Pak Arman	7 X 8 M	1 Unit	Baik
106	Rumak Pak Arjun	7 X 8 M	1 Unit	Baik
107	Mess Wali Aspi	7 X 8 M	1 Unit	Baik
108	Rumah Pak Batubara	7 X 8 M	1 Unit	Baik
109	Rumah Pak Suheili	7 X 8 M	1 Unit	Baik
110	Rumah Pak Sampul Psb	5 X 7 M	1 Unit	Baik
111	Rumah Pak Irsan	5 X 7 M	1 Unit	Baik
112	Rumah Pak Dedi Prawira	5 X 7 M	1 Unit	Baik
113	Rumah Pak Hendra	5 X 7 M	1 Unit	Baik
114	Rumah Pak Tantomi	5 X 7 M	1 Unit	Baik
115	Rumah Pak Firman	5 X 7 M	1 Unit	Baik
116	Rumah Pak Suharman	5 X 7 M	1 Unit	Baik
117	Rumah Pak Rela	5 X 7 M	1 Unit	Baik
118	Rumah Wali Aspa	8 X 7 M	1 Unit	Baik
119	Rumah Alm Pak Yusuf	8 X 7 M	1 Unit	Baik
120	Rumah Ibu Suci	8 X 7 M	1 Unit	Baik
121	Rumah Pak Rohim Psb	8 X 7 M	1 Unit	Baik
122	Rumah Pak Iskandar	8 X 7 M	1 Unit	Baik
123	Rumah Pak Asef	8 X 7 M	1 Unit	Baik

124	Rumah Pak Irwandi/Abah	8 X 7 M	1 Unit	Baik
125	Rumah Pak Riki Rezeki	8 X 7 M	1 Unit	Baik



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Tabel
Dokumen Program Pemberdayaan Ekonomi Umat Dalam Ruang Lingkup Kegiatan Divisi Humas Dan Lembaga Pemberdayaan Ekonomi Ummat¹³²

NO	Sumber Dana	Program Social dan Pemberdayaan ekonomi Ummat	Jumlah bantuan	Ket
1.	Gemar Infaq jum'at (Gemar infak Jum'at)	1. Pembangunan Mesjid 2. Pembangunan madrasah. 3. Pembangunan Rumah Tahfizh 4. Bantuan Bencana Alam 5. Seminar Pengelolaan manajemen masjid pesantren 6. Seminar cara membawa ikan sale standard BPOM dan pakajing 7. Seminar tentang Penanaman kopi, perawatannya, cara memanenanya sampai cara penjualannya dan pembentukan kelompok-kelompok tani agar mudah dipasarkan.	10.000.000/ Paket	
2.	Gemar infaq hari ulang tahun	1. 3 Panti asuhan binaan diTAPSEL 1 Panti Asuhan binaan di Sergei	3.000.000/ Bulan	
3.	Zakat Fitrah	1. Pembagian zakat kepada mustahak setiap tahun	200.000/124 Mustahak	
4.	Zakat Profesi	1. Beternak lele dikolam terpal 13 kelompok tahun 2011	1.000.000/ kelompok	
		2. Kelompok ekonomi kreatif ibu2 rumah tangga 5 kelompok tahun 2022	15.000.000/ kelompok	
		3. Bertani palawija, kopi, sayuran dan buah nanas 56 usaha	3.000.000/ usaha	
		4. Badan usaha kantin	3.000.000/ usaha	

¹³²Dokumen Divisi Humas dan LPU Ponpes Darul Mursyid Tapanuli Selatan

		masjid 10 mesjid tahun 2022	mesjid	
		5. Menyewa tanah bertanam sayur 20 kepala keluarga tahun 2021	5.000.000/ keluarga	
		6. Pembelian bibit kopi untuk kelompok tani	10.400 bibit	
		7. Paragnet dan selang air KTH	7.500.000	
		8. Modal usaha Kantin masjid	3.000.000	
		9. Bantuan usaha kerupuk dan keripik	1.000.000/ kelompok	
5.	Keuntungan Pesantren	1. Bantuan gaji guru-guru mengaji	500.000/ bulan	
		2. Sumbangan biaya hidup	278.000/ bulan	
		3. Sumbangan Pendidikan Beasiswa	150.000/ bulan	
		4. Santunan Anak yatim	75.000/ 2 minggu	



 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
 PADANGSIDIMPUAN

Lampiran

Dokumentasi Penelitian



Pelaksanaan Seminar dan Pendampingan Peningkatan Ekonomi Ummat di Kabupaten Tapanuli Selatan



Penyerahan bantuan bedah rumah oleh Pimpinan Pondok Pesantren Darul Mursyid kepada warga



Penyerahan bantuan biaya pendidikan bagi warga



Pertemuan dengan Tokoh Masyarakat dan Masyarakat dalam penyerahan bantuan ekonomi dan biaya pendidikan

FOTO WAWANCARA



Wawancara dengan Pimpinan Pesantren



Wawancara dengan Penerima Bantuan Usaha



Wawancara dengan Penerima Bantuan Usaha



Wawancara dengan Penerima Bantuan Usaha



Wawancara dengan Penerima Bantuan Pendidikan



Wawancara dengan Penerima Bantuan Pendidikan

UNIVERSITAS NEGERI
SYEKH ALI HASANUDDIN
PADANG



Wawancara dengan Divisi Humas dan Lembaga Pemberdayaan Ummat
Ponpes Darul Mursyid Tapanuli Selatan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN